

**PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V DI MI AL-HUDA  
KARANGPANDAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Yuliana Nur Rahmawati

NIM: 203141018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yuliana Nur Rahmawati

NIM : 203141018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yuliana Nur Rahmawati

NIM : 203141018

Judul : Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalammu 'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 26 Februari 2024

Pembimbing



Suprapti, M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Yuliana Nur Rahmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari tanggal 2024, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dwi Purbowati, M.Pd. (.....)  
NIP. 19920524 201903 2 010

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Suprapti, M.Pd.I. (.....)  
NIP. 19841208 201903 2 003

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd. (.....)  
NIP. 197408072005012000

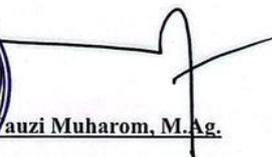
Surakarta, 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta



  
Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kehadiran Allah SWT karena terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan dengan segenap do'a, cinta, dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orangtua yaitu Bapak Widodo Hartanto dan Ibu Erni Dwi Hastuti, yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, kasih sayang, motivasi, dan pemenuhan segala kebutuhan hingga saya menginjak umur 21 tahun ini.
2. Kedua kakak saya Musdalifah Nur Ihsan dan Adam Hartanto yang telah memberikan pengertian serta menguatkan saya untuk tetap sabar dan konsisten dalam mengerjakan skripsi
3. Sahabat-sahabat saya Shufiya Salsa, Devita, Ayuk, Hana Regita, dan Mas Wisnu yang selalu memberikan dukungan, arahan, menemani, membantu, dan menguatkan saya dalam mengerjakan skripsi
4. Teman-teman saya satu angkatan PGMI kelas A yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada saya dalam mengerjakan skripsi
5. UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan wadah ilmu bagi saya, sehingga saya memiliki berbagai pengalaman khususnya dibidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

## MOTTO

خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْا اِنْ اِيَّ وَعَسَلَكُمْ كُرْهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ  
تَعْلَمُونَ لَا وَاَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللّٰهُ لَعَلَّكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْا اِنْ اِيَّ وَعَسَلَكُمْ كُتِبَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu.  
Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan  
boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah  
mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.

(Q.S. Al-Baqarah:216)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yuliana Nur Rahmawati

NIM : 203141018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Maret 2024

Yar.  


Yuliana Nur Ranmawati

NIM. 203141018

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam proses perkuliahan peneliti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi serta senantiasa mendukung mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Prodi PGMI yang telah memberikan izin dan dukungannya dalam penelitian dan pembuatan skripsi.
5. Suprapti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, kritik, dan saran dalam pembuatan skripsi dan selalu meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala MI Al-Huda Karangpandan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.
8. Guru Bahasa Jawa sekaligus wali kelas VA MI Al-Huda Karangpandan yang telah berkenan menjadi subjek penelitian, dan sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
9. Segenap guru dan siswa kelas VA MI Al-Huda Karangpandan yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
10. Bapak, Ibuk, dan kakak. terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya. Kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI kelas A angkatan 2020 yang telah mendoakan dan memberikan semangat.
12. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu menyelesaikan skripsi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 26 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Yuliana Nur Rahmawati

NIM. 203141018

## ABSTRAK

Yuliana Nur Rahmawati, 2024, Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Suprapti, M.Pd.I.

Kata Kunci: Guru, Sopan Santun, Pembelajaran Bahasa Jawa

Guru merupakan orang yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pelatihan emosional, dan kemampuan mereka serta dalam meningkatkan perilaku dan kinerja akademik mereka. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang bersikap kasar terhadap guru dan teman sekelasnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesopanan siswa, guru harus berupaya mengembangkan sifat baik siswa dengan memperlajari Bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidik memanfaatkan pengajaran Bahasa Jawa untuk membantu siswa mengembangkan perilaku santun di kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di MI Al-Huda Karangpandan pada bulan Januari 2024 sampai bulan Februari 2024. Kepala Madrasah berperan sebagai informan dan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa VA di kelas tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan guru kelas dalam mengembangkan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa diantaranya, 1) perencanaan pembelajaran Bahasa Jawa, 2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa yang didalamnya terdapat pembiasaan perilaku dan bahasa yang sopan santun, penanaman sopan santun melalui motivasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, praktik secara langsung mengenai sopan santun, dan tata tertib yang berlaku di dalam proses pembelajaran. 3) evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan pengupayaan dalam membentuk sopan santun siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Huda Karangpandan.

## ABSTRACT

Yuliana Nur Rahmawati, 2024, *Formation of Students' Polite Character Through Class V Javanese Language Learning at MI Al-Huda Karangpandan Academic Year 2023/2024*, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Suprapti, M.Pd.I.

Keywords: Teacher, Courtesy, Javanese Language Learning

Teachers are people who help students in developing their skills, emotional training and abilities as well as in improving their behavior and academic performance. However, in reality there are still many students who are rude to their teachers and classmates. Therefore, to improve students' politeness, teachers must strive to develop students' good qualities by learning Javanese. The aim of this research is to find out how educators utilize Javanese language teaching to help students develop polite behavior in the VA class at MI Al-Huda Karangpandan for the 2023/2024 academic year.

This research is descriptive qualitative research. It was carried out at MI Al-Huda Karangpandan from January 2024 to February 2024. The head of the Madrasah who acted as the informant and the research subjects were the VA teachers and students in the class. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. To determine the validity of the data, source triangulation and method triangulation are used. Meanwhile, the data analysis technique uses interactive analysis which consists of three components, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research results, it can be concluded that the application of class teachers in developing students' polite character through Javanese language learning includes, 1) planning Javanese language learning, 2) implementing Javanese language learning which includes the habituation of polite behavior and language, instilling politeness through motivation during learning activities, direct practice regarding manners, and the rules that apply in the learning process. 3) evaluation of Javanese language learning which aims to measure students' understanding of the subject matter. Based on the explanation above, it can be concluded that teachers have made efforts to shape students' manners through learning Javanese at MI Al-Huda Karangpandan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Karakter Sopan Santun .....	16
a. Pengertian karakter .....	16
b. Pengertian sopan santun .....	17
c. Indikator sopan santun siswa .....	19
d. Cara membentuk etika sopan santun siswa .....	21
e. Prinsip dan karakteristik sopan santun .....	23
f. Aspek Aspek Sopan Santun .....	24
g. Indikator kurangnya dalam sopan santun siswa.....	26
h. Faktor yang mempengaruhi sopan santun .....	27
i. Faktor pendukung & penghambat guru dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa .....	29
2. Pembelajaran Bahasa Jawa .....	30
a. Pengertian pembelajaran Bahasa Jawa .....	30
b. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Jawa .....	33
c. Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa .....	35
d. Fungsi pembelajaran Bahasa Jawa .....	36

e. Karakteristik pembelajaran Bahasa Jawa .....	37
f. Pengaplikasian Pembelajaran Bahasa Jawa .....	39
g. Komponen-komponen Pembelajaran .....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Setting Penelitian .....	55
C. Subyek dan Informan .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Teknik Keabsahan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	70
1. Gambaran Umum .....	70
2. Deskripsi Data Penelitian .....	73
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi Bahasa Jawa Kelas V .....	34
Tabel: 2.2 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Proses Pembuatan Skripsi.....	56
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Observasi .....	59
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Wawancara Untuk Kepala Madrasah.....	62
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Wawancara Untuk Guru Kelas VA.....	62
Tabel 3.5 Kisi – kisi Wawancara Untuk Siswa Kelas VA .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	52
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	66
Gambar 3.2 Triangulasi Metode .....	66
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	69
Gambar 4.1 Praktik Pembelajaran Bahasa Jawa .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	119
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara .....	132
Lampiran 3 Hasil Observasi Penelitian.....	145
Lampiran 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	152
Lampiran 5 Dokumentasi Aturan Tertulis di MI Al-Huda Karangpandan.....	167
Lampiran 6 Tata Tertib Kelas VA.....	182
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	183
Lampiran 8 Surat Izin Observasi.....	184
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	185
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian Madrasah.....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter berasal dari Bahasa latin “ kharakter” “ kharassein” “kharax” dan dalam Bahasa inggris “character” yang memiliki arti tajam sedangkan dalam Bahasa Indonesia yaitu “karakter”. Karakter diartikan sebagai sifat mental, moral, budi pekerti, dan sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam kamus Bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang adalah tingkah lakunya yang membedakannya dengan orang lain dan sudah mandarah daging sejak dilahirkan.

Seorang individu yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang selalu berusaha dalam hal-hal baik setiap melakukan sesuatu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pribadinya, lingkungan sekitar, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan pengetahuan pribadinya dengan kesadaran, emosi dan motivasi.

Kepribadian seseorang mengacu pada sifat-sifat yang dibentuk oleh lingkungan sekitar, termasuk pola asuh dan keluarga (Samrin, 2016:121). Sifat manusia adalah bawaan, baik dan buruk. Karakter manusia itu baik jika ia memiliki sifat yang baik. Sementara itu, karakter manusia akan cepat cacat jika perialkunya buruk. Karakter adalah suatu tata nilai yang tertuju pada sistem dan mempengaruhi pemikiran, sikap,

dan perilaku dari pribadi manusia yang ditunjukkan (Utami & Wardani, 2020:42)

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang menggunakan pengajaran, pelatihan, pengawasan, dan pengalaman untuk membekali siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran guru didalamnya sangat membantu dalam pembentukan watak kepribadian siswa melalui penerapan komunikasi dengan baik, saling memahami satu sama lain terkait masalah yang akan dihadapi.

Karakter dapat dibentuk sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna dan dapat membentuk karakter manusia yang baik. Karakter adalah kepribadian manusia dilihat dari segi moral. Karakter sendiri mempunyai persamaan dengan moral. Moral merupakan pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruknya tingkah laku manusia. (Samrin, 2016:121)

Pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terstruktur. Didasarkan bahwa banyak keyakinan anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika dalam proses belajar mengajarnya ikut dilibatkan. Pengajaran terstruktur merupakan konsep dalam pendekatan proses belajar mengajar yang melibatkan bidang studi didalamnya untuk memberikan bekal pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik. (Samrin, 2016:121)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002 : 263, mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok melalui usaha pendewasaan manusia

dengan pembimbingan, proses, cara dan perbuatan dalam mendidik. Tujuan yang harus kita laksanakan untuk mendidik peserta didik yaitu dengan melatih perbuatan anak. Melalui cara tersebut dalam kehidupan sehari-harinya anak dapat membiasakan. Seperti dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Anak yang masih terbilang usianya kecil dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, sebaiknya kosakata yang digunakan baku supaya lebih sopan dalam menghormati.

Nilai sopan santun yang ditanamkan pada siswa berlandaskan nilai budaya lokal dengan mengenalkan pada anak sejak masih berusia kecil. Anak dapat belajar berperilaku efektif dan baik dengan menggunakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari (Chotimah et al., 2019:204). Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat mengenai tata krama dalam berbicara yang termasuk dari nilai sopan santun. Berikut Q.S. Luqman ayat 6:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثَ لِئَلْیُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِعَیْرِ عِلْمٍ ۖ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِینٌ

Artinya: “Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.” (QS.Luqman ayat 6)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara dengan orang lain harus menggunakan tata krama bahasa yang baik karena salah satu nilai dalam karakter sopan santun dan juga perilaku yang dimiliki seseorang.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dari salah satu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan oleh manusia itu sendiri. bahasa juga sebagai identitas diri, ekspresi diri, dan sekaligus untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat menunjukkan pemahaman tentang suatu hal, sudut pandang, pendidikan dan sifat sifat yang dimiliki oleh dirinya. Bahasa juga sebagai alat yang penting untuk melakukan komunikasi dengan efektif sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas (Chotimah et al., 2019:205). Indonesia mempunyai banyak beraneka ragam suku dan budaya. sehingga Indonesia juga mempunyai banyak bahasa yang dihasilkan. Salah satunya di pulau Jawa yang mayoritas masyarakatnya mahir berbahasa Jawa, bahasa daerah. dengan kosakata yang kuat untuk berbicara dengan warga usia lanjut, Bahasa Jawa adalah alat komunikasi yang berguna bagi penutur Bahasa Jawa. Bahasa juga sebagai sarana untuk mengenalkan nilai nilai luhur, serta kesopanan dengan mengenali rasa tanggung jawab sehingga nilai kesopanan dapat digunakan untuk membentuk kepribadian manusia.

Bahasa Jawa merupakan warisan nenek moyang kita di Indonesia dan merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam menjaga budaya daerah. pengembangan kursus Bahasa Jawa bertujuan untuk menjunjung tinggi keragaman budaya bangsa dan mewujudkan komunitas etnis Jawa yang bertahan lama. Ketika berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota Masyarakat, bahasa Jawa berfungsi sebagai sarana penyamoaian gagasan dan informasi tentang budaya dan peradaban Jawa. Selain itu, Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang sampai saat ini digunakan oleh

masyarakat Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, dan Masyarakat Jawa yang ada di luar pulau Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa mengandung pendidikan karakter melalui unggah ungguh bahasa jawa. *Unggah ungguh* basa yaiku *tata pranatan penganggone basa jawa manut tata krama ing pasrawungan*. Maksudnya yaitu aturan penggunaan Bahasa Jawa sesuai tata krama dalam sebuah interaksi dengan masyarakat. Selain itu, unggah-ungguh juga terdapat nilai nilai budaya yang berkaitan dengan sikap sopan santun dan tingkah laku seseorang (Arfianingrum, 2020:138)

Bahasa Jawa memiliki dua tingkatan Bahasa yaitu bahasa *ngoko* dan *krama*. Tingkatan bahasa tersebut mempunyai kegunaan yang berbeda. Bahasa Jawa *krama* digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau orang mempunyai jabatan yang tinggi. Sedangkan, Bahasa Jawa *ngoko* digunakan saat berbicara dengan teman sebayanya atau orang mempunyai jabatan yang rendah seperti bos dengan karyawannya. Tatanan bahasa atau unggah ungguh tersebut dapat mencerminkan karakter sopan santun penggunanya. Jadi orang yang berbicara dengan menggunakan unggah ungguh Bahasa pasti memiliki karakter sopan santun yang baik.

Untuk mengekspresikan emosi, terlibat dalam interaksi sosial, dan menggunakan tata krama budaya serta kemampuan kreatif dan analitis, siswa harus mampu menerapkan apa yang mereka pelajari tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan ketrampilan Masyarakat Jawa. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan pendidikan yang memberi kesempatan kepada

peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya yang meningkat dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam kehidupan Masyarakat yang bermanfaat. Bahasa Jawa berupa Pelajaran muatan lokal yang mempersiapkan peserta didiknya memiliki wawasan yang luas dan mampu melestarikan lingkungan sekitar serta mengembangkan kebudayaannya.

Menurut Fannia (Hidayat., 2023:40) perilaku sopan santun ialah pokok dasar dalam kehidupan masyarakat sehari hari untuk saling berinteraksi satu sama lain, misalnya seseorang dengan orang yang lebih tua berbicara menggunakan bahasa krama kita dapat dihargai, disayangi oleh banyak orang dan mempunyai budi pekerti yang baik oleh karena itu sikap sopan santun harus dijunjung tinggi. Raras Putrihapsari (Putrihapsari & Dimiyati, 2021:2060) mengungkapkan penanaman sikap sopan santun tidak bisa didapatkan secara instant dan memerlukan waktu yang cukup lama. Khususnya pada karakter bahasa anak. Seharusnya sikap sopan santun dalam berbahasa diberikan pada anak saat anak masih usia dini. Jadi anak yang memiliki karakter sejak usia dini maka anak akan mampu mengendalikan dirinya sendiri. Karena anak yang tidak mempunyai sikap sopan santun maka anak dinilai buruk di lingkungan sekitarnya.

Penanaman pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan karakter dan hasil pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berbudi luhur secara utuh, seimbang, dan terpadu. Penanaman karakter juga diharapkan dapat menggunakan pengetahuannya, mengkaji

dan membuat nilai nilai karakter secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya masih banyak ditemui siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan Bahasa Jawa krama, karena kebiasaan mereka yang masih menggunakan Bahasa Jawa Ngoko. Bahasa Jawa krama sendiri merupakan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, orang yang belum dikenal, dan orang yang memiliki jabatan atau status yang tinggi. Sedangkan Bahasa Jawa ngoko merupakan bahasa yang digunakan saat berbicara dengan teman sebaya dan orang yang mempunyai jabatan dibawah kita seperti bos dengan karyawannya. Di MI Al Huda Karangpandan mayoritas siswanya asli dari Jawa. Bahasa yang didapatkan siswa pertama adalah dari bahasa Ibu mereka yaitu Bahasa Jawa. Kebanyakan siswa di MI Al-Huda Karangpandan ini dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa ngoko jarang menggunakan bahasa krama. Masih banyak ditemukan siswa tidak bisa menggunakan Bahasa Jawa sesuai dengan tata bahasa untuk berkomunikasi atau mengatakan sesuatu. Pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Jawa masih sangat terbatas, sehingga pengetahuan mengenai *unggah ungguh* bahasa sangat sulit untuk diterapkan.

MI Al-Huda Karangpandan mempunyai intruksi atau aturan dari pemerintah daerah Karanganyar No 77 Th 2022 untuk mewajibkan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah menggunakan Bahasa Jawa satu minggu sekali di semua instansi yang bertujuan untuk melestarikan ciri khas budaya daerah. Jadi MI Al-Huda Karangpandan memiliki program

pembiasaan yaitu penggunaan Bahasa Jawa krama setiap hari Rabu. Harapan pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa krama ini terdapat adanya pengaruh dari karakter Bahasa Jawa krama seperti Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi penduduk Jawa, memperkuat jati diri dan kepribadian seseorang, dan Bahasa Jawa merupakan warisan budaya *adiluhung*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kepala madrasah di MI Al Huda Karangpandan menjelaskan bahwa guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa di dalam madrasah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Penggunaan Bahasa Jawa krama pada siswa belum semua mampu menggunakannya hanya ada beberapa anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Jawa dengan baik. Masih banyak guru menemui siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar anak berbicara pada gurunya menggunakan bahasa yang kurang baik, misalnya halaman piro bu? dan masih banyak lagi. Namun guru kelas Bahasa Jawa di MI Al Huda memahami kondisi dan kewajibannya yang harus dilakukan. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa ada aturan yang harus dipatuhi oleh siswa dan guru di MI Al Huda Karangpandan untuk pedoman dalam pembentukan sikap sopan santun. Misalnya, guru mengajarkan sopan santun pada siswa dengan cara berpakaian rapi, mengajarkan siswa untuk meminta izin saat mau keluar kelas dan melakukan sesuatu, berbicara dengan menggunakan nada yang halus, membiasakan siswa menggunakan bahasa yang baik, dan menggunakan

slogan madrasah 5S senyum, sapa, sopan dan santun. (Wawancara Hari Sabtu 30/9/2023)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Al Huda Karangpandan sikap sopan santun siswa masih baik, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua siswa salim. Namun, saat sedang bermain dengan teman-temannya siswa masih sering berkata jorok, berbicara dengan teriak-teriak, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Al Huda Karangpandan. Guru kelas menjelaskan bahwa banyaknya permasalahan terhadap sopan santun siswa yang masih kurang baik seperti anak yang berkata jorok dan menggunakan kode yang buruk dengan mengacungkan jari tengah guru selalu memberi sanksi pada anak tersebut. Perkembangan peserta didik menurut (Diba, 2019:5) bahwa anak-anak usia sekolah dasar terbagi dalam dua fase perkembangan: masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun) dan masa kanak-kanak menengah (6-9 tahun). Anak-anak yang bersekolah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan anak-anak yang lebih muda. Anak-anak senang menjadi aktif, bersenang-senang, bekerja dalam kelompok, dan memiliki pengalaman langsung dengan berbagai hal. Namun, selain hal tersebut usia anak sekolah dasar yang termasuk kedalam kelas tinggi mereka mulai menuju masa remaja awal yang dirinya sudah merasa menjadi dewasa dibandingkan dengan adik kelasnya. Anak yang sudah berada di kelas tinggi merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan berani untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak yang sudah dikelas tinggi merasa sudah besar dan

berani dengan gurunya dan merasa dirinya bos, ketua atau senior dari adik kelasnya.

Guru kelas VA juga menjelaskan bahwa di madrasah harus mengenal akhlak dan sopan santun. selain itu, juga harus menerapkan *unggah ungguh* basa dengan menggunakan bahasa krama alus. Jadi dalam proses pembelajaran terutama guru kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Jawa selalu membiasakan menggunakan Bahasa Jawa saat berbicara walaupun anak terkadang masih sulit untuk menerimanya dan guru harus mengulang dengan bahasa campur campur tetapi dengan selalu dibiasakan menggunakan bahasa jawa anak akan terbiasa sendiri dan sopan santun siswa akan terbentuk melalui mata pelajaran bahasa jawa. Walaupun masih ditemukan anak yang belum bisa meresapi dan menerima kata katanya. Guru kelas VA juga mengatakan bahwa kelas VA sebagai kelas didiknya dianggap masih kurang baik sehingga kajian ini bagusya di kelas VA pada pembentukan karakter peserta didik.

Peneliti memilih meneliti pada kelas V karena dilihat dari perkembangan peserta didik, pada anak usia sekolah pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Misalnya anak yang masih suka bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dengan temannya, tetapi ada anak yang sebaliknya yaitu pendiam. Selain itu, anak usia sekolah dasar khususnya pada anak yang sudah memasuki kelas V atau kelas tinggi mereka adalah anak yang mulai menuju masa remaja yang dirinya merasa sudah dewasa dan berani untuk melakukan

sesuatu, serta anak merasa bahwa dirinya adalah sudah menjadi kakak kelas dari adik kelasnya.

Peneliti juga meneliti kelas VA karena siswa siswi di kelas VA masih ada anak yang kurang baik dalam bersopan santun. dari 21 jumlah siswa di kelas Va yang terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Kebanyakan sikap sopan santun yang kurang baik ditunjukkan pada anak laki-laki yang sikap sopan santunnya masih kurang. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas VA sendiri bahwa saat guru menjelaskan materi anak-anak masih menyepelakan anak masih suka berbicara dengan temannya, anak-anak masih melanggar tata tertib yang berlaku didalam kelas, anak-anak berbicara dengan guru menggunakan Bahasa Jawa masih belum baik semisalnya halaman piro bu?, memanggil nama temannya tidak sesuai dengan namanya, membawa nama bapaknya untuk bahan bercanda, dan beliau juga menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Jawa krama dengan baik anak masih kurang.

Permasalahan terkait rendahnya sopan santun siswa dan kesulitan siswa dalam penggunaan kaidah Bahasa Jawa dengan baik terutama pada dunia pendidikan. Pemerinrah Daerah Kabupaten Karanganyar menetapkan aturan tentang Perlindungan, Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa Nomor 2 Tahun 2013 serta penggunaan penggunaan pakaian dinas aparatur sipil negara mengenai pakaian adat Nomor 77 Tahun 2022. Berdasarkan aturan yang ditetapkan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar untuk mewajibkan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah menggunakan Bahasa Jawa satu

minggu sekali di semua instansi. Dengan diberlakukannya aturan tersebut pembiasaan berbahasa Jawa sangat penting untuk diterapkan. Selain membentuk perilaku sopan santun siswa juga dapat melestarikan ciri khas budaya daerah.

MI Al Huda Karangpandan sudah membiasakan anak-anak dalam menggunakan Bahasa Jawa. MI Al Huda mempunyai program penggunaan bahasa Jawa krama setiap hari Rabu. Jadi setiap hari Rabu semua guru dan anak-anak melakukan kegiatan selalu menggunakan Bahasa Jawa krama dalam berkomunikasi. Tujuannya agar siswa-siswi terbiasa dengan penggunaan Bahasa Jawa. Penggunaan Bahasa Jawa setiap satu minggu sekali di hari Rabu ini bukan suatu aturan yang harus dilaksanakan dengan baik, ada pepatah yang mengatakan orang Jawa harus *njowoni* jadi penggunaan Bahasa Jawa sebetulnya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini senada dengan penelitian Hidayatullah (Hidayatulloh, 2023:8) bahwa Di MI Ma'arif pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi Basa Jawa terdapat materi pembelajaran yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk memperbaiki sikap perilaku yang sejalan dengan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Jawa yaitu tata krama. Dari penelitian yang sudah ada maka penulis ingin meneliti penelitian ini untuk melihat bagaimana mata pembelajaran Bahasa Jawa dapat membentuk karakter sopan santun siswa di MI Al-Huda Karangpandan.

Dengan latar belakang tersebut maka penelitian atau kajian ini perlu dilakukan karena ingin melihat “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI Al-Huda Karangpandan” pentingnya penelitian ini karena masih banyak ditemukan permasalahan mengenai sopan santun pada siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan terdapat rumusan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik di MI Al-Huda Karangpandan dalam menggunakan Bahasa Jawa krama masih kurang dan belum sempurna
2. Kurangnya sikap peserta didik yang belum “njawani”
3. Pelestarian budaya Jawa di MI Al-Huda Karangpandan yang masih kurang
4. Upaya guru dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini difokuskan membahas tentang penerapan unggah unggah basa atau tata krama melalui pembelajaran bahasa jawa untuk membentuk sopan santun siswa kelas VA di MI Al Huda Karangpandan

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun dan unggah unggah siswa kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran bahasa jawa dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas VA melalui unggah ungguh basa atau tata krama di MI Al Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diyakini mampu membantu individu yang membutuhkan dan memberikan perspektif serta pengetahuan terhadap bidang pendidikan.

##### a. Siswa

Siswa dapat menambah wawasan pengetahuan tentang macam macam sopan santun yang terdapat dilingkungan madrasah/sekolah.

##### b. Guru

Guru dapat membiasakan siswa dalam menggunakan unggah ungguh basa atau tata krama untuk membentuk sopan santun siswa dan menerapkan solusi permasalahan mengenai pembentukan karakter sopan santun siswa.

##### c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas penulis dalam menyelidiki permasalahan dan fenomena umum lainnya yang perlu didiskusikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah MI Al Huda Karangpandan, dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik, serta meningkatkan eksplorasi sekolah karena diadakannya penelitian disekolah tersebut
- b. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa jawa diharapkan mampu melakukan segala Upaya dalam membentuk karakter sopan santun siswa melalui mata pelajaran bahasa jawa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar Bahasa Jawa, bahasa yang memiliki nilai sopan santun.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai titik awal untuk mendapatkan gelar sarjana dan untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter Sopan Santun

###### a. Pengertian Karakter

Karakter dapat didefinisikan sebagai cara dalam bertindak dan berpikir setiap individu untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Seseorang yang mempunyai karakter baik ialah seseorang yang dapat memberi suatu keputusan dan bisa bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Hendrawan & Hendriana, 2021) Pendidikan karakter adalah suatu hal yang sangat penting di era zaman sekarang dimana banyak peristiwa yang menunjukkan kurangnya sikap moral baik pada anak-anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dikuatkan lebih dalam dan karakter harus dibentuk sejak dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan di Masyarakat. Karakter memiliki nilai yang sangat penting khususnya pada anak-anak, masih banyak ditemukan anak-anak yang sikap perilakunya masih kurang baik dan bertentangan dengan norma (Sobri et al., 2019:62).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui suatu kegiatan pengajaran, latihan,

bimbingan dan pengalamannya. Oleh karena itu, peran guru didalamnya sangat membantu dalam pembentukan watak kepribadian siswa melalui penerapan komunikasi dengan baik, saling memahami satu sama lain terkait masalah yang dihadapi. Pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terstruktur. Didasarkan bahwa banyak keyakinan anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika dalam proses belajar mengajarnya ikut dilibatkan. Pengajaran terstruktur merupakan konsep dalam pendekatan proses belajar mengajar yang melibatkan bidang studi didalamnya untuk memberikan bekal pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik (Samrin, 2016:123).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan perilaku, sifat atau akhlak dalam diri seorang individu untuk membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter yang dimiliki seorang individu ditanamkan sejak usi dini untuk bekal dalam bersosialisasi dengan orang lain dilingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah guru sangat dibutuhkan dalam membentuk watak kepribadian siswa melalui penerapan komunikasi dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

#### b. Pengertian Sopan Santun

Berdasarkan KBBI, sopan berarti hormat sesuai aturan dan seimbang pada adab yang baik. Sedangkan santun adalah bahasa dan tata perilakunya. Jadi sopan santun adalah tata perilaku

seseorang yang saling berkaitan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku. Sopan santun merupakan tingkah laku seorang individu yang mendorong tinggi nilai memuliakan, memandang, dan bersikap rendah hati. Wujud nyata dari perilaku ini adalah perilaku seseorang yang memuliakan orang lain melalui hubungan yang baik seperti berbicara menggunakan bahasa yang baik dan tidak meremehkan orang lain (Nasution, 2022:38)

Perilaku sopan santun adalah aturan yang muncul dari pergaulan seseorang dalam sekumpulan manusia di masyarakat sebagai peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Di kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap individu perilaku sopan santun sangat penting. Karena dengan sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi oleh banyak orang sebagai makhluk sosial dimana pun keberadaannya (Pertiwi, 2020:66).

Sopan santun merupakan tingkah laku seseorang di kehidupan sehari-hari. Sopan santun juga tata cara dalam mengatur kehidupan dengan baik tanpa ada gangguan pikiran maupun perasaan. Dalam pendidikan karakter membentuk ilmu untuk berbahasa santun. Berbahasa santun adalah proses pendidikan yang penting untuk masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan. Sikap sopan santun yang dapat menjunjung nilai tinggi kesopanan yaitu menghormati orang yang lebih tua, menghargai orang lain, dan tidak meremehkan orang lain. Mendidik tidak

hanya sebatas dalam membentuk dan mengubah karakter serta watak seorang individu untuk menjadi lebih baik dan sopan dalam aturan etika di kehidupan sehari-hari (Roswita et al., 2022:12).

Sopan santun termasuk hal positif dalam berperilaku yang dimiliki siswa, seperti pada cara berpakaian, memperlakukan orang lain, dan siswa dapat belajar untuk lebih baik lagi di kehidupan sehari-hari. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk proses pembentukan berbahasa. Bahasa yang didapatkan dari lingkungan sekolah seperti teman dan guru yang dapat mempengaruhi siswa untuk berbahasa yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang muncul dari diri seseorang dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat serta sebagai peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Sopan santun juga memiliki nilai-nilai tinggi dalam membentuk karakter dan watak pada seseorang. Sopan santun juga termasuk hal positif dalam berperilaku seperti menghormati orang yang lebih tua, menghargai orang lain, dan tidak meremehkan orang lain. Seseorang yang memiliki nilai sopan santun dapat dihargai dan disenangi oleh banyak orang.

#### c. Indikator Sopan Santun Siswa

Menurut (Kurniawan et al., 2019:109) nilai sopan santun dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa dalam sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan rasa hormat dengan orang tua
- 2) Jangan menggunakan bahasa yang kotor, tidak sopan, atau angkuh
- 3) Tidak boleh meludah ditempat umum
- 4) Tidak memotong pembicaraan saat ada yang berbicara
- 5) Mengungkapkan rasa terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain
- 6) Mengucapkan salam, tersenyum, dan bersikap sopan
- 7) Saat memasuki ruangan dan mengambil sesuatu dari orang lain meminta izin
- 8) Bersikap baik kepada orang lain

Menurut (Dan et al., 2022:89) juga berpendapat bahwa indikator nilai sopan santun dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa dalam sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menerima segala sesuatu dengan tangan kanan
- 2) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- 3) Menghargai pendapat orang lain

Beberapa cara untuk mengajari anak menjadi lebih baik dalam bersopan santun dengan orang lain yaitu:

- 1) Memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi
  - 2) Ketika anak mempunyai salah tidak memaksa anak untuk meminta maaf
  - 3) Tumbuhkan rasa empati pada diri anak
  - 4) Selalu memberikan dorongan pada anak
  - 5) Ajarkan pada anak cara meminta maaf yang baik
  - 6) Berikan toleransi waktu pada anak
- d. Cara membentuk etika sopan santun siswa

Menurut (Widyati, 2008:3) ada berbagai cara untuk membantu menciptakan budi pekerti yang baik seperti berikut ini:

- 1) Melalui pengajaran: mengajarkan sopan santun dasar kepada anak sejak dini seperti penggunaan kata “tolong, maaf, terimakasih, dan permisi”.
- 2) Melalui contoh kongkret: memberikan contoh bagus tentang cara menggunakan frasa sederhana seperti, “tolong ambilkan buku itu nak!”. Dalam hal ini, dorongan dari orang lain disekitar mereka akan memudahkan anak untuk berperilaku sopan.
- 3) Melalui penjelasan: jelaskan dengan etika dengan kata-kata yang mudah dipahami. Misalnya, “Nak, jika kamu berjalan melewati orang yang sedang duduk hendaknya mengucapkan kata permisi. Karena bisa saja orang yang sedang duduk itu

akan berjalan ke depan, sehingga memungkinkan kalian bertubrukan jika kamu tidak mengucapkan terimakasih”.

- 4) Tidak perlu gengsi: harga diri pada seseorang tidak berkurang karena penggunaan sopan santun yang baik. Oleh karena itu, sebaiknya anda meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- 5) Menerapkan kebiasaan: menunjukkan perilaku positif terhadap anak. Seperti, tersenyum mengucapkan “selamat pagi” dan menggunakan kata-kata yang dipilih dengan baik saat berbicara kepada mereka. Oleh karena itu, anak-anak hidup dalam lingkungan yang menyenangkan dan tidak diberi kesempatan untuk berperilaku buruk.
- 6) Melalui media permainan: dengan menggunakan permainan peran, seperti meminta anak untuk berpura-pura menjadi pembeli dan penjual dan menanggapi permintaan mereka secara positif.
- 7) Konsisten: anak-anak muda menerima informasi baru dengan mudah. Oleh karena itu, akan bermanfaat jika mengajari mereka beberapa keterampilan persiapan dasar.

Cara pembentukan karakter sopan santun menurut (Darmadi, 2018:317) melalui penggunaan yang baik dengan cara yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Menciptakan suasana kelompok dengan mengedepankan nilai nilai moral
- 2) Melalui pendidikan kooperatif

- 3) Untuk membantu siswa menjadi terbiasa menoleransi gagasan orang lain, kegiatan diskusi moral harus ditingkatkan

Berdasarkan uraian di atas, mengembangkan sopan santun dapat melalui berbagai upaya dari orang-orang terdekatnya, lingkungan sekitar, orang tua, teman, dan guru adalah yang paling dekat dengan anak-anak. Dengan menawarkan materi dan praktik, pendidik dapat membantu siswa memperoleh budi pekerti yang baik. Latihan ini dapat mudah tertanam dalam pikiran anak dibandingkan hanya sekedar membaca. Memasukkan kesopanan dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi adalah pilihan yang tepat. Karena permainan yang dipilih sesuai dengan topik yang relevan. Selain pendidik, orang tua juga bertanggung jawab serta mendukung pendidikan yang berjalan di sekolah. Salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menawarkan tugas kecil yang memuat aspek kesopanan serta menjalankan perilaku yang santun.

e. Prinsip dan Karakteristik Sopan Santun

Ada berbagai prinsip kesantunan. Menurut (Maufur, 2016:34) prinsip kesantunan seperti dibawah ini:

- 1) Kedermawanan merupakan kebesaran hati seseorang
- 2) Kearifan merupakan bentuk penghormatan terhadap orang lain agar tidak menyinggung
- 3) Kerendahan hati
- 4) Memiliki simpati
- 5) Memiliki kebesaran hati untuk mengalah

Sopan santun memiliki beberapa karakteristik. Menurut (Santoso et al., 2023:92) merasa bahwa bersikap sopan mengandung sifat-sifat berikut:

- 1) Sopan santun menunjukkan kedudukan akhlak yang sangat tinggi. Akhlak atau sopan santun akan menciptakan hubungan yang baik dengan semua manusia
- 2) Sopan santun berkaitan dengan dengan perilaku manusia. Sopan santun mengarah pada suatu tingkah laku yang positif, seperti cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, dan cara berekspresi diri dimanapun berada
- 3) Sopan santun muncul karena ada pembiasaan di kehidupan sehari-hari
- 4) Sopan santun membantu hubungan baik sesama manusia

Berdasarkan pendapat diatas, sopan santun mempunyai prinsip dan karakteristik yang digunakan dalam menghadapi lingkungan hidup untuk kesejahteraan bersama. Sopan santun menunjukkan perilaku yang baik. Dalam sopan santun menunjukkan akhlak yang baik bagi manusia seperti berbicara yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain. Munculnya sikap perilaku sopan santun ini adanya pembiasaan yang berbeda beda setiap individu.

f. Aspek Aspek Sopan Santun

Melalui etika mereka siswa dapat menyadari beberapa aspek sopan santun dalam pertemuan sehari-hari menurut (Supriyanti, 2008:2) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bergaul dengan orang tua: menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat adalah dua cara untuk bersikap sopan. Anak mampu menghargai, patuh, dan menunjukkan rasa hormat. Selain itu, ia berperilaku terhormat dan menggunakan bahasa yang elegan atau baik.
- 2) Bergaul dengan guru di sekolah: mempersiapkan pikiran dan semangat belajar merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kepada guru bahwa anda menghargai ajarannya, menghadiri, mendengarkan, dan menanggapi pertanyaan guru. Ketika seorang siswa ingin melakukan sesuatu di sekolah, ia harus meminta izin kepada gurunya.
- 3) Bergaul dengan orang yang lebih tua: para lansia selain orang tua, juga harus diperlakukan dengan baik. Salah satu cara untuk menunjukkan hal ini adalah dengan menyambut dan membungkuk kepada mereka ketika melihat di jalan dan menyapa nama panggilannya.
- 4) Bergaul dengan teman sebaya: bermain bersama, saling memanggil dengan nama aslinya, menyambut dengan baik saat bertemu, dan menghormati sudut pandang mereka adalah contoh sikap sopan santun.

- 5) Bergaul dengan orang yang lebih muda: suatu jenis kesopanan yang dapat digunakan. Misalnya, untuk menjelaskan kesalahan dengan kata-kata yang bijaksana daripada membentakinya.
- 6) Bergaul dengan lawan jenis: kesopanan yang dapat ditunjukkan. Misalnya dengan tetap menjaga mata dari pandangan dan memahami Batasan diri.

Sopan santun dalam suatu pergaulan harus diperhatikan menurut (Pembangunan, 1987:158) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengakui kebaikan orang lain
- 2) Memiliki pengendalian diri emosional dan tidak mudah gelisah
- 3) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
- 4) Mengutamakan kepentingan bersama
- 5) Berusaha tidak menyinggung perasaan orang lain
- 6) Hindari melakukan sesuatu yang kasar
- 7) Tidak sombong dengan harta benda

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hubungan dapat menumbuhkan kebiasaan konstruktif yang membantu membangun beberapa komponen sopan santun. hubungan dapat dibentuk dengan setiap teman yang kita temui. Cara yang bisa digunakan dalam menerapkan sopan santun adalah dengan mengenali Batasan diri dengan semua orang, hidup sesuai dengan norma yang berlaku, dan mampu mengendalikan bahasa ketika mengatakan sesuatu dengan orang lain dan tidak menyakitkan hati orang lain.

g. Indikator Kurangnya dalam Sopan Santun

Menurut (Waruwu et al., 2023:99) terdapat beberapa indikator sikap sopan santun pada siswa yang masih banyak belum terpenuhi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurang menghormati orang tua
- 2) Sering berkata kotor dan kasar
- 3) Menyela pembicaraan orang lain diwaktu yang tidak tepat
- 4) Tidak meminta izin saat memasuki ruangan dan mengambil barang orang lain
- 5) Meludah sembarang tempat
- 6) Tidak memperlakukan orang lain dengan baik
- 7) Memanggil nama teman tidak sesuai namanya
- 8) Sering mengacungkan jari tengah
- 9) Berbicara dengan guru menggunakan nada yang tinggi
- 10) Tidak menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru

h. Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun

Sopan santun seseorang akan terbentuk maupun berkurang karena ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Fanny (2022:177) faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1) Faktor orang tua

Orang tua merupakan rumah pertama bagi anak sebelum memasuki dunia pendidikan. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Anak akan terbiasa mengikuti orang

yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik dan bermanfaat untuk diikuti anaknya.

## 2) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dekat dengan anak. Kondisi sosial yang berada disekitar lingkungan akan ditiru oleh anak baik lingkungan yang mematuhi aturan maupun yang menyimpang.

## 3) Faktor sekolah

Anak yang mendapatkan pendidikan, maka pergaulan yang anak terima akan semakin luas. Anak mudah terpengaruh oleh teman teman sebaya dan guru di sekolah. Anak yang memiliki rasa penuh sayang dengan guru akan lebih dekat melebihi orang tua sehingga anak akan patuh terhadap guru. Oleh karena itu, anak akan menjadi tanggung jawab guru di sekolah.

Menurut (Ramadani et al., 2021:155) rendahnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Anak mengikuti perubahan zaman seperti majunya teknologi.  
Anak dapat mengakses apapun di internet sehingga terjadinya penyimpangan dan turunnya sopan santun siswa
- 2) Anak anak tidak dipedulikan oleh orang tuanya
- 3) Anak anak belum dibiasakan sopan santun sejak dini
- 4) Anak anak masih menyukai kebebasan

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya sopan santun pada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa dalam budaya jawa sopan santun berkaitan dengan perilaku dan cara berbicara. Bahasa disampaikan sesuai dengan unggah ungguh basa. Sopan santun pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, keluarga, guru, dan teman teman di sekolah maupun lingkungan sekitar.

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kurangnya Sopan Santun Siswa

Menurut (Ahmad, 2022:280) pembentukan sikap kesopanan siswa tak lepas dari berbagai faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan sopan santun pada siswa sebagai berikut:

1) Faktor penghambat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau kendala yang membatasi atau mencegah pada pencapaian sasaran. Kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa yaitu:

a) Tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari

Rasa senang terhadap sesuatu akan mempengaruhi karakter atau sikap seorang siswa di sekolah

b) Tidak mengetahui manfaat yang dipelajari

Sebagian siswa tidak mengetahui apa manfaat dari yang dipelajari di sekolah

c) Pengaruh dari teman sebaya (pergaulan bebas)

Teman merupakan salah satu pengaruh yang penting dalam pembentukan karakter siswa karena disetiap situasi yang dihadapi siswa membutuhkan teman untuk menjadi tolak ukur dalam bertindak.

d) Keluarga yang kurang harmonis

Kondisi keluarga yang kurang harmonis merupakan salah satu faktor penghambat pendidikan karakter siswa dan upaya guru dalam meningkatkan sopan santun siswa.

e) Kerusakan lingkungan

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh karakter yang serakah, yang tidak menghormati lingkungan, dan kebiasaan karakter manusia yang terbentuk.

2) Faktor pendukung

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan sikap seorang individu diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pengalaman individu

b) Sarana dan prasarana

Merupakan salah satu faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengupayakan proses pembelajaran yang maksimal.

- c) Pengaruh orang tua
- d) Kelompok sebaya
- e) Media massa

## 2. Pembelajaran Bahasa Jawa

### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran adalah proses dalam mengatur dan mengelola lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat memberikan dorongan dan menumbuhkan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran juga dapat memberikan bimbingan pada peserta didik dalam proses belajar (Natanti et al., 2023:337)

Pembelajaran disebut sebagai pengaturan karena guru mengatur strategi dalam proses pembelajaran peserta didik yang mengalami perbedaan setiap individu seperti peserta didik yang mampu menerima materi pelajaran dengan baik, ada juga peserta didik yang lambat dalam menerima materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, maka guru melalui pembelajaran ini dapat mengatur anak dengan melihat keadaan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Jawa di SD adalah sebagai dasar dalam memperoleh ketrampilan berbahasa seperti *nyemak, micara, maca, lan nulis*. Menguasai ketrampilan berbahasa diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa yaitu *rumangsa handarbeni, melu hangrukebi, mulat sarira hangrasawani*. Bahasa Jawa diajarkan untuk mencapai sikap dan ketrampilan berbahasa sebagai alat berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa

Jawa dapat diarahkan pada *realistis* bahasa. Perkataan dalam bahasa yang mengarah pada kompetensi komunikatif. Pembelajaran Bahasa Jawa secara komunikatif guru harus dituntut untuk aktif, kreatif, dan kondusif dalam belajar Bahasa Jawa (Suwarno, 2022:21)

Bahasa dapat diartikan sebagai alat berkomunikasi, bahasa merupakan pesan yang disampaikan melalui ekspresi sebagai alat komunikasi dengan orang lain disetiap kegiatan sehari-hari. Pesan yang disampaikan melalui ekspresi secara lisan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan kalimat yang berbeda dan ekspresi yang berbeda sesuai dengan pesan yang di ungkapkan. Selain itu, bahasa adalah macam-macam instrument yang berbentuk bunyi seperti bermakna, bervariasi, manusiawi, unik, dan umum yang dapat menyatakan ekspresi pada lawan tutur yang menyatakan ekspresi sebagai alat berkomunikasi dengan penuturnya (Noermanzah, 2019:307)

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa lokal yang biasanya digunakan oleh penduduk masyarakat Jawa dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari di kalangan anak-anak sampai dewasa yang ada di lingkungan Masyarakat. Bahasa Jawa disebut juga sebagai bahasa pergaulan di kalangan masyarakat Jawa. Selain itu, bahasa juga digunakan oleh siswa saat di lingkungan sekolah dengan bahasa yang bermacam-macam, seperti menggunakan Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Indonesia

(Eliana, 2016:280). Penggunaan Bahasa Jawa sebagai unggah ungguh basa yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi. Unggah ungguh dalam Bahasa Jawa yaitu *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu*, dan *krama alus* (Azila & Febriani, 2021:173)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa yang diterapkan di sekolah terutama di sekolah dasar peserta didik mendapatkan ketrampilan dalam berbahasa seperti *nyemak*, *micara*, *maca*, *lan nulis*. Meskipun Bahasa Jawa sendiri merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Jawa sebagai alat komunikasi di kehidupan sehari hari. Adanya pembelajaran di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting didalamnya karena pembelajaran merupakan peraturan. Maksudnya yaitu guru mengatur proses belajar peserta didik sesuai strategi yang ditetapkan karena jika dilihat proses belajar peserta didik setiap individu berbeda. Seperti adanya peserta didik dalam menerima materi pelajaran sudah baik, adanya peserta didik yang lambat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa**

Ruang lingkup dalam Bahasa Jawa sangat penting dalam Masyarakat. Menurut Lathifah (2019:155) ruang lingkup Bahasa Jawa dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Lingkup keadaan dan program serta kebutuhan jangka panjang di daerah

- 2) Keadaan daerah yaitu sesuatu yang berada di daerah tertentu untuk saling berkaitan dengan lingkungan sekitar seperti alam, sosial, ekonomi, dan lingkungan sosial budaya.

Ruang lingkup jenis muatan Bahasa Jawa meliputi: Bahasa Daerah, ketrampilan dan kreativitas daerah, adat istiadat, dan pengetahuan mengenai ciri khas lingkungan sekitar.

Selain ruang lingkup pembelajaran Bahasa Jawa secara umum, ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Jawa kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi Bahasa Jawa Kelas VA

<b>Semester 2</b>	
<b>BAB</b>	<b>Judul BAB</b>
Wulangan 3	Legendha a. Crita Legendha b. Unsur Padhapuk Crita c. Ngringkes Wacan d. Nyritakake Lan Nanggepi e. Kridha Sastra
Wulangan 4	Crita Dewi Srikandi a. Lakon Dewi Srikandi b. Medharake Crita c. Piwulang Luhur Crita d. Nulis Aksara Jawa e. Maca Aksara Jawa

Sumber: Buku Pendamping Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD/MI

Materi pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Huda Karangpandan pada semester 1 sebagai berikut:

- 1) Crita Legendha: Cerita Legendha merupakan cerita prosa rakyat yang di anggap pada pemilik cerita sebagai suatu

kejadian yang nyata dan benar terjadi. Cerita legendha juga disebut sebagai cerita rakyat zaman dahulu yang berkaitan dengan kejadian dan asal muasal terjadinya suatu tempat. Misalnya, Candi Borobudur, Danau Toba, Sangkuriang, dan Batu Menangis. Cerita legendha adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan Sejarah.

- 2) Crida Dewi Srikandi: Cerita Dewi Srikandi berasal dari dunia wayang. Srikandi termasuk sebagai seorang prajurit Perempuan yang sakti mandraguna, pemberani, kuat, pintar, dan cekatan. Srikandi merupakan seorang dewi panglima perang pandawa yang pintar dalam menggunakan senjata panah. Sejak kecil srikandi pintar dalam mengolah keprajuritan dan menggunakan panah. Srikandi dalam mengasah kemampuannya srikandi belajar kepada suaminya yaitu Arjuna.
- 3) Aksara Jawa: Materi ini berisi tentang hanacaraka, aksara ini berkembang di Jawa dan dulunya untuk menulis suatu informasi. Dalam Aksara Jawa terdapat sandhangan.yang berarti tanda bunyi dalam Aksara Jawa. Aksara Jawa berjumlah 20 huruf, seperti yang diketahui pada umumnya. Diperlukan pendukung untuk menekan vokal konsonan yang mendahuluinya.

**c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran Bahasa Jawa mempunyai tujuan di lingkup Sekolah Dasar (SD). Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai Bahasa Jawa sebagai Bahasa Daerah dan mempunyai kewajiban untuk melestarikan Bahasa Jawa
- 2) Siswa mengetahui Bahasa Jawa dilihat dari bentuk, makna, serta digunakan dengan baik untuk macam-macam tujuan dan keadaan
- 3) Siswa mempunyai kemampuan dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dalam meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan emosional yang matang
- 4) Siswa bersikap positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Jawa adalah meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa serta emosional yang dimiliki dalam menggunakan Bahasa Jawa sebagai Bahasa Daerah di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir, berperilaku positif, dan melestarikan lingkungan sekitar dengan baik.

**d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran Bahasa Jawa memiliki fungsi yang penting sebagai mata pelajaran muatan lokal. Fungsi pembelajaran Bahasa Jawa menurut (Nadhiroh & Setyawan, 2021:3) sebagai berikut:

- 1) Melestarikan kekayaan bahasa
- 2) Mencegah terjadinya penurunan bahasa
- 3) Melesatarikan kebudayaan yang ada didalam bahasa
- 4) Pengembangan sastra bahasa
- 5) Untuk melancarkan komunikasi dan mengungkapkan pikiran yang akan di sampaikan
- 6) Sebagai alat pendidikan dan pembelajaran
- 7) Mengembangkan kebudayaan dalam Bahasa Jawa sebagai wadah untuk memberikan nilai estetika, moral, karakter dan etika

Berdasarkan uraian fungsi pembelajaran Bahasa Jawa di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa memiliki fungsi yaitu adanya pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar (SD) dapat mengembangkan sastra bahasa dalam berkomunikasi. Serta, pembelajaran Bahasa Jawa juga dapat mencegah penurunan bahasa dan kebudayaan dalam bahasa.

**e. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran Bahasa Jawa menurut (Cahyani & Subrata, 2022:104) Standar kompetensi lulusan Bahasa Jawa SD/MI mata pelajaran Bahasa Jawa berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang kurikulum mata pelajaran

muatan lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Sawasta Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 antara lain:

a) Mendengarkan

Mengenal wacana lisan dan ragam bahasa, baik sastra maupun nonsastra yang berbentuk cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, lagu macapat, dan cerita wayang

b) Berbicara

Menggunakan wacana lisan dimana gagasan dan emosi dikomunikasikan dalam berbagai bahasa melalui penyampaian cerita, ekspresi keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan atau pengamatan actual, berpidato, dan mengapresiasi tembang.

c) Membaca

Menggunakan berbagai Teknik membaca untuk memahami karya-karya dalam berbagai bahasa, baik sastra maupun nonsastra. Seperti pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita wayang, dan huruf Jawa.

d) Menulis

Menggunakan serangkaian teknik penulisan sastra dan nonsastra yang efektif dalam sejumlah bahasa untuk mengkomunikasikan gagasan, emosi, dan informasi dalam

bentuk esai, surat, dialog, laporan, rangkuman, paraphrase, geguritan, dan huruf Jawa yang lugas.

Disimpulkan bahwa, muatan Bahasa Jawa jenjang SD/MI terdiri atas cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, geguritan, tembang macapat, cerita wayang, dan aksara Jawa berdasarkan Tingkat kompetensi lulusan tersebut. Hal ini memperjelas bahwa kurikulum Bahasa Jawa di SD/MI masih bersifat dasar dan pengembangan bahasa hanya sekedar kursus pengantar. Karena informasi yang diberikan ditingkat sekolah dasar sebagai landasan pembelajaran disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan pola pikir anak. Serta membuat siswa dalam belajar Bahasa Jawa pada level tersebut menjadi lebih mudah. Meskipun bahasa yang siswa dapatkan dari bahasa Ibu yaitu Bahasa Jawa, namun mata pelajaran Bahasa Jawa masih terlihat seperti mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai sikap yang berbeda-beda, serta hilangnya bahasa dan budaya asli Jawa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam kegiatan pembelajarannya, peserta didik harus belajar Kembali materi yang guru ajarkan, bukan hanya sekedar memperdalam apa yang telah dimilikinya.

f. Pengaplikasian Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa asing lebih sulit dikuasai dibandingkan bahasa Jawa yang merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Idealnya, siswa harus menikmati belajar Bahasa Jawa dan menantikannya..

Bahasa Jawa menurut (Mulyana, 2006:9) dapat digunakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Jawa

Anak-anak diajarkan untuk mempunyai sikap positif baik di dalam maupun di luar kelas. Penanaman secara teratur oleh orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap sehat. Hal-hal yang bisa terjadi guru dan orang tua yaitu, orang tua kurang dalam menanamkan pentingnya Bahasa Jawa dan menganggap bahasa lain lebih penting. Orang tua juga menganggap bahwa penggunaan Bahasa Jawa terkesan kuno sehingga ditinggalkan. Padahal Bahasa Jawa terdapat nilai-nilai positif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, perlunya penanaman sikap positif untuk anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru.

2) Membangun proses pembelajaran Bahasa Jawa yang menyenangkan

Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan memerlukan perencanaan yang matang, dengan mempertimbangkan hal-hal seperti inisiatif apa yang mungkin dapat menggugah minat siswa untuk belajar Bahasa Jawa. ada beberapa metode belajar Bahasa Jawa, seperti berikut:

a) Teknik rekreasi

Guru dan sekolah mungkin menerapkan strategi rekreasi dengan mempertimbangkan dana yang

tersedia. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari sekedar duduk di kelas atau pengulangan akan menggugah minat siswa. Waktu senggang hanya perlu dihabiskan di lokasi yang mempunyai sumber daya dan keampuhan. Misalnya saja museum keris dan pertunjukan wayang golek yang terbuka untuk pelajar.

b) Teknik mempermudah belajar

Sebelum memulai kegiatan belajar apa pun, kita harus memahami mengapa kita belajar. Ketika memutuskan prosedur mana yang akan diselesaikan, dan tujuan dari pembelajaran berfungsi sebagai panduan. Untuk mendukung pembelajaran siswa, pendidik perlu memahami tujuan setiap sumber Bahasa Jawa, meningkatkan kualitasnya, dan mengubah cara pandang mereka.

c) Teknik kompetisi

Instruktur atau sekolah dapat menyelenggarakan kompetisi. Misalnya saja lomba antar kelas, antar tingkatan, antar murid, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat lomba-lomba belajar budaya Jawa seperti lomba pidato, lagu, drama, bercerita, dan lain sebagainya. Hal ini mungkin membangkitkan minat siswa untuk mempelajari Bahasa Jawa.

d) Teknik kesantunan, kesabaran, dan keteladanan

Mereka yang bekerja langsung dengan siswa disebut guru. Guru juga membantu siswa dalam mengembangkan kematangan emosional mereka, serta bakat, kemampuan, dan kinerja akademik mereka. Agar para pendidik yang ditugaskan mendidik generasi muda menjadi ahli dalam bidangnya (Kusnandar, 2007:40) guru juga mampu melakukan pekerjaannya secara konvensional.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru wajib memenuhi standar kompetensi pedagogi yang mencakup perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sebelum mereka dapat memanfaatkan kemampuannya secara maksimal di kelas. Untuk membantu guru lebih memahami kepribadian siswanya dan mengubah strategi pengajaran mereka. Selain itu, guru membantu membentuk kepribadian siswanya dengan memberikan teladan bagi mereka cita-cita moral yang sesuai untuk interaksi sosial dan perilaku profesional yang sesuai dengan persyaratan hukum (Alwiyah, 2013:67). Berdasarkan rangkuman yang diberikan diatas, instruktur berfungsi sebagai sumber daya yang berguna sehingga siswa dapat meminta arahan. Karena anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat,

maka guru hendaknya memberikan contoh sikap yang sesuai pelajaran yang telah mereka ajarkan.

### 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai

Proses kegiatan belajar dibantu dengan sarana atau fasilitas belajar. Berbeda dengan fasilitas yang tidak lengkap dan kurang memadai yang terkesan monoton dan mengajarkan kurikulum, fasilitas yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan pengalaman baik bagi guru maupun siswa. Konten yang tidak dipraktikkan tidak akan melekat di ingatan kita dibandingkan dengan materi yang digunakan.

Berdasarkan penegasan diatas, ada beberapa penerapan bahasa Jawa yang menarik. Upaya guru, seperti belajar di luar kelas, menyelenggarakan dan mengikuti lomba, serta menyederhanakan materi Bahasa Jawa yang sulit, akan mendorong siswa untuk mempelajari bahasa tersebut dan membuatnya menyenangkan. Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan mendukung terselenggaranya pembelajaran Bahasa Jawa. ruangan yang cukup, lingkungan yang mendukung, dan sumber daya pengajaran yang lengkap merupakan beberapa fasilitas yang bisa dibangun.

### g. Komponen – Komponen Pembelajaran

Ada unsur-unsur pembelajaran yang bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, komponen pembelajaran menunjukkan pentingnya relative setiap

komponen pembelajaran. Adapun beberapa komponen pembelajaran menurut (Dolong., 2016:295) yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan pendidikan. Penentuan tujuan pendidikan perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan sasaran dalam suatu pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik atau guru adalah seseorang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Relevansi komponen peserta didik terhadap komponen lainnya adalah sangat terlihat pada interaksi edukatif yang terjadi dengan pendidik.

4. Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar bahan pelajaran juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi edukatif. Kegiatan belajar dan mengajar meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran yang terdiri dari tes awal, pembentukan kompetensi, tes akhir dan evaluasi.

#### 6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuan dalam suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 7. Alat atau Media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka menunjang keberhasilan mencapai tujuan

pembelajaran. Media dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu media berbasis manusia, berbasis cetakan, virtual, audio-visual dan berbasis komputer.

#### 8. Sumber Belajar

Segala sumber yang membantu keberhasilan proses pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar. Buku pendamping belajar Bahasa Jawa merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mempelajari sumber-sumber dan kegiatan belajar yang digunakan dalam mempelajari bahasa tersebut.

#### 9. Evaluasi

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi memberikan umpan balik kepada guru mengenai seberapa baik mereka mengelola pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa mengikuti proses pembelajaran. Kekurangan dalam penerapan berbagai komponen sistem pembelajaran juga akan terlihat melalui evaluasi.

Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa unsur krusial dalam poses pembelajaran.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setiap proses penelitian dengan topik yang relevan perlu dihubungkan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI AL-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024”. Sebagai bahan pertimbangan penelitian untuk membandingkan dan membedakan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penulis percaya bahwa temuan penelitian berikut relevan dengan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Tabel: 2.2 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Oktavianus (2023)	a. Menganalisis peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun b. Menggunakan pembiasaan c. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	a. Menggunakan pembelajaran PPKn sebagai obyek penelitian b. Penelitian spesifik kea arah kedisiplinan siswa c. Obyek kelas (III) d. Subyek penelitian e. Tempat penelitian
2.	Risa Adi (2019)	a. Menganalisis pembentukan karakter sopan santun b. Menggunakan pembiasaan berbahasa Jawa <i>krama</i>	a. Penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa b. Obyek kelas (3 dan 4) c. Subyek penelitian d. Tempat penelitian

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menganalisis hambatan dan solusi</li> <li>d. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	
3.	Septiaji Evi (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pembiasaan berbahasa Jawa <i>krama</i></li> <li>b. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini tujuannya lebih di lingkungan keluarga</li> <li>b. Obyek penelitian</li> <li>c. Subyek penelitian</li> <li>d. Tempat penelitian</li> </ul>
4.	Harlina (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis pembentukan karakter siswa</li> <li>b. Menggunakan pembiasaan</li> <li>c. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini lebih fokus pada Bahasa Indonesia</li> <li>b. Obyek kelas (kelas rendah)</li> <li>c. Subyek penelitian</li> <li>d. Tempat penelitian</li> </ul>
5.	Ema Alfiana (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis pembentukan karakter sopan santun</li> <li>b. Menelaah unsur-unsur yang mendorong dan menghambat berkembangnya sikap sopan santun</li> <li>c. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>d. Permasalahan sopan santun siswa</li> <li>e. Obyek kelas V</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini tidak menggunakan mata pelajaran Bahasa Jawa</li> <li>b. Subyek penelitian</li> <li>c. Tempat penelitian</li> </ul>

Keterkaitan dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai karakter sopan santun. Tetapi terdapat perbedaan diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Oktavianus dengan jurnal berjudul “Peran Guru Dalam Menanam Karakter Sopan Santun Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III

Sekolah Dasar” melakukan penelitian mengenai peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun dengan memberikan keteladanan, penegasan kedisiplinan, dan pembiasaan kepada siswa. Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter sopan santun melalui mata pelajaran PPKN. Hasil penelitian yaitu (1) peserta didik dapat menjadi anak yang sopan santun dalam berpenampilan (2) sopan santun dalam berkomunikasi (3) sopan santun dalam berperilaku. (Oktavianus, 2023:39)

Skripsi Risa Adi dengan skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang” melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama*, problematika pembiasaan berbahasa Jawa, serta solusi yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini berfokus pada pembiasaan berbahasa krama. Hasil penelitian yaitu (1) di MI Nashrul Fajar, praktik penerapan tata krama berbahasa Jawa membantu siswa mengembangkan karakter yang baik (2) tata krama yang digunakan oleh pendidik yang bertugas piket di depan untuk berinteraksi dengan anak-anak (3) dalam pembelajaran Bahasa Jawa dilakukan pembiasaan Bahasa Jawa. (Adi, 2019:37)

Skripsi Septiaji Evi dengan jurnal berjudul “Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga” melakukan penelitian mengenai cara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* anak sekolah dasar (SD) untuk menjadikan anak mengerti akan tata *krama* sehingga menghasilkan suatu perilaku sopan santun. penelitian ini berfokus pada pembiasaan berbahasa krama di

lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini yaitu (1) pembiasaan berbahasa Jawa *krama* mengajarkan anak untuk mencintai budaya serta membangun identitas bangsa. (2) cara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* pada anak dengan cara pembiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari, diajarkan sejak dini, dan melatih sikap sopan santun dalam berperilaku. (Evi, 2023:556)

Skripsi Harlina dengan jurnal berjudul “Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” melakukan kajian tentang bagaimana pengajaran bahasa membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu (1) perkembangan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa, khususnya di kelas bawah. (2) bagi siswa di kelas sekolah dasar yang lebih rendah, pengembangan karakter dalam pembelajaran bahasa melibatkan lebih dari sekedar penggunaan sumber pembelajaran, model pembelajaran, dan tes nyata. Selain itu, melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan lingkungan belajar yang menarik, inovatif, hidup, dan menyenangkan. (Harlina, 2020:65)

Skripsi Ema Alfiana dengan skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” melakukan penelitian mengenai upaya guru kelas V dalam membentuk sikap santun siswanya, menguraikan unsur-unsur yang membantu dan menghambatnya dalam melakukan hal tersebut. Penelitian ini berfokus pada pembentukan sopan santun melalui guru Bahasa Indonesia. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa (1) inisiatif yang dilakukan oleh para pendidik MI Islamiyah Geneng antara lain adalah memberikan inspirasi dan memerintahkan siswa untuk selalu memperlakukan orang lain dengan sopan santun. (2) ada kendala seperti kelalaian orang tua dan variasi atribut siswa (3) madrasah menawarkan dukungan penuh, dan para professor sangat termotivasi dan antusias. (Alfiana, n.d. 2022:6 )

### C. Kerangka Berfikir

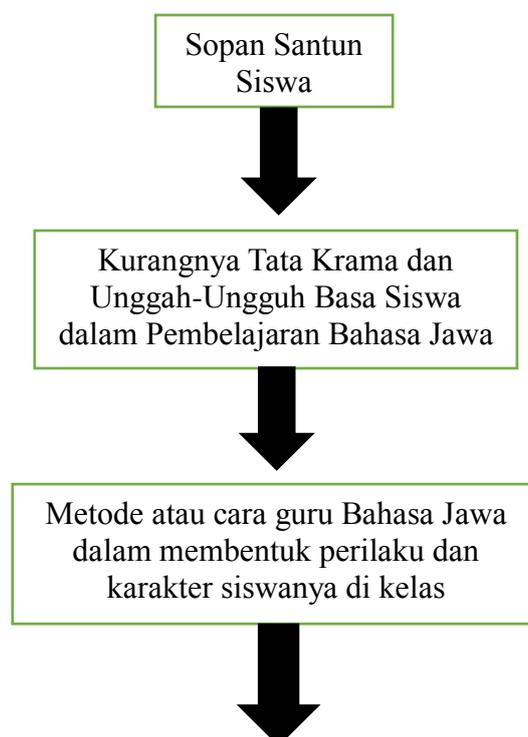
Sopan santun merupakan hubungan seseorang dengan sekelompok individu dalam masyarakat menimbulkan kaidah perilaku santun yang harus dijunjung tinggi agar dapat berfungsi dalam masyarakat sehari-hari. Setiap orang harus mempraktikkan perilaku sopan santun dalam interaksi sosial sehari-hari karena orang yang berakhlak baik dianggap sebagai makhluk sosial yang dapat dihormati dan dihargai dimanapun berada. Penanaman sopan santun pada anak sebaiknya dilakukan sejak kecil agar karakternya lebih mudah terbentuk. Tergantung pada usia sosial, kesantunan mempunyai Batasan dan aturan yang berbeda-beda.

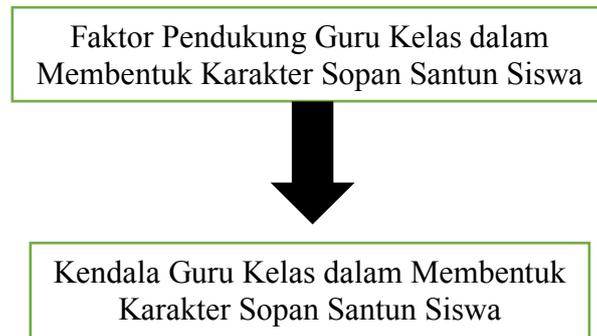
Tata krama adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dalam lingkungan sosial. Pembagian usia akan lebih mudah diterima dan dipertimbangkan dalam menggunakan perilaku yang sopan. Bersikaplah sopan santun pada lawan jenis, orang tua, teman, orang yang lebih muda atau orang yang lebih tua karena mempunyai gaya sopan santun yang berbeda beda. Anak-anak mampu bersikap sopan santun karena adanya pengaruh dari orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sekolah.

Karakter adalah perilaku, kualitas atau prinsip yang dimiliki seseorang untuk membedakan dirinya dari orang lain. Tata krama yang baik sangat penting untuk dimiliki anak-anak karena dapat meningkatkan daya Tarik kita di mata orang lain. Tanggung jawab guru dalam mendidik anak bersikap sopan, guru menciptakan lingkungan yang ramah dan memberikan pembiasaan positif kepada siswa.

Peneliti tertarik untuk mengkaji pembentukan karakter sopan santun siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa karena masih terdapat beberapa siswa yang masih menyimpang pada penerapan unggah-ungguh yang dilakukan oleh siswa di MI AL-Huda Karangpandan. Peneliti akan mengkaji tindakan yang dilakukan guru di kelas untuk membantu siswa mengembangkan karakter sopan saat belajar Bahasa Jawa. sangat menarik untuk mempelajari budaya yang memiliki etika sopan santun.

Berikut kerangka konsep untuk menggambarkan masalah yang diteliti:





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep kerangka diatas terkait masalah yang akan dibahas, peneliti akan membahas sopan santun siswa yang masih kurang dalam hal tata krama dan unggah ungguh basa yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini karena masih terdapat beberapa siswa yang masih menyimpang pada penerapan unggah ungguh yang dilakukan oleh siswa di MI Al-Huda Karangpandan.

Kurangnya tata krama dan unggah ungguh basa pada siswa di MI Al-Huda Karangpandan, maka peneliti juga akan meneliti cara guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini dilakukan karena, guru kelas yang sudah mengerti karakter yang dimiliki masing-masing pada siswa. Guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa pasti akan menggunakan faktor pendukung dalam membentuk sopan santun siswa dan hambatan atau kendala yang akan di alami oleh guru kelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembentukan karakter sopan santun siswa di MI Al-Huda Karangpandan. Menurut (Sitanggang, 2019:42) penelitian memerlukan pemeriksaan dan observasi yang sistematis dengan tujuan mempelajari lebih lanjut tentang suatu fenomena, peristiwa, atau fakta dan mengembangkan serta menambah pengetahuan yang sudah ada. Pendapat lain juga berpendapat penelitian merupakan suatu topik yang dikaji melalui penelitian untuk mengembangkan gagasan baru yang mempertimbangkan kondisi alam dan sosial. Penelitian kualitatif menurut (Kaharuddin, 2021:2) adalah menggambarkan peristiwa, proses, dan konteks sosial yang diselidiki. Sedangkan penelitian deskriptif adalah Teknik penelitian yang menampilkan ciri ciri populasi atau fenomena yang diselidiki dan berfokus pada objek penelitian setiap peristiwa atau fenomena yang terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam upaya menyelidiki jawaban atas permasalahan berdasarkan teori-teori yang ada, menggunakan metode dan prosedur tertentu, serta dilakukan secara berkala. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat diperoleh penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk Menyusun gambaran faktual, tepat, dan akurat berdasarkan hasil pengamatan.

Penelitian menggunakan data yang fakta dan akurat akan terlihat kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan di keabsahan data. Penelitian ini mengamati bagaimana cara guru membentuk karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa kelas V di MI Al-Huda Karangpandan. Oleh karena itu, bagi para pendidik dan sekolah khususnya yang mengajar kursus Bahasa Jawa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Huda Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah dengan alasan peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di MI Al-Huda Karangpandan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara sebelum melakukan penelitian. Peneliti mulai tertarik melakukan penelitian setelah menemukan permasalahan pada pengungkahan bahasa dasar dan perilaku santun siswa dari temuan wawancara dan observasi awal.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai bulan Februari 2024. Untuk memastikan bahwa permasalahan yang diteliti didasarkan pada fakta lapangan yang sebenarnya, peneliti melakukan

pra-wawancara dan observasi dengan partisipan penelitian di bidang yang mereka pelajari sebelum memulai penelitian apa pun.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Proses Pembuatan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun Penelitian					
		Sept 2023	Okto 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024
1.	Pengajuan Judul						
2.	Observasi dan Wawancara Awal						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Ujian Seminar Proposal Skripsi						
5.	Persiapan Penelitian						
6.	Pengumpulan Data						
7.	Analisis Data						
8.	Penyusunan Data						
9.	Penyusunan Laporan						

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu, lokasi, atau hal-hal yang diamati dengan maksud untuk dijadikan sebagai sasaran. Selain itu, subjek penelitian dapat digambarkan sebagai orang-orang yang dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dan berbagai tujuan yang diperlukan ketika melakukan penelitian (Tanujaya, 2014:92). Penelitian ini membahas mengenai pembentukan sikap sopan santun dan unggah unggah basa siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Dengan demikian, guru kelas Bahasa Jawa dan VA dijadikan sebagai subjek penelitian. Secara umum, beliau sering berinteraksi langsung

dengan siswa kelas VA, mengamati permasalahan yang ada pada mereka dan menyadari bahwa permasalahan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan demikian, subjek yang dipilih peneliti sejalan dengan penelitian ini.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat dihubungi untuk pengumpulan data dan mempunyai pemahaman menyeluruh mengenai permasalahan penelitian yang ada. Informan juga berperan sebagai peninjau data penelitian (Kurniawan et al., 2019:143). Berikut beberapa informan yang pernah peneliti gunakan untuk membantu pengumpulan data penelitian:

- a. Kepala madrasah MI Al-Huda Karangpandan. Kepala madrasah dipilih sebagai informan karena beliau merupakan pemimpin yang membantu menjembatani kesenjangan pendidikan, seperti sikap sopan santun dan unggah unggah basa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Kepala madrasah berwenang menyelenggarakan rapat bahkan menetapkan peraturan yang diperlukan untuk menjaga keharmonisan sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah dapat menjadi sumber informasi yang penting.
- b. Siswa Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan alasan memilih siswa kelas VA sebagai informan karena siswa merupakan siswa yang memberi informasi terkait sopan santun dan aturan yang dilaksanakan oleh siswa. Dengan begitu siswa dapat menjadi sumber informasi yang penting.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting. Instrumen dan prosedur harus digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif secara sistematis dan teratur. Pendekatan kualitatif para peneliti mendokumentasikan metodologi, melakukan wawancara, dan melakukan observasi. Dengan informan yang diperlukan, ketiga strategi ini harus digunakan secara sesuai. Misalnya, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan pada indikasi satu dapat dijawab melalui wawancara, apakah isu kedua dapat dijawab melalui observasi, dan sebagainya. Setelah mempertimbangkan dengan cermat dan mengidentifikasi masalah, peneliti memilih untuk menggunakan metode pengumpulan data berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan melakukan usaha pengamatan langsung terhadap lokasi yang diteliti dan pengumpulan fakta atau informasi yang wajib dilakukan. Selain itu, observasi juga dapat dianggap sebagai strategi pengumpulan data yang melibatkan melihat objek sasaran sekaligus mencatat keadaan atau aktivitasnya (Joesyiana, 2018:94).

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengamati objek yang diamati atau yang diteliti atau dengan kata lain peneliti terlibat secara aktif dalam penelitian.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti terkait kondisi guru di MI Al-Huda Karangpandan, keadaan siswa, dan keadaan lingkungan sekolah.

Keadaan guru dan siswa dapat diperhatikan saat jam pelajaran berlangsung dikelas atau di lingkungan sekolah. Seperti mengamati percakapan sehari-hari yang digunakan peserta didik dan guru di MI Al-Huda Karangpandan.

Peneliti dalam melakukan observasi penelitian langsung dengan guru kelas VA, dan siswa kelas VA mengenai sopan santun dan unggah unggah basa siswa di MI Al-Huda Karangpandan. Peneliti juga mengamati secara langsung keadaan madrasah. Peneliti memberikan kisi-kisi berikut pada tabel 3.2 untuk membantu memfokuskan penelitian:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi**

No	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Guru Kelas VA	1.1 Pembelajaran Bahasa Jawa: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup 1.2 Pelaksanaan guru dalam membentuk sopan santun dan unggah unggah basa siswa 1.3 Komponen – komponen dalam pembelajaran: tujuan, materi, sumber belajar, metode, media, dan evaluasi
2.	Siswa Kelas VA	2.1 Indikator kurangnya sopan santun siswa : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya menghormati orang tua</li> <li>2. Sering berkata kotor dan kasar</li> <li>3. Menyela pembicaraan orang lain diwaktu yang tidak tepat</li> <li>4. Tidak meminta izin saat melakukan sesuatu</li> <li>5. Meludah sembarang tempat</li> <li>6. Tidak memperlakukan orang dengan baik</li> <li>7. Memanggil nama teman tidak sesuai dengan nama asinya</li> <li>8. Sering mengacungkan jari</li> </ol>

		tengah 9. Berbicara dengan guru menggunakan nada yang tinggi 10. Kurangnya penggunaan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru
--	--	---

## 2. Wawancara

Sesi tanya jawab dengan dua atau lebih partisipan, narasumber, topik diskusi, dan pertanyaan yang diajukan baik secara langsung maupun tertulis disebut wawancara. Wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara secara mendalam karena menggali lebih dalam mengenai pembentukan sikap sopan santun dan unggah unggah basa siswa kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan melalui pembelajaran Bahasa Jawa.

Wawancara mendalam yaitu salah satu jenis strategi pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk berbicara langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan informasi secara lisan melalui tanya jawab (Saktisyahputra, 2019:11). Saat melakukan wawancara, peneliti mengikuti sejumlah proses yang meliputi:

- a. Membuat jadwal pelaksanaan terlebih dahulu dan melakukan wawancara sumber dengan pemaparan tujuan
- b. Pembicaraan ringan harus dilakukan untuk memulai wawancara
- c. Percakapan saat wawancara disampaikan dengan jelas
- d. Wawancara berlangsung melakukan perekaman dan mencatat hasilnya
- e. Wawancara diakhiri dengan sopan

Penelitian ini mewawancarai beberapa narasumber diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah di MI Al-Huda Karangpandan Bapak Yusuf Asngari, S.Ag (informan penelitian), bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang tujuan sekolah. Tujuan pembentukan dan peraturan mempunyai hubungan langsung dengan sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab kepala madrasah dalam menyeleksi dan mengendalikan setiap kegiatan peserta didik di sekolah menjadi sangat penting.
- b. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa sekaligus sebagai guru wali kelas Va Ibu Lailatun Magfiroh, S.Pd (subjek penelitian), bertujuan untuk memperoleh informasi fakta dan data tentang pembelajaran Bahasa Jawa. Pencarian informasi dimulai dari guru membuat RPP, dilanjutkan melalui guru melaksanakan pembelajaran, dan diakhiri dengan guru menilai atau evaluasi dalam pembelajaran,
- c. Siswa kelas VA (subjek penelitian), bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa pada sikap sopan santun dan unggah-ungguh basa siswa. Berdasarkan data wawancara awal, beberapa siswa belum mengetahui apa itu sopan santun. namun, ketika peneliti memberikan contoh kesopanan dan mengajukan pertanyaan mengenai sopan santun, peneliti menemukan bahwa siswa dapat membedakan antara apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan. Berinteraksi dengan orang yang

lebih tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu, hal ini diperlukan metode wawancara terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan tentang sikap sopan santun dan unggah unggah basa yang dilakukan guru serta reaksi siswa.

Peneliti menghasilkan kisi-kisi pertanyaan wawancara yang ditunjukkan pada tabel 3.3 agar lebih metodis dan fokus:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Kepala Madrasah**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1.	Pembelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pembelajaran	Cara membentuk etika sopan santun siswa	1
			Alat/media pembelajaran	2
			Sumber belajar	3
			Kegiatan awal, inti dan penutup	4,5
			Evaluasi	6

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Kelas VA**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1.	Pembelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pembelajaran	Sumber belajar	1
			Alat/media pembelajaran	2
			Kegiatan awal	3,4
			Kegiatan inti	5,6
			Kegiatan penutup	7
			Evaluasi	8
			Kurangnya menghormati orang tua	9,10
			Sering berkata kotor dan kasar	11
			Menyela pembicaraan orang lain	12
			Tidak meminta izin saat melakukan	13

2.	Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa	Indikator Kurangnya Sopan Santun Siswa	sesuatu	
			Meludah sembarang tempat	14,15
			Tidak memperlakukan orang dengan baik	16,17
			Memanggil nama teman tidak sesuai nama	18
			Sering mengacungkan jari tengah	19
			Berbicara dengan guru menggunakan nada tinggi	20,21
			Kurangnya penggunaan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru	22,23

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa Kelas VA**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1.	Pembelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pembelajaran	Alat/media pembelajaran	1
			Sumber belajar	2
			Kegiatan awal	3
			Kegiatan inti	4
			Kegiatan penutup	5
2.	Pembentukan Karakter Sopan Santun	Indikator Kurangnya Sopan Santun	Kurangnya menghormati orang tua	6
			Sering berkata kotor dan kasar	7
			Menyela pembicaraan orang lain	8
			Tidak meminta izin saat melakukan sesuatu	9
			Meludah sembarang tempat	10,11
			Tidak	12

	Siswa	Siswa	memperlakukan orang lain dengan baik	
			Memanggil nama teman tidak sesuai Namanya	13
			Sering mengacungkan jari tengah	14,15
			Berbicara dengan guru menggunakan nada tinggi	16
			Kurangnya penggunaan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru	17

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang mencakup metode pembuktian apa pun yang didasarkan pada sumber tertulis, lisan, visual, atau arkeologi. Selain itu, dokumentasi dapat dipandang sebagai sumber informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Hal ini mencakup sumber tertulis, film, foto yang menawarkan data untuk proses penelitian (Nilamsari, 2014:178).

Metode pengumpulan data ini penting karena memungkinkan penghitungan bukti-bukti yang terdokumentasi, bukan hanya dugaan dari peneliti atau subjek yang dibuat. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengetahui profil MI Al-Huda Karangpandan, aturan tertulis yang berkaitan dengan sopan santun yang ada di MI Al-Huda Karangpandan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Jawa, Jurnal mengajar, profil lembaga, Struktur

sekolah, sarana dan prasarana, jumlah pengajar, jumlah siswa kelas VA, serta bukti dari peneliti selama bekerja (gambar atau video).

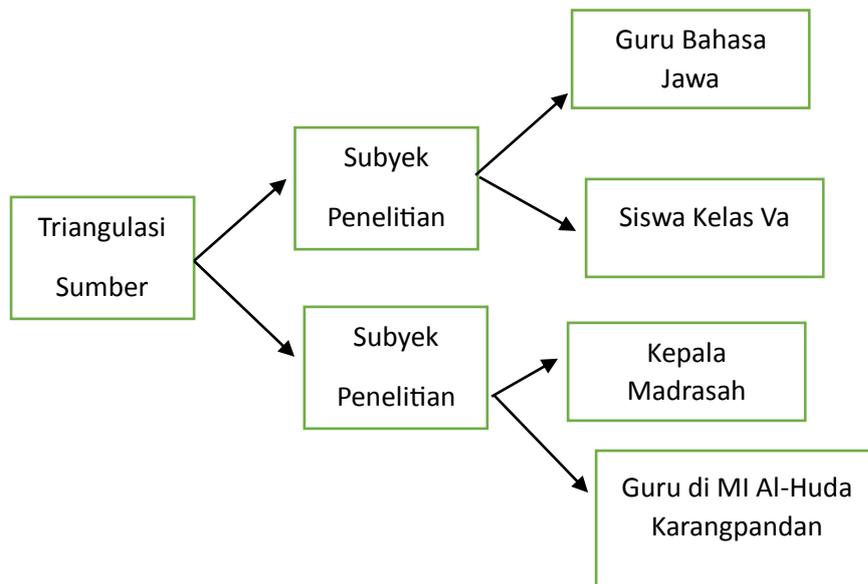
#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan data yang sama dengan data yang dikumpulkan dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diambil kesimpulan data. Pemeriksaan yang dilakukan pada teknik keabsahan data diantaranya (1) kredibilitas, (2) keteralihan, (3) saling kebergantungan, (4) kepastian (Wijaya, 2020:22). Triangulasi sumber dapat membantu penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi validitas data menjadi lebih kredibel. Triangulasi metode merupakan cara mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang sudah ada dengan menggunakan berbagai macam teknik yang sama, antara lain data, sumber, dan subyek (Alfansyur & Mariyani, 2020:148).

Triangulasi sumber dan metode digunakan dalam penelitian ini. Untuk membandingkan data hasil wawancara antara partisipan penelitian dan informan penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mengetahui cara pembentukan sopan santun dan unggah ungguh basa siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di kelas Va. Berikut adalah cara triangulasi sumber dan metode yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Triangulasi sumber

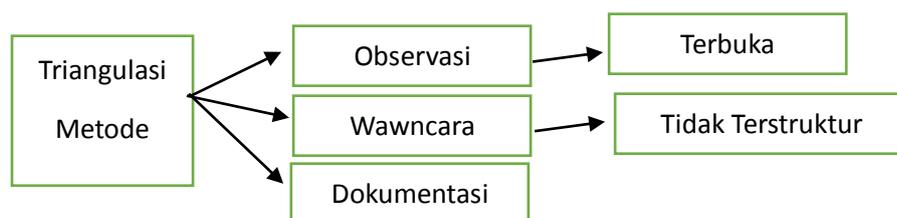
Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memeriksa ulang keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Membandingkan pernyataan yang dibuat saat wawancara di depan umum dan pribadi. Misalnya, membandingkan kesimpulan wawancara dengan informasi yang sudah ada di ranah publik.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah salah satu metode untuk memverifikasi keakuratan data atau temuan penelitian. triangulasi metode menggunakan banyak teknik pengumpulan data yang sama.



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan penjelasan, penyebab, dan hal-hal yang mendasari topik dibandingkan angka-angka. Teknik analisis data ini berupaya menyelidiki dan mempelajari lebih lanjut tentang suatu kejadian tertentu. Tahap selanjutnya adalah mengkategorikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah itu, akan dilakukan kompilasi dan analisis data. Peneliti ini menggunakan model interaktif yang dipadukan dengan analisis data Milles dan Huberman. Data akan disajikan secara kualitatif, dengan kaitannya dengan permasalahan yang akan diselidiki sebelum dianalisis (Rijali, 2019:84).

Konsep yang dikemukakan oleh (Matthew B. Milles, 1992) menjelaskan dalam tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Pengumpulan data**

Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan mengamati obyek penelitian dan menentukan subyek penelitian saat peneliti melakukan observasi awal. Data yang dikumpulkan berbeda karena bergantung pada penglihatan dan pendengaran.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data merupakan Teknik mengidentifikasi data dengan mengelompokkan topik-topik terkait untuk menentukan informasi yang penting. Untuk memberikan gambaran yang jelas bagi tuntutan

penelitian selanjutnya dapat dilakukan pemilihan data. Peneliti harus memiliki pemahaman ilmiah yang kuat tentang reduksi data peneliti yang kurang berpengalaman dalam bidang ini dapat meminta bantuan.

### **3. Penyajian data**

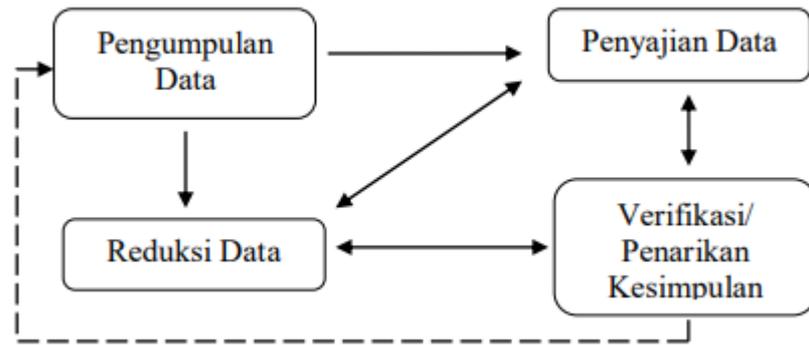
Setelah data direduksi, data disajikan secara naratif. Peneliti memberikan penjelasan singkat, mudah dipahami, dan ringkas mengenai data yang diperoleh. Menggambar bagan adalah pilihan lain untuk menyajikannya agar lebih mudah dipahami.

### **4. Penarikan kesimpulan**

Data yang diberikan secara naratif merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan baru bisa jadi merupakan kesimpulan yang berbeda dari temuan sebelumnya. Meskipun demikian, data yang diperoleh baru-baru ini merupakan informasi yang dapat dipercaya jika temuan awal dan kesimpulannya sama.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan penemuan baru yang sebelumnya tidak jelas hingga penelitian selesai. Bisa berupa hubungan yang interaktif, teori, atau keduanya. Pengecekan sementara penelitian diperlukan sebelum mengambil kesimpulan. Konfirmasi ini dapat diringkas dengan mencari data yang lebih segar dan komprehensif.

Bagan berikut memberikan penjelasan mengenai Langkah analisis selanjutnya:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (Rijali, 2019:83)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum

###### a. Gambaran Umum Siswa MI Al-Huda Karangpandan

MI Al-Huda Karangpandan beralamat di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dan berada di lingkungan desa dekat dengan permukiman warga. Mayoritas siswa yang sekolah di MI Al-Huda Karangpandan adalah asli orang Jawa dan tempat tinggal siswa tidak jauh dari lingkungan Madrasah. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan siswa dalam interaksi biasa, kecuali dengan Bapak Ibu guru di madrasah siswa selalu menggunakan Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Asngari, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa di MI Al-Huda Karangpandan.

“Iya ada, madrasah ada tata tertib yang berlaku dan harus dipatuhi oleh seluruh siswa seperti, memakai seragam sekolah, datang sekolah tepat waktu, wajib mengikuti upacara hari senin, wajib melaksanakan sholat dhuha, berbicara dengan sopan.” (Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Seluruh siswa wajib menaati peraturan perundangan-undangan madrasah, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan lembaga seperti, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, datang ke sekolah tepat waktu, wajib mengikuti upacara hari senin, wajib melaksanakan sholat dhuha sebelum KBM dimulai, kita harus berbicara dengan guru harus

dengan cara yang sopan, siswa dilarang membeli makanan di luar madrasah dan lain sebagainya.

MI Al-Huda Karangpandan ada 6 tingkatan kelas dari kelas 1-6. Masing masing kelas memiliki 2 tingkatan yaitu kelas A dan B. Peneliti melakukan penelitian di kelas V khususnya di kelas VA. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas VA dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas Ibu Lailatul Maghfiroh.

“Jumlah siswa di kelas VA ada 21 anak, terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Kelas VA asli orang jawa dan orang tua siswa juga rata-rata dari jawa mbak.” (Wawancara 5 Januari 2024, lampiran 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA bahwa Siswa kelas VA berjumlah 21 anak diantaranya 11 perempuan dan 10 laki-laki. Siswa kelas VA semuanya asli orang jawa tidak ada yang dari luar jawa. Orang tua siswa rata-rata asli orang jawa, dan pekerjaan orang tua siswa mayoritas seorang petani karena tempat tinggal mereka yang tidak jauh dari sekolah dan berada di lingkungan desa. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. kelas VA juga mempunyai tata tertib yang sudah disepakati bersama dengan guru kelas Serta sikap sopan santun siswa kelas VA sudah baik seperti saat mau ke kamar mandi atau melakukan sesuatu siswa selalu meminta izin dengan Bapak/Ibu guru yang sedang mengajar didalam kelas.

### **b. Gambaran Umum Guru MI Al-Huda Karangpandan**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi data guru di MI Al-Huda Karangpandan. (Dokumentasi lampiran 5) Terdapat data guru seluruhnya berjumlah 17 guru dengan kualifikasi pendidikan sebagian besar S1, ada 10 guru sebagai guru tetap yayasan, 6 pegawai tetap, dan 1 guru PNS yaitu Bapak Yusuf Asngari, S.Ag sebagai kepala madrasah di MI Al-Huda Karangpandan . Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Huda berjumlah 12 yang sekaligus sebagai guru kelas. Guru di MI Al-Huda Karangpandan mayoritas asli dari Jawa dan Alamat tempat tinggal berada di daerah Karangpandan.

Mengenai informasi pribadi guru, peneliti juga berbicara dengan guru Bahasa Jawa dan guru kelas VA dalam wawancara.

“ Iya mba saya guru wali kelas di VA sekaligus guru Bahasa Jawa. Alamat saya dekat dengan madrasah masih satu lingkungan, saya lulusan S1 dan saya bekerja di sini sebagai guru tetap. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa saya selalu berusaha menggunakan Bahasa Jawa dalam menerangkan materi karena mapelnya Jawa jadi harus menggunakan Bahasa Jawa dan siswa agar terbiasa” (Wawancara 5 Januari 2024, lampiran 2)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Ibu Lailatul Maghfiroh sebagai guru kelas VA sekaligus menjadi guru Bahasa Jawa di VA. Guru kelas VA Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd adalah asli dari orang Jawa dan tempat tinggalnya tidak jauh dari lingkungan Madrasah. Ibu Laila Mghfiroh adalah lulusan S1 dan bekerja di MI Al-Huda Karangpandan sebagai guru tetap. Proses

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa guru selalu membiasakan menggunakan Bahasa Jawa dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan siswa.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Ungguh Ungguh Basa Siswa Kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan**

#### **1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa**

Sehubungan dengan pembentukan karakter perilaku peserta kelas VA dengan mempelajari Bahasa Jawa peneliti sudah melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd dan Bapak Yusuf Asngari, S.Ag.

“Iya dengan adanya pembiasaan yang diberikan pada siswa itu dapat mendorong siswa lebih berprestasi dan pastinya memiliki sikap sopan santun yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat terlaksana dengan efektif.” (Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya program dan pembiasaan yang dilakukan supaya dapat mendorong peserta didik untuk lebih berprestasi dan memiliki sikap budi pekerti maupun sopan santun yang baik, dan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Penjelasan ini menjelaskan bagaimana mencapai prestasi siswa yang luar biasa dan memiliki sikap budi pekerti yang baik.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangpandan menjalankan program dan pembiasaan di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran seperti melaksanakan pembiasaan pada cara peserta didik bertingkah laku dan cara peserta didik berbicara dengan baik. Misalnya, siswa harus berjabat tangan dengan guru, mengucapkan terima kasih, menerima barang dengan tangan yang sesuai, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangpandan, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal dan digunakan di semua tingkatan kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd, sebagai guru kelas VA sekaligus guru Bahasa Jawa.

“ Bahasa Jawa ini merupakan mata pelajaran lokal yang harus di laksanakan oleh semua kelas dan pastinya guru pengampu juga berbeda-beda. Kalau di kelas VA ini guru Bahasa Jawanya saya sendiri.” (Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran semua tingkatan kelas harus menggunakan muatan lokal, dan setiap kelas harus memiliki guru yang berbeda. Dan bagi pengajar Bahasa Jawa kelas VA adalah Ibu Lailatul Maghfiroh sendiri. Temuan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024 mengkonfirmasi hal ini mengenai pelaksanaan pelajaran Bahasa Jawa kelas VA dilakukan setiap hari Jum'at jam 07.30 – 08.30 (Observasi 5 Januari 2024).

Hal ini juga di dukung oleh Kepala Madrasah Bapak Yusuf Asngari, S.Ag terkait pelaksanaan pembelajaran.

“Pelaksanaan pembelajaran memiliki tahap kegiatan yaitu tahap pelaksanaan dengan perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Serta guru juga harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan KBM.” (Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa tiga tahap kegiatan yang menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa adalah tahap perencanaan sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran. Selain itu, untuk menjamin pembelajaran berjalan semulus mungkin, guru harus mempersiapkan diri secara matang sebelum menerapkan KBM. Selain itu, setelah pengajaran selesai guru diharapkan memberikan evaluasi kepada siswanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VA Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd, terkait pelaksanaan pembelajaran.

“Iya sebelum melaksanakan pembelajaran, saya menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran. Seperti RPP, silabus, prota promes, jurnal mengajar, daftar nilai, presensi siswa, bahan ajar yang saya gunakan buku lks Bahasa Jawa, media pembelajaran yang saya gunakan hanya menggunakan papan tulis dan spidol, evaluasi yang dilakukan setiap selesai materi yang dipelajari dengan mengadakan tanya jawab terkait materi serta dapat melihat keaktifan siswa di dalam kelas, dan soal ulangan bila mengadakan ulangan. Hal ini saya lakukan agar pembelajaran yang saya lakukan nanti lebih maksimal dan saya dapat membawa kelas belajar yang lebih tertib dan tertata. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa metode yang saya gunakan adalah metode pembelajaran Discovery Learning yaitu mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pemahaman pada siswa. Tetapi, dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa Ibu Laila tidak menggunakan alat peraga atau

media pembelajaran dalam mengajar, hanya menggunakan buku lks Bahasa Jawa sebagai buku pedoman dan pendamping siswa.” (Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Mempelajari Bahasa Jawa merupakan salah satu cara yang bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan karakternya. Hal ini terjadi karena selain Tindakan, pola bicara seorang siswa dapat mengungkapkan sesuatu tentang karakter moralnya. Temuan ini mirip dengan apa yang diperoleh peneliti saat berbicara dengan Kepala Madrasah Bapak Yusuf Asngari, S.Ag dalam wawancara.

“Baik dan tidaknya akhlak siswa dapat dilihat dari tingkah laku dan cara berbicara peserta didik.” (Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Adapun hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas VA. Terdapat bahwa pembelajaran dan pembiasaan dapat dilakukan di dalam kelas untuk menunjang keberhasilan siswa dan membentuk karakternya. Ibu Lailatul Maghfiroh melakukan pembelajaran di kelas VA ini dengan berikan siswa sumber latihan dan pengenalan untuk memastikan bahwa hasil yang mereka peroleh setinggi mungkin. Selain itu, ada aturan tata tertib kelas yang dibentuk dan disepakati bersama dengan siswa pada awal pembelajaran masuk di kelas VA. Aturan tata tertib yang berlaku diantaranya, siswa wajib datang tepat waktu jam 07.00, berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum KBM dimulai siswa melakukan muroja'ah bersama, setiap hari siswa laki-laki harus memakai peci, murid harus menyapa gurunya dengan anggun, siswa wajib membersihkan kelas sesuai dengan

jadwal piket, setiap hari Selasa siswa wajib memberikan uang kas kepada bendahara kelas, siswa dilarang makan didalam kelas, dan siswa dilarang membuat gaduh saat pembelajaran dimulai (Observasi & Dokumentasi 9 Januari 2024, lampiran 6).

Dari temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran Bahasa Jawa melibatkan penciptaan sejumlah sumber belajar. Seperti RPP, silabus, prota promes, jurnal mengajar, daftar nilai, presensi siswa, bahan ajar yang digunakan menggunakan buku lks Bahasa Jawa, media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan papan tulis dan spidol, evaluasi yang dilakukan setiap selesai materi yang dipelajari dengan mengadakan tanya jawab terkait materi serta dapat melihat keaktifan siswa di dalam kelas, dan soal ulangan bila mengadakan ulangan. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa metode yang digunakan adalah metode pembelajaran Discovery Learning yaitu mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pemahaman pada siswa.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa, Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd, sebagai guru kelas VA sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Jawa menerapkan sejumlah latihan untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan subjek sepenuhnya. Adapun hasil observasi mengenai pelaksanaan

pembelajaran Bahasa Jawa bahwa ada Langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

**Kegiatan pendahuluan:** Peneliti melaksanakan observasi selama 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 pada kegiatan pendahuluan guru selalu mengawali kelas dengan salam, berdo'a, dan dilanjutkan dengan murojaah bersama. Setelah kelas dibuka dengan berdo'a dan murojaah, guru mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tetapi pada pertemuan pertama ini guru tidak mengulas materi sebelumnya dikarenakan awal pertama masuk setelah liburan dan awal masuk di semester II. Observasi yang ke dua pada pertemuan ke 2, guru membuka kelas dengan salam, berdo'a sebelum belajar dilanjutkan dengan murojaah bersama. Setelah kelas dibuka dengan berdo'a dan murojaah guru mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya mengenai materi cerita legendha. Setelah itu, guru melanjutkan menerangkan materi lanjutan pertemuan selanjutnya pada cerita legendha bagian *unsur padhapuk crita*. Observasi yang ke tiga pada pertemuan ke 3 guru membuka kelas dengan salam, berdo'a dan dilanjutkan dengan murojaah bersama. Setelah kegiatan murojaah selesai guru mengulas kembali pada materi sebelumnya mengenai *unsur padhapuk crita*. Setelah itu guru baru menjelaskan materi lanjutan pada crita legendha yaitu *ngringkes wacan*. Observasi yang keempat pada pertemuan 4, guru membuka kelas dengan salam, berdo'a dan dilanjutkan dengan murojaah

bersama. Setelah itu guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang *ngringkes wacan*. Setelah itu, guru melanjutkan materi pada cerita legenda bagian *nyritakake lan nanggapi*. Kegiatan berdo'a dan murojaah yang dilakukan setiap 4 kali pertemuan sebelum KBM dimulai termasuk dalam kegiatan religius dan integritas. Pada RPP tertulis pada kegiatan pendahuluan ada membahas tugas rumah, tetapi di 4 kali pertemuan pembelajaran berlangsung guru tidak membahas tugas rumah tersebut. Tetapi guru langsung meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajarinya di buku lks Bahasa Jawa.

**Kegiatan inti:** Pada kegiatan inti, alat dan bahan untuk proses pembelajaran disiapkan oleh guru dan siswa. seperti guru menyiapkan spidol dan buku panduan yaitu lks Bahasa Jawa, sedangkan siswa menyiapkan buku tulis, bolpoin, dan buku lks Bahasa Jawa siswa kelas V. metode discovery learning merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik yaitu mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pemahaman pada siswa. Setiap 4 kali pertemuan guru selalu meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada buku lks masing-masing. Setelah selesai membaca materi, guru menjelaskan materi dengan menggunakan Bahasa Jawa dan anak-anak diminta untuk mengamati dengan seksama materi tentang cerita legenda Danau Toba pada buku lks Bahasa Jawa. Di dalam guru menjelaskan materi cerita legenda

masih ada anak yang ngobrol sendiri dengan temannya tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Namun guru selalu memberi teguran pada siswa yang masih belum memperhatikan. Tujuan guru menggunakan Bahasa Jawa dalam menyampaikan materi agar anak terbiasa dengan Bahasa Jawa serta anak dapat mengenal kalimat-kalimat yang sulit. Guru selain menggunakan Bahasa Jawa juga mengartikan dengan Bahasa Indonesia agar anak lebih jelas. Dan guru juga selalu menegur anak ketika berbicara sendiri dengan temannya supaya anak sadar jika yang dilakukannya tidak benar. Dalam 4 kali pertemuan observasi, siswa selalu diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai mata pelajaran yang telah diajarkan guru setelah dijelaskan paham atau belum. Beberapa siswa bertanya mengenai kalimat sulit yang mereka temukan pada cerita Danau Toba dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan guru memberi penjelasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan dari siswa menggunakan Bahasa Jawa secara pelan-pelan agar anak mengerti dan paham.

Selain itu, di sela-sela guru memberi materi guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang diambil dari pesan cerita legendha Danau Toba tersebut. Motivasi dapat disampaikan dengan isyarat atau pendekatan untuk membangkitkan minat seseorang terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Di MI Al-Huda Karangpandan motivasi yang diberikan melalui guru kepada siswa dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini

dilakukan karena terdapat materi didalamnya dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Motivasi sangat penting dan berguna pada siswa supaya selalu ingat dengan pesan yang disampaikan dan siswa akan selalu berhati-hati dengan apa yang dilakukan setelahnya guna meminimalisir kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu, motivasi yang diberikan didalam pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif tentang Bahasa Jawa dan membangun proses belajar yang menyenangkan dan anak memiliki sifat positif dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Pada observasi yang dilakukan di kegiatan inti pada sela-sela guru memberi penjelasan materi mengenai cerita legenda Danau Toba ada pesan yang dapat diambil dan dijadikan sebagai motivasi pada siswa yaitu terdapat kalimat “Ojo nduweni watak serakah” artinya jangan memiliki sifat yang rakus. Dari kalimat tersebut, guru menjelaskan dan memberi pengertian pada siswa bahwa kita tidak boleh berbuat rakus atau serakah pada orang disekitar kita. Karena sifat serakah adalah tidak peduli dengan orang lain, ingin menang sendiri, dan dapat merugikan orang lain. Jadi siswa harus selalu peduli dengan sesama temannya dan tidak serakah untuk menang sendiri tanpa memedulikan temannya. Motivasi yang diberikan oleh guru diterima siswa dengan senang hati.

Setelah guru memberi motivasi pada siswa, setiap 4 kali pertemuan observasi guru selalu bertanya dan menjawab

pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan kepada siswa dari cerita legendha yang terdapat jenis-jenis dan unsur cerita. Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban sambil memberi isyarat kepada siswa dan memberi soal mengenai jenis-jenis cerita legendha dan unsur-unsur pada cerita Danau Toba. Guru memberikan pertanyaan pada siswa menggunakan Bahasa Jawa, dan sebaliknya siswa menjawab pertanyaan juga dengan menggunakan Bahasa Jawa. Tanya jawab ini dilakukan secara bergantian untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi cerita legendha Danau Toba yang sudah dijelaskan. Guru juga memberikan pembenaran dari jawaban siswa yang kurang tepat agar siswa lebih paham dan mengerti.

Pembelajaran Bahasa Jawa terdapat karakteristik yang harus diperhatikan yaitu pertama, mendengarkan: dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi cerita legendha dan unsur pada cerita Danau Toba. Siswa diminta untuk mendengarkan dan mengamati penjelasan dari guru. Sikap sopan santun siswa sudah ada, siswa sudah bisa terlepas dari penjelasan guru, beberapa siswa terus berbicara dengan temannya secara pribadi. Guru memberi teguran untuk tetap fokus dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Kedua, berbicara: proses pembelajaran Bahasa Jawa guru menceritakan cerita legendha Danau Toba pada buku lks Bahasa Jawa dengan menggunakan Bahasa Jawa dan siswa diminta untuk mendengarkan dan mengamati dari cerita yang dibacakan

oleh guru. setelah guru selesai menceritakan cerita Danau Toba, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita tersebut. Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan Bahasa Jawa dan siswa menjawab pertanyaan juga harus dengan menggunakan Bahasa Jawa. hal ini agar siswa terbiasa dengan penggunaan Bahasa Jawa. selain itu, guru selalu menanamkan pada siswanya kebiasaan fasih berbahasa Jawa ketika berkomunikasi. Ketiga, membaca: pada pembelajaran Bahasa Jawa 4 kali pertemuan observasi, guru selalu meminta siswa harus membaca isi disetiap buku kerja sebelum memulai studi apa pun. Hal ini, agar siswa mengetahui dan mempunyai gambaran terlebih dahulu materi yang akan dipelajarinya. Baru sesudah murid selesai membaca, guru memberi penjelasan materi secara lengkap. Keempat, menulis: selama 4 kali pertemuan observasi, guru setelah memberi penjelasan materi selalu mencatat rangkuman materi yang sudah dijelaskan siswa diinstruksikan untuk menuliskan informasi tersebut di buku catatannya setelah ditulis di papan tulis.

Penggunaan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi di dalam pembelajaran selalu dilakukan agar siswa selalu terbiasa dalam mengaplikasikan Bahasa Jawa yang baik dan tepat. Pembiasaan perilaku sopan santun dan unggah ungguh basa dapat dibentuk oleh lingkungan, termasuk lingkungan madrasah. MI Al-Huda Karangpandan mengembangkan kebiasaan menghargai kesopanan

dan moralitas. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh merupakan wali kelas VA sekaligus guru Bahasa Jawa.

“Iya mbak, ada penerapan yang dilakukan guru kepada siswa mengenai perilaku sopan santun dengan memberikan pengertian, nasehat, mengingatkan, dan memberi pemahaman pada saat KBM berlangsung. Disini guru sebagai fasilitator dalam memberi pengetahuan pada siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran untuk membimbing siswa dalam memberi arahan.” (Wawancara 9 Januari, lampiran 2)

Berdasarkan hasil wawancara maka guru mempunyai beberapa penerapan perilaku sopan santun dan unggah-ungguh basa dengan memberikan pengertian, nasehat, mengingatkan, dan pemahaman secara rutin yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengajar siswa untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan siswa. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing siswa, memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa ke jalan yang benar agar tidak menyimpang dari jalur pembelajaran yang efektif.

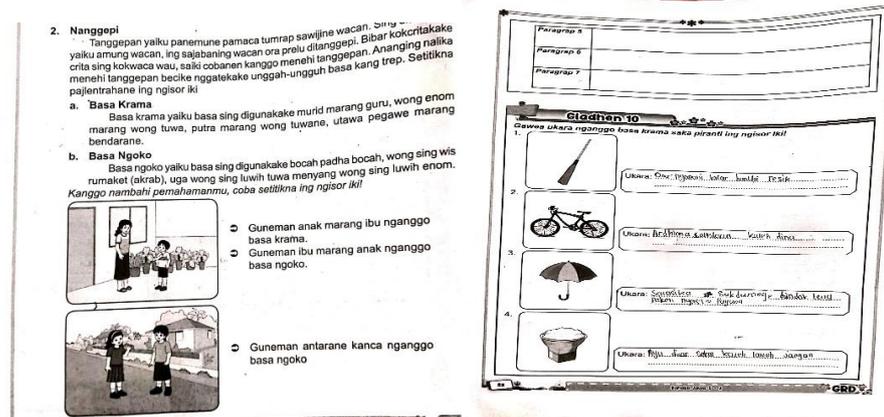
Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan, guru selalu memberi pembiasaan kepada siswa berupa motivasi yang dapat memberikan gambaran pada siswa pentingnya penggunaan unggah ungguh basa dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan guru selalu memberi contoh dan mempraktikkan sikap sopan santun yang baik saat bertemu guru dan penggunaan unggah ungguh basa yang baik saat berbicara dengan guru di madrasah. Namun, masih ada siswa

yang berbicara dengan guru sudah sopan tetapi masih dengan nada yang tinggi yang terlihat kurang baik untuk didengar.

Pembiasaan penerapan perilaku sopan santun dan penggunaan unggah unggah basa para murid memuji guru atas apa yang dilakukan. Siswa menyukai dan dapat dijadikan siswa sebagai motivasi dalam menggunakan sikap sopan santun dan menggunakan kata-kata sederhana saat berbicara dengan warga lanjut usia. Di lihat dari 4 kali pertemuan observasi, siswa kelas VA sudah melakukan sopan santun dan berkomunikasi dengan sopan dengan teman dan guru. Seperti, siswa melakukan sesuatu selalu meminta izin, siswa saat mau bertanya mengacungkan jari, siswa sudah menggunakan bahasa yang baik saat bertanya meskipun bahasa Indonrsia lebih sering digunakan di sana. Namun masih ada permasalahan tertentu yang muncul. Seperti, siswa masih suka bermain dan berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi. (Observasi ke 3 Jum'at 19 Januari 2024, lampiran 3)

Setelah kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru selesai. Setiap 4 kali pertemuan observasi, guru selalu memberi tugas dan praktik pada siswa untuk mengetahui secara mendalam pemahaman siswa mengenai materi cerita legendha yaitu jenis-jenis, unsur cerita, dan nyritaake lan nanggepi dengan unggah unggah basa krama dan basa ngoko. Guru menggunakan pendekatan Discovery Learning yaitu mengajak siswa untuk

menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pemahaman pada siswa. Tugas yang diberikan guru yaitu siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal di gladhen 5 pada buku lks Bahasa Jawa secara mandiri (Mandiri, Critical Thingking and Problem Formulation, Analysing). Setelah siswa selesai mengerjakan latihan soal pada gladhen 5, guru dan siswa bersma-sama mengoreksi dari jawaban latihan soal tersebut. Selain guru memberikan tugas untuk mngerjakan soal. Guru juga memberikan tugas praktik pada siswa mengenai materi cerita legendha pada bagian nanggepi lan nyirataake menggunakan unggah ungguh basa krama dan basa ngoko. Tugas praktik tersebut siswa diminta untuk membuat kalimat dengan basa krama maupun basa ngoko sesuai dengan kata yang diberikan oleh guru. Misalnya, guru memberi kata “hujan” dan siswa diminta untuk membuat kalimat yang ada kata hujan dengan basa krama. Jawaban dari salah satu siswa adalah “*Ibu tindak ten peken ngasto payung amargi jawah*”. Jadi masing-masing siswa membuat kalimat dari kata hujan secara individu. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui, paham, terbiasa, dan dapat membedakan unggah ungguh basa krama yang digunakan siswa jika bertemu dengan warga lanjut usia maupun orang yang lebih muda.



Gambar 4.1 Praktik Pembelajaran Bahasa Jawa

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan secara langsung didalam kelas.

“ Iya mba, disini saya sebagai guru tidak hanya memberi penjelasan teori kepada siswa, tetapi juga praktik yang saya berikan dan dilakukan oleh siswa. Supaya siswa itu tidak hanya menerima teori tetapi juga dapat mempraktikkan dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.”  
(Wawancara 9 Januari 2024, lampiran 2)

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh dapat dijelaskan bahwa guru meminta siswa selain memahami teori, juga harus mampu menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Dengan cara memberikan praktik dan penjelasan pada siswa melalui materi nyritakake lan nanggepi crita. Hal ini berfungsi sebagai pengingat tidak langsung kepada siswa tentang nilai bertindak sopan dan unggah ungguh basa dimanapun dan kapanpun siswa berada. Adanya tugas praktik yang diberikan siswa dapat mempraktikkan bagaimana saat berinteraksi dengan warga lanjut usia selalu untuk bersikap sopan dan santun. guru perlu memberikan contoh positif kepada anak-anaknya karena mereka

adalah individu yang mereka pandang dan ingin mereka tiru. Selain itu, pendidik mempunyai tugas untuk mengoreksi, membimbing, memberi teladan, menasihati, dan mendukung siswa dalam menggunakan bahasa dan perilaku yang baik dan pantas.

Pembelajaran Bahasa Jawa pada 4 kali pertemuan observasi, dalam berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas siswa diharuskan mengikuti peraturan tertentu. Tata tertib kelas diantaranya, siswa wajib berkata sopan santun, saat ingin melakukan sesuatu siswa harus izin terlebih dahulu, siswa tidak boleh membuat gaduh didalam proses belajar, siswa tidak boleh datang terlambat, dan masih banyak lagi tata tertib yang berlaku dikelas selama proses belajar. Selama 4 kali pertemuan observasi, siswa sudah menjalankan peraturan dengan baik. Namun, kesalahan tertentu masih ada dan sering dilakukan siswa yaitu salah satunya siswa masih ngobrol sendiri waktu guru menjelaskan materi pelajaran. (Observasi ke 3 Jum'at 19 Januari 2024, lampiran 3)

Pembentukan sopan santun dan penggunaan unggah unggah basa siswa di MI Al-Huda Karangpandan dengan adanya pembiasaan perilaku sopan santun seperti siswa saat ingin melakukan sesuatu selalu izin dengan guru, penggunaan unggah unggah basa saat pembelajaran berlangsung di kelas guru menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi dan siswa saat bertanya dengan guru juga menggunakan bahasa yang baik, serta

motivasi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung di kelas guru memberi motivasi dengan mengaitkan materi yang dipelajarinya. Perilaku sopan santun dan penggunaan unggah unggah basa sudah dapat diterapkan dengan baik oleh siswa. Hal ini karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa selalu memberi pembiasaan dan praktik sopan santun kepada siswa agar siswa mengerti, paham, dan dapat membedakan sikap sopan santun dan penggunaan bahasa yang harus dilakukan siswa saat bertemu dengan teman sebaya dan orang tua.

**Kegiatan Penutup:** kegiatan penutup pada pertemuan ke 1 guru selalu periksa siswa untuk melihat apakah mereka memahami isi yang telah mereka pelajari. Guru juga memberi ringkasan dengan membahas secara singkat materi yang telah dipelajarinya yaitu tentang *crita legendha*. Di awal pertemuan ini guru belum memberikan tugas rumah karena masih diawal materi. Guru menutup kelas dengan menyapa dan membubarkan siswa untuk beristirahat sebelum masuk di pelajaran berikutnya. Pertemuan ke 2, setelah selesai materi pembelajaran guru mengulas kembali sedikit materi yang sudah dipelajari tentang *unsur padhapuk crita* agar siswa mengingat kembali dengan materi yang sudah dipelajari dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Selanjutnya guru bertanya pada siswa apakah sudah paham atau belum. Guru memberi sedikit kesimpulan tentang materi dan menutup kelas dengan salam dan meminta siswa untuk istirahat

sebelum masuk di pembelajaran berikutnya. Pertemuan ke 3 setelah guru selesai menjelaskan materi guru mengulas Kembali materi yang sudah dipelajari tentang *ngringkes wacan*, guru juga memberi tanya jawab pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi dan menanyakan pada siswa sudah paham atau belum. Setelah itu, guru memberi sedikit kesimpulan terkait materi dan menutup kelas dengan salam. Pertemuan ke 4 guru setelah selesai menjelaskan pelajaran guru selalu menanyakan pada siswa apakah sudah paham atau belum, guru juga memberi tanya jawab pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dan keaktifan pada siswa. Setelah itu, guru memberi kesimpulan mengenai materi *nyritakake lan nanggepi* dan menutup kelas dengan salam dan diswa diminta untuk istirahat.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa

Hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa, Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd, sebagai guru kelas VA sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Jawa menerapkan evaluasi yang dilakukan setelah selesai materi yang dipelajarinya. Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah dipelajarinya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa.

“ Iya evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dan harus dilaksanakan. Karena evaluasi ini dapat mengukur

pemahaman pada siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya sekaligus untuk mengambil nilai keaktifan siswa. Evaluasi yang dilaksanakan ini berupa tes yaitu tes tertulis dan non tulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran.” (Wawancara 20 Januari 2024 Hal ).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd. mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus diselesaikan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami isi yang telah mereka pelajari. Evaluasi yang digunakan dengan menggunakan alat tes yaitu tes tertulis dan non tulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran materi sudah selesai. Selain untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi yang dilaksanakan juga untuk mengambil penilaian siswa dan keaktifan siswa terhadap materi Bahasa Jawa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 4 kali. Pada pertemuan ke 1 observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes non tulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Pada pertemuan awal ini materi yang dipelajari adalah mengenai cerita legendha, di akhir pembelajaran guru mengadakan kegiatan evaluasi non tulis dengan mengadakan tanya jawab tentang materi cerita legendha yang sudah dipelajari diawal. Guru menunjuk siswa secara bergantian dengan siswa diminta untuk menanggapi

pertanyaan yang diajukan kepada mereka secara tepat. Kegiatan ini untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi *crita legendha* dan pengambilan nilai keaktifan siswa dikelas. Pertemuan ke 2 observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir materi pembelajaran selesai pada materi *unsur padhapuk crita*. Guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran dengan menggunakan tes non tulis, tes tersebut yaitu dengan tanya jawab yang dilakukan siswa secara bergantian dan siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Evaluasi ini untuk mengukur pemahaman siswa dan guru dapat mengambil nilai keaktifan siswa dikelas. Pertemuan ke 3 observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes non tulis berupa tanya jawab. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi yang telah dipelajarinya, guru mengajukan dan menjawab pertanyaan setiap siswa secara bergiliran yaitu mengenai *ngringkes wacan*. Selain itu, guru juga dapat mengambil nilai keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru. Pertemuan ke 4 observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa. Materi *crita legendha* pada pertemuan ke 4 ini sudah selesai dibagian materi *nyritaake lan nanggepi*. Setelah guru selesai pembelajaran dan materi *crita legendha* sudah selesai guru mengadakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari pada materi *crita*

legendha yang berisi *unsur padhapuk crita, ngringkes wacan, nyritakake lan nanggepi*. Tes tertulis pada evaluasi ini, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku lks Bahasa Jawa pada gladhen sumatif secara individu. hal ini mengetahui seberapa baik siswa memahami materi cerita legenda yang dipelajarinya dan guru juga mengambil nilai keaktifan serta nilai tugas siswa pada evaluasi pembelajaran ini.

Tujuan guru melaksanakan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis dan non tulis dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa ini untuk mengetahui seberapa siswa memahami materi yang dipelajarinya, pengambilan nilai pada siswa terutama pada keaktifan siswa didalam kelas dalam pembelajaran Bahasa Jawa, dan dapat memberi tambahan penjelasan materi pada siswa yang masih belum paham. Soal evaluasi tes tertulis dan non tulis berisi tentang materi cerita legendha Danau Toba, unsur cerita pada Danau Toba, dan materi *nyritaake lan nanggepi* menggunakan unggah unggah basa krama dan basa ngoko yang tujuannya adalah agar siswa dapat membedakan berbagai kata ketika berbicara dengan orang lanjut usia maupun dengan teman sebayanya.

Setelah siswa selesai melaksanakan tes evaluasi berupa tes tertulis dan non tulis, guru mengulas kembali sedikit materi yang sudah dipelajari bersama selama 4 kali pertemuan dan berikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang apa pun yang mereka tidak mengerti dari cerita legendha. Tujuannya agar siswa

mengingat kembali materi sebelumnya, dapat menambah pemahaman siswa, dan guru mengetahui kendala siswa terkait materi cerita legendha sehingga guru dapat memberi evaluasi dan sebagai bahan pelajaran pada materi selanjutnya.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Informasi yang dikumpulkan ditunjukkan dibawah ini tergantung pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Al-Huda Karangpandan:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Ungguh Ungguh Basa Siswa Kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mempraktikkan sopan santun di MI Al-Huda Karangpandan dapat dikatakan bahwa semuanya berjalan baik. Berikut ini adalah beberapa latihan yang membantu mengembangkan perilaku sopan:

#### **1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses merumuskan, mengevaluasi, menimbang, dan memilih suatu program pembelajaran yang akan diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan digunakan (Natanti et al., 2023:337). Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran melibatkan pengambilan sejumlah keputusan tentang apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran terjadi sejalan dengan tujuan yang

telah ditetapkan, khususnya sejalan dengan harapan yang diterapkan secara matang. Hasil pembelajaran yang baik ditentukan dari peencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur menyiapkan sejumlah alat bantu pengajaran sebelum memulai pengajaran. Seperti, membuat RPP sesuai dengan kurikulum di madrasah sebagai acuan dan tahap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, membuat silabus, prota promes, jurnal mengajar, daftar nilai siswa, presensi siswa, bahan ajar yaitu buku lks Bahasa Jawa dan soal ulangan bila mengadakan ulangan.

Perencanaan pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dipenuhi selama proses pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembelajaran sebelum guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Dolong., 2016:295). Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur penting yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun beberapa komponen-komponen yang harus di perhatikan dan disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas menurut (Dolong., 2016:295) yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan

Di dalam pembelajaran harus ada tujuan pendidikan yang akan dicapai untuk menghindari kesalahan sasaran dalam suatu pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Maghfiroh sebagai guru kelas sekaligus guru Bahasa Jawa,

bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sudah ada target yang harus guru lakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat menerima dengan baik dan paham sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

b) Pendidik

Seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan kehidupan siswa disebut sebagai pendidik atau guru. Di MI Al-Huda Karangpandan sebelum guru melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan tugasnya dengan baik, menetapkan tujuan, memilih strategi, menyajikan konten secara efektif, memanfaatkan sumber belajar, dan meminta pendidik menyelesaikan penilaian pembelajaran.

c) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menerima materi dan menjalankan kegiatan yang ada di madrasah. Di MI Al-Huda Karangpandan peserta didik harus menaati peraturan perundangan-undangan di madrasah dengan baik. Selain itu, peserta didik juga harus menjalankan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas dengan baik dan mentaati peraturan yang berlaku didalam kelas.

d) Bahan atau materi pelajaran

Guru menggunakan bahan pembelajaran sebagai salah satu jenis bahan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Materi-materi ini dapat membantu guru mengkomunikasikan materi pelajaran dengan lebih baik. Di kelas VA MI Al-Huda Karangppandan guru Bahasa Jawa Ibu Lailatul Maghfiroh menggunakan bahan ajar dengan lks Bahasa Jawa kelas 5 dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

e) Kegiatan belajar mengajar

Tugas pokok dalam proses pembelajaran di kelas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan acuan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Di kelas VA dalam kegiatan belajar guru menjelaskan materi menggunakan sumber belajar lks Bahasa Jawa. selain itu, di kegiatan inti guru juga memberikan praktik pada peserta didik untuk melatih pemahaman pada siswa.

f) Metode pembelajaran

Teknik yang digunakan guru untuk menyajikan materi guna memfasilitasi pembelajaran dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dikenal sebagai metode pembelajaran. Di kelas VA Ibu Lailatul Maghfiroh menggunakan metode dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

g) Alat atau media

Alat dan media merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di kelas VA Ibu Lailatul Maghfiroh menggunakan papan tulis dan spidol sebagai alat. Dan media yang digunakan hanya menggunakan buku lks Bahasa Jawa.

h) Sumber belajar

Sumber belajar adalah sumber yang membantu proses belajar dan mempermudah siswa dalam menerima materi. Ibu Lailatul Maghfiroh sebagai guru di kelas VA menggunakan sumber belajar dari buku lks Bahasa Jawa sebagai buku panduan dan pegangan siswa dalam belajar.

i) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur kemampuan siswa dalam mematuhi proses pembelajaran dan memfasilitasi kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran. Ibu Laila selalu menerapkan evaluasi setelah materi sudah selesai dengan tujuan untuk menentukan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan seberapa terlibat mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan harus memperhatikan dan menyiapkan komponen-komponen pembelajaran. Seperti, tujuan pembelajaran, kesiapan guru sebagai motivator siswa, bahan atau materi pembelajaran

yang digunakan menggunakan lks Bahasa Jawa, metode yang digunakan, alat, sumber belajar, dan penelian pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik informasi tersebut telah dipahami oleh siswa.

## 2) Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa

Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dibagi menjadi empat tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi. Dalam pelaksanaan atau pengaplikasian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa dapat digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu, dengan adanya pengaplikasian pembelajaran Bahasa Jawa yang diserahkan oleh pendidik maka siswa dapat mengenal Bahasa Jawa dengan senang dan siswa minat dengan Bahasa Jawa. Adapun hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengaplikasikan pembelajaran Bahasa Jawa kepada siswa menurut (Mulyana, 2006:9) adalah sebagai berikut:

### 1) Menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Jawa

Anak-anak diajarkan untuk memiliki pandangan positif baik didalam maupun di luar kelas. Penanaman sikap positif yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik pada anak. Di dalam madrasah khususnya di MI Al-Huda Karangpandan kelas VA dalam pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung guru selalu menanamkan hal-hal yang positif pada anak. Seperti, guru menjelaskan materi selalu

dengan menggunakan Bahasa Jawa yang tujuannya agar anak selalu terbiasa dengan Bahasa Jawa, guru juga memberikan motivasi pada siswa melalui materi yang telah disampaikan, guru memberi praktik penggunaan unggah unggah basa yang baik jika bertemu dengan orang yang lebih tua dan teman sebayanya, guru juga membiasakan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa, dan guru juga memberi teguran jika siswa berbicara dengan guru tidak menggunakan bahasa yang baik.

2) Membangun proses pembelajaran Bahasa Jawa yang menyenangkan

Untuk menjamin siswa merasa nyaman dan puas, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswanya dengan Bahasa Jawa yang dianggapnya bahasa yang sulit dipahami. Di kelas VA MI Al-Huda Karangpandan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa di kelas selalu berusaha membangun suasana kelas menjadi menyenangkan dengan cara dalam menyampaikan penjelasan materi guru selalu melibatkan siswa agar siswa tidak merasa jenuh. Seperti, dalam materi bercerita legendha Danau Toba siswa dilibatkan untuk membacakan cerita tersebut secara bergantian dan guru juga memberi penjelasan mengenai kalimat yang sulit dipahami. Selain itu, guru juga selalu mengajak siswa melakukan games dalam bentuk tanya jawab

mengenai materi. Dengan guru selalu melibatkan siswa dan guru selalu sabar dalam mengajar, siswa merasa tidak bosan, nyaman dan siswa merasa senang dan tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Jawa yang awalnya siswa berfikir bahwa Bahasa Jawa materi yang sulit dipahami daripada Bahasa Indonesia.

### 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai

Komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas pendidikan yang lengkap akan menarik minat guru dan siswa serta meningkatkan pengalaman belajar mereka. Di MI Al-Huda Karangpandan fasilitas yang diberikan dalam proses belajar guru dan siswa sudah cukup memadai dalam mendukung semangat belajar siswa. Guru kelas VA selalu berusaha memberikan upaya yang menarik dalam belajar siswa agar proses pembelajaran Bahasa Jawa menyenangkan. Seperti, guru dalam menjelaskan materi pelajaran guru selalu menyederhanakan kalimat pada materi agar siswa mudah menerimanya, madrasah juga berusaha memberikan lomba pada anak untuk meningkatkan prestasi, madrasah juga mengadakan study tour dengan tujuan siswa dapat belajar di luar sekolah dan mendapatkan pengalaman diluar dengan baik.

Pengaplikasian pembelajaran tidak hanya sekedar melaksanakan proses belajar mengajar guru dengan siswa. Namun,

juga ada karakteristik yang harus dipahami guru dalam memberikan pengajaran pada siswa dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran Bahasa Jawa menurut (Cahyani & Subrata, 2022:104) yaitu sebagai berikut:

a) Mendengarkan

Dalam proses belajar mendengarkan adalah ketika seorang guru sedang menyampaikan suatu mata pelajaran kepada siswa, hal ini sangatlah penting. Proses pembelajaran di kelas VA siswa sudah mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan penjelasan materi walaupun masih ada siswa satu dua yang ngobrol sendiri, namun instruktur juga secara konsisten menyuruh kelas untuk memperhatikan apa yang dibicarakan.

b) Berbicara

Berbicara merupakan karakteristik yang harus diperhatikan seperti berbicara kepada warga lanjut usia, seperti halnya instruktur memerlukan penggunaan bahasa yang baik. Di kelas VA dalam proses pembelajaran siswa telah bertanya dan menanggapi pertanyaan materi pelajaran dari guru dengan sopan. Guru juga selalu memberikan praktik dan pembiasaan penggunaan unggah ungguh yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau teman sebayanya.

c) Membaca

Membaca merupakan teknik untuk memahami karya-karya dalam berbagai bahasa. Seperti pidato, cerita rakyat, cerita wayang, geguritan, dan huruf Jawa. proses pembelajaran di kelas VA guru juga memberikan praktik pada siswa untuk membaca cerita pada cerita legenda dan guru juga memberikan pemahaman kalimat yang sulit dipahami oleh siswa.

d) Menulis

Teknik menulis merupakan suatu bagian dari karakteristik pembelajaran. Teknik menulis dapat melatih peserta didik dalam penulisan sastra dan nonsastra yang efektif dalam mengemukakan gagasan, emosi, dan informasi dalam bentuk esai, surat, rangkuman dan sebagainya. Proses pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VA guru selain memberi penjelasan materi pada siswa guru juga meminta siswa untuk menulis pada buku tulis masing-masing siswa dari rangkuman materi yang dituliskan guru di papan tulis.

3) Perencanaan perilaku sopan santun melalui motivasi saat kegiatan pembelajaran di kelas

Perilaku sopan santun merupakan suatu bentuk untuk membangun hubungan yang erat, saling memahami, dan menghormati antar manusia, tata krama adalah sebuah pedoman atau proses yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu budaya yang dapat membantu dalam interaksi antarmanusia

(Pertwi, 2020:60). Dalam kaitannya dengan napa yang dimaksud dengan perilaku sopan, anak dapat bertindak dengan cara yang menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang berinteraksi dengannya. Secara umum, setiap orang berharap orang lain akan menghormatinya, oleh karena itu, rasa hormat terhadap orang lain dan diri sendiri harus ditunjukkan kepada semua orang. Orang yang sering ditemui siswa di sekolah adalah guru. Guru di MI Al-Huda Karangpandan bertugas melaksanakan segala upaya untuk membentuk perilaku siswa yang memiliki akhlak karimah. Merupakan tanggung jawab guru untuk memberikan contoh positif kepada anak-anak dan memberikan tentang bahasa dan etika yang pantas. Selain guru memberikan contoh dan arahan mengenai sikap sopan santun yang baik, guru juga dapat memberikan siswa motivasi melalui pembelajaran dalam bentuk arahan untuk berlaku sopan santun. Motivasi merupakan suatu dorongan bagi seseorang baik disadari maupun tidak, yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berpikir dengan cara tertentu. Dorongan yang dimaksud adalah seperti, dorongan untuk bekerja, melakukan kebaikan, dan berusaha memperbaiki diri (Dan et al., 2020:89).

Guru memberikan dorongan berupa motivasi menginstruksikan siswa tentang perilaku yang pantas dalam aktivitas sehari-hari baik di dalam maupun di luar madrasah. Guru memberi contoh dengan memakai pakaian rapi saat mengajar, menggunakan bahasa yang sopan dalam berbicara dengan siswa,

dan menyayangi siswa. Cara anak berinteraksi dengan guru dan cara mereka mengenakan seragam sekolah sama-sama menunjukkan perilaku santun di antara mereka. Siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang baik berdampak pada nilai kualitas siswa sebagai seorang pelajar. Oleh sebab itu, guru di MI Al-Huda Karangpandan guru harus selalu memberikan bimbingan dan inspirasi kepada anak-anaknya, mereka juga harus memberikan contoh positif atas perilakunya dengan bersikap sopan kepada senior, mereka juga harus mengakui dan memuji siswa yang membuat kemajuan dalam menerapkan perilaku yang lebih baik dan untuk menanamkan sopan santun dan penggunaan bahasa yang baik pada siswa dan membantu mereka menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, guru terus memberikan semangat dikelas.

Antusiasme mahasiswa akan bangkit ketika dosen memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran dalam melakukan sikap sopan santun dan penggunaan unggh-ungguh basa yang baik. Tanpa adanya motivasi yang diberikan guru siswa akan kurang memiliki arahan dan dorongan yang kuat sehingga upaya untuk mencapai pembentukan sopan santun yang dilakukan guru oleh siswa akan sulit.

- 4) Pembiasaan perilaku dan bahasa yang sopan dan santun di lingkungan madrasah

Guru di lingkungan madrasah biasanya menanamkan perilaku sopan dan penggunaan bahasa pada siswanya. Pembiasaan

merupakan suatu pembelajaran yang berulang-ulang mengarah pada pengembangan sikap dan perilaku relatif yang otomatis dan bertahan lama (Anggraeni, 2021:101). Metode pembiasaan menurut (Kurniawan et al, 2019:109) berpendapat bahwa metode pembiasaan merupakan mengulangi suatu Tindakan secara berulang-ulang, artinya kegiatan pendidikan anak dilakukan hingga benar-benar dipahami dan tertanam dalam dirinya dan sebagai pengupayaan untuk membiasakan siswa dalam memakai aturan di madrasah atau masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan di MI Al-Huda Karangpandan yaitu setiap pagi siswa dikumpulkan di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha bersama dan asmaul husna setelah itu siswa melakukan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), dibiasakan untuk selalu mengucapkan maaf, terimakasih, dan permisi. Di madrasah, pendidik dan peserta didik berkolaborasi untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi dan menekankan pada perilaku sipil. pembiasaan yang dilakukan di pagi hari sebagai bekal dari madrasah untuk siswa sebagai dasar dalam membentuk karakter sopan santun siswa yang baik. Bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh siswa ini dapat diterapkan dan dipahami secara langsung.

Selain itu, lingkungan keluarga berfungsi sebagai sumber pendidikan etika bagi siswa. Bimbingan dan petunjuk yang diberikan orang tua itulah yang penting dalam keluarga. Penafsiran

umum mengenai kesantunan adalah interaksi antara pemuda dan orang tua. Hal ini disebabkan, sopan santun merupakan sikap saling menghargai, menghormati orang lain yang ditemuinya. Menurut (Roswita et al., 2022:12) berpendapat bahwa sikap saling menghormati dan menghargai harus dimiliki oleh siswa. Selain itu, saling menghormati dilakukan oleh siapapun tidak melihat status, maupun derajat jenjang karir seseorang. Siswa juga harus menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai dengan orang tua. Di madrasah, siswa dapat tumbuh sebagai manusia dan menyesuaikan diri dengan hal-hal positif.

Siswa merupakan tanggung jawab guru di madrasah dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengkondisikan siswa dalam berperilaku. Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Dalam penanganan perilaku sopan santun setiap siswa juga memiliki perbedaan. Seperti siswa kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan yang berbeda, ada beberapa siswa yang memiliki sifat keras dan egois. Guru memberikan nasehat pada siswa dengan sabar. Dengan begitu, guru mengetahui bagaimana cara mengarahkan anak dalam membentuk sikap perilaku sopan santun dan unggah-ungguh basa siswa menjadi lebih baik. (Fanny, 2022:177) berpendapat bahwa guru memberikan peran pada siswa dalam membentuk perilaku guru harus menunjukkan sopan santun dengan memberikan pendidikan tinggi kepada siswanya dan menawarkan bantuan pada

siswa mengenai perilaku sopan santun, guru memberikan contoh pada siswa melalui cara berpakaian yang rapi di lingkungan madrasah, guru juga berkomunikasi dengan anak-anak dengan cara yang baik, dan guru sebagai mentor siswa dalam menerapkan perilaku sopan santun dan unggah-ungguh basa pada siswa di madrasah.

- 5) Praktik secara langsung mengenai sikap sopan santun di lingkungan kelas maupun madrasah

Seseorang dapat mengamati langsung lingkungan madrasah dan kelas perilaku santun. di lingkungan madrasah, siswa dapat menunjukkan sopan santun dalam segala aktivitas sehari-hari. Seperti, siswa dalam memberikan pendapat, siswa dalam bertanya, siswa dalam berinteraksi dengan guru, dan lain sebagainya. Upaya guru untuk menanamkan budi pekerti pada siswanya menurut (Darmadi, 2018:317) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi nasehat: Memberikan bimbingan kepada siswa dalam bentuk nasehat atau pelajaran dalam berbuat baik dan bermanfaat bagi pertumbuhan moral siswa. Guru dapat memberikan bimbingan tentang bagaimana siswa harus menghormati dan menghargai guru.
- 2) Menegur anak: Sudah menjadi suatu kebiasaan bagi guru untuk menegur muridnya jika melakukan kesalahan. Guru juga berperan memberikan sanksi pada siswa untuk memberikan

rasa jera. Misalnya, ketika siswa berbicara kasar mereka harus mengulangi kalimat “istighfar” sebanyak sepuluh kali.

- 3) Memberi motivasi: mendorong siswa adalah Langkah penting dalam membentuk perilaku sopan mereka. Siswa akan diingatkan untuk berperilaku sopan baik di dalam maupun di luar madrasah dengan motivasi terus-menerus yang diberikan.
- 4) Memberi keteladanan: upaya guru dalam menanamkan budi pekerti pada siswanya dengan adanya keteladanan, nasehat, bimbingan, dan arahan yang bermafaat. Misalnya, cara guru berpakaian rapi di madrasah, cara berbicara guru dengan anak, dan pembiasaan yang dilakukan seperti sholat dhuha dan asmaul husna bersama.

Adapun dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap Tindakan yang dilakukan guru akan selalu melekat dalam ingatan siswa selamanya. Oleh karena itu, guru selalu memimpin dengan memberi contoh. Guru di MI Al-Huda Karangpandan guru kelas Bahasa Jawa khususnya perlu menggunakan kesantunan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa. topik mendasar yang dibahas dalam pelajaran VA belajar Bahasa Jawa meliputi dasar ngoko dan tata krama. Sehingga guru selain memberikan penjelasan materi, guru juga meminta siswa untuk mempraktikan bersama menggunakan basa krama dan basa ngoko jika bertemu dengan orang yang ditemui. Guru Bahasa Jawa di kelas VA MI Al-Huda Karangpandan sering memberikan kesempatan untuk praktik pada

siswa. Bertujuan untuk mengajak siswa secara langsung cara penggunaan ucapan yang sopan ketika berbicara dengan orang baru. Siswa akan terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran langsung.

6) Membuat tata tertib sopan santun yang berlaku di kelas

Untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar, siswa diharuskan untuk mematuhi serangkaian standar atau aturan di kelas (Mabuka, 2021:363). Tata tertib kelas yang berlaku di MI Al-Huda Karangpandan diantaranya adalah pedoman luas yang berkaitan dengan tugas instruktur di kelas, seperti administrasi ujian harian dan persyaratan akademik. Selain itu, peraturan kehadiran siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan peraturan seragam siswa.

Guru kelas memiliki hak untuk membuat peraturan karena guru adalah tanggung jawab kelas. Tugas penting guru didalam kelas menurut (Akbar, 2020:36) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai seorang pengajar memiliki tugas dalam memberikan pengajaran dan perencanaan pembelajaran dan penilaian dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Tanggung jawab pendidik adalah membimbing peserta didik berdasarkan minat dan kemampuannya.
- 3) Sebagai seorang pemimpin, tugas guru adalah mempertahankan kendali terhadap murid, pengajar, dan semua orang di sekitarnya.

Adapun penjelasan tersebut, jelas bahwa guru adalah pemimpin yang memiliki hak dalam mengatur dan memberi peraturan didalam kelas dan sebagai tanggung jawabnya. Pengajaran yang efektif adalah tujuan utama guru sambil menetapkan aturan untuk kelas. Aturan yang diberikan oleh guru kelas VA MI Al-Huda Karangpandan untuk ditaati siswa yaitu, membuat jadwal kelas yang ketat, menerapkan sanksi terhadap siswa yang melanggar, mewajibkan siswa untuk menyapa dan tersenyum kepada setiap orang yang dilihatnya, menetapkan pedoman pembayaran tunai, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai bekal sikap sopan santun dan kebiasaan dalam melakukan hal yang terbaik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengembangkan budi pekerti anak melalui pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V di MI Al-Huda Karangpandan tahun ajaran 2023/2024. diantaranya: 1) perencanaan pembelajaran Bahasa Jawa meliputi guru sebelum melaksanakan KBM menyiapkan berbagai sumber daya pendidikan termasuk RPP, silabus, prota promes, jurnal mengajar, daftar nilai, presensi siswa, bahan ajar menggunakan buku lks Bahasa Jawa, media pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol, serta soal ulangan bila mengadakan. 2) pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat pembiasaan perilaku dan penggunaan bahasa yang sopan di lingkungan madrasah, penanaman perilaku sopan santun melalui motivasi yang diberikan guru saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, praktik yang dilakukan guru secara langsung terkait perilaku sopan santun dan penggunaan unggah-ungguh basa yang baik di lingkungan madrasah dan di luar madrasah, dan membuat tata tertib yang berlaku di kelas. 3) evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan pemeriksaan dan pembahasan temuan penelitian tentang bagaimana belajar Bahasa Jawa di kelas membantu anak mengembangkan kepribadian sopan santun kelas V di MI Al-Huda

Karangpandan tahun ajaran 2023/2024, maka penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a. Rekomendasi dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Al-Huda Karangpandan agar berupaya semaksimal mungkin mengamati perilaku santun siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Diharapkan bahwa Kepala Madrasah akan menawarkan lebih banyak strategi untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

2. Guru

- a. Guru hendaknya dapat lebih memberikan arahan, dorongan, dan bantuan kepada siswa dalam hal budi pekerti karena hal tersebut merupakan bagian penting dalam pendidikannya di madrasah.
- b. Disarankan dapat mendorong para guru Bahasa Jawa untuk lebih memperhatikan perilaku sopan dan santun siswanya serta membimbing mereka dengan sabar saat latihan pembelajaran.

3. Peserta Didik

Siswa diharapkan memahami dan mengamalkan etika dasar dan budi pekerti yang telah diajarkan oleh guru di madrasah tersebut. Siswa diharapkan mampu giat belajar dan memahami dasar-dasar penggunaan bahasa yang benar dalam situasi sehari-hari.

4. Penelitian Selanjutnya

Kedepannya semoga peneliti dapat menambah sumber referensi yang lebih banyak lagi mengenai karakter sopan santun siswa agar

informasi yang didapatkan terkait karakter sopan santun pada siswa lebih luas. Selain itu, informan pada penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan lagi dan tidak hanya terbatas pada kepala madrasah dan siswa kelas VA saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., High, S., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2).
- Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Akbar, M. (2020). No TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 6(1), 35–42.
- Alfiansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alfiana, E. (n.d.). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Alwiyah. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4, 65–74.
- Anggraeni, C. E. & M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>
- Azila, M. N., & Febriani, I. (2021). Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krempeyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sociolinguistik). *Metahumaniora*, 11(2), 172. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34998>
- Cahyani, A. W. P., & Subrata, H. (2022). Analisis Problematika Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 102–110. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p102-110>
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Dan, J., Net, T., Servis, T., & Bola, A. (2022). =2,81 Lebih Besar Dari T. 22(1), 51–59. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.371>
- Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi.”* Guepedia.
- Dasar Negeri Supat, S. I. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1). *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Diba, F. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Pustakapedia Indonesia.
- Dolong., J. (2016). *Teknis Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. 5(2), 293–300.
- Eliana. (2016). Pembelajaran bahasa jawa dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari pada murid sekolah dasar kelas satu dan kelas dua dari suku

- bangsa madura di sekolah dasar negeri pegirian I/47, jl. wonosari I/16, kecamatan semampir, kota surabaya. *AntroUnairdotNet*, 5(2), 278–287.
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369–378. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>
- hidayat fahrul, D. (2023). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III Sekolah Dasar*. 1(1), 31–41.
- HIDAYATULLOH, N. (2023). *MATERI UNGGAH-UNGGUH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA ' ARIF 37 SUNAN KALIJOGO SUMBEREJO-AMBULU-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2022 i PELAKSANAAN PEMBELA*.
- Iwan. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Kusnandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. *RajaGrafindo Persada*.
- Lara. (2022). UPAYA GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN BERBAHASA INDONESIA SISWA KELAS 3 DI MI HIDAYATUS SHIBYAN. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360–372. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>
- Mattew B. Milles, A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Maufur, S. (2016). Penerapan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa Di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Crebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 18–38. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.576>
- Mulyana. (2006). Menjadikan Bahasa Jawa Sebagai Mata Pelajaran Favorit Mengapa Tidak. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). *Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa The Role of Javanese Language Learning*

- in Preserving Javanese Culture*. 3(1), 1–10.
- Nasution, D. N. (2022). *Etika Sopan Santun Siswa Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang*. 4(2), 37–43.
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 177–181.
- Ningari, W. F. (2023). Peran Guru Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1144>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Pembangunan. (1987). *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. Mutiara Sumber Widya.
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>
- Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di sdn manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmia Dasar*, 2, 264–276.
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Ramadani, G., Juarsa, O., & Noperman, F. (2021). Hubungan Kecerdasan Moral dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.154-161>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 02(01), 1–16. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- Roswita, R., Bahar, E., & Restu, C. (2022). Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN No 13/1 Muara Bulian. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.551>
- Saktisyahputra, S. (2019). Pemanfaatan Website WWW.Pulokambing.Com Sebagai Media Rumah Kreatif Bersatu Nusantara (RKBN) Pulokambing Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.287>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122–123.

- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Setiani, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang. *Skripsi*, 373. [http://eprints.walisongo.ac.id/10518/1/Risa\\_Adi\\_Setiani\\_\\_1503096054.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/10518/1/Risa_Adi_Setiani__1503096054.pdf)
- Sitanggang, Y. R. U. (2019). Penyegaran Tentang Metode Penelitian Ilmiah Untuk Widyaiswara. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 40–47. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p40-47>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Supriyanti. (2008). *Sopan Santun dalam Pendidikan Karakter*. GP Pres.
- Suwarno. (2022). Pembelajaran Muatan Lokal Wajib Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Caraka Olah Pikir Edukatif*, 5(02), 21–27.
- Syah, I. J. (2019). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>
- UPI, T. D. A. P. (2014). *Manajemen Pendidikan*. 2(April).
- Utami, S., & Wardani, D. S. S. (2020). Upaya Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Jawa. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 22(1), 40–50. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.176>
- Waruwu, R. B., Suryati, O., Tekla, S. M., Zebua, A. J., Sitorus, S., & Hao, N. P. (2023). *Gambaran Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023*. 2(April), 93–101.
- Widyati, S. (2008). *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. ALPRIN.
- Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, August*, 8–10.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### Kisi-Kisi Wawancara Kepala Madrasah di MI Al-Huda Karangpandan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Pembelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pembelajaran	Cara membentuk etika sopan santun siswa	Cara yang dilakukan guru dalam membentuk sopan santun dan unggah unggah basa siswa	1	1	Kepala Madrasah
		Alat/media pembelajaran	Alat/media pembelajaran yang digunakan guru	2	1	Kepala Madrasah
		Sumber belajar	Sumber pelajaran yang digunakan guru	3	1	Kepala Madrasah
		Kegiatan awal, inti, penutup	Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa	4,5	2	Kepala Madrasah
		Evaluasi	Evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa	6	1	Kepala madrasah

### Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Pembelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pembelajaran	Sumber Belajar	Sumber belajar yang digunakan	1	1	Guru
		Alat/media Pembelajaran	Alat/media pembelajaran yang digunakan	2	1	Guru
		Kegiatan awal	Kegiatan awal yang dilakukan	3,4	2	Guru
		Kegiatan inti	Pemberian	5,6	2	Guru

			materi dan memberikan contoh atau penjelasan sopan santun yang baik kepada siswa			
		Kegiatan penutup	Kegiatan akhir yang dilakukan	7	1	Guru
		Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan	8	1	Guru
Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa	Indikator Kurangnya Sopan Santun Siswa	Kurangnya menghormati orang tua	1. Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa	9	1	Guru
			2. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun	10	1	Guru
		Sering berkata kotor dan kasar	Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa	11	1	Guru
		Menyela pembicaraan orang lain	Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa	12	1	Guru
		Tidak meminta	Pembiasaan	13	1	Guru

		izin saat melakukan sesuatu	rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun			
		Meludah sembarang tempat	1. Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa 2. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun	14 15	1 1	Guru
		Tidak memperlakukan orang lain dengan baik	1. Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa 2. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun	16 17	1 1	Guru Guru
		Memanggil nama teman tidak sesuai Namanya	Pembiasaan rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun	18	1	Guru
		Sering	Pembiasaan	19	1	Guru

		mengacungkan jari tengah	rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun			
		Berbicara dengan guru menggunakan nada tinggi	1. Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa 2. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun	20	1	Guru
		Kurangnya penggunaan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru	1. Upaya guru dan faktor penghambat pendukung dalam mengatasi kurangnya sopan santun siswa 2. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru untuk meningkatkan sopan santun	21	1	Guru
				22	1	Guru
				23	1	Guru

#### Kisi-Kisi Wawancara Siswa Kelas VA di MI Al-Huda Karangpandan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
		Alat/media pembelajaran	Alat/media yang	1	1	Siswa

Pembelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pembelajaran		digunakan			
		Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan	2	1	Siswa
		Kegiatan awal	Kegiatan awal pembelajaran	3	1	Siswa
		Kegiatan inti	Pemberian materi dan memberikan contoh atau penjelasan sopan santun yang baik kepada siswa	4	1	Siswa
		Kegiatan penutup	Kegiatan penutup pembelajaran	5	1	Siswa
Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa	Indikator Kurangnya Sopan Santun Siswa	Kurang menghormati orang tua	Kebiasaan anak yang sering tidak menghormati orang tua dirumah	6	1	Siswa
		Sering berkata kotor dan kasar	Faktor lingkungan yang mempengaruhi	7	1	Siswa
		Menyela pembicaraan orang lain	Kebiasaan anak yang selalu tidak sabar	8	1	Siswa
		Tidak meminta izin saat melakukan sesuatu	Pembiasaan guru memberi pengertian yang harus dilakukan	9	1	Siswa
		Meludah sembarang tempat	1. Pembiasaan guru memberi pengertian yang harus dilakukan 2. Kebiasaan anak yang sering dilakukan	10,11	2	Siswa
		Tidak memperlakukan	Pembiasaan guru memberi	12	1	Siswa

		orang lain dengan baik	pengertian yang harus dilakukan			
		Memanggil teman tidak sesuai nama	Faktor lingkungan yang mempengaruhi	13	1	Siswa
		Sering mengacungkan jari tengah	1. Pembiasaan guru memberi pengertian yang harus dilakukan 2. Kebiasaan anak yang sering dilakukan	14,15	2	Siswa
		Berbicara dengan guru menggunakan nada tinggi	Pembiasaan guru memberi pengertian yang harus dilakukan	16	1	Siswa
		Kurangnya penggunaan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru	Pembiasaan guru memberi pengertian yang harus dilakukan	17	1	Siswa

**Pedoman Wawancara  
Kepada Guru Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan**

1. Apakah sumber belajar yang ibu pakai dalam pembelajaran Bahasa Jawa hanya menggunakan sumber pelajaran yang diberikan dari sekolah?
2. Apakah ibu sering menggunakan alat/media pembelajaran dalam mengajarkan materi pada siswa?
3. Bagaimana kegiatan awal atau pembuka yang ibu lakukan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa?
4. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai sikap sopan santun dan unggah unggah basa yang baik pada siswa?
5. Apa yang ibu lakukan agar siswa yang sikap sopan santun dan unggah unggah basa nya masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Jawa?
6. Bagaimana ibu memberikan arahan atau contoh dalam penggunaan unggah unggah basa dan sikap sopan santun yang baik pada siswa di sela-sela ibu menyampaikan materi?
7. Apa tindak lanjut yang ibu berikan atau lakukan dalam mengatasi sopan santun dan unggah unggah basa siswa yang baik?

8. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa yang ibu lakukan setelah materi selesai? Dan bagaimana evaluasi yang ibu lakukan terkait sikap sopan santun dan unggah unggah basa pada siswa?
9. Bagaimana sopan santun siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran?
10. Bagaimana unggah unggah basa yang digunakan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung?
11. Bagaimana sikap sopan santun siswa ketika siswa hendak meminta izin melakukan sesuatu?
12. Bagaimana tanggapan guru ketika siswa tidak meminta izin hendak melakukan sesuatu?
13. Bagaimana sikap siswa ketika bertemu dengan guru di luar pembelajaran kelas?
14. Apa contoh konkret sopan santun dan unggah unggah basa yang diberikan oleh guru kepada siswa?
15. Apa metode pembelajaran Bahasa Jawa yang digunakan oleh guru untuk pengupayaan pembentukan sopan santun siswa?
16. Bagaimana sikap sopan santun siswa ketika bermain dengan teman sebaya?
17. Bagaimana siswa menerapkan Batasan-batasan mengenai sopan santun kepada teman?
18. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sopan santun dan unggah unggah basa siswa?
19. Apakah dalam penyampaian materi Bahasa Jawa guru menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi?
20. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat saat dilakukan upaya dalam pembentukan sopan santun siswa?
21. Apa saja masalah yang muncul ketika diterapkannya sopan santun dan unggah unggah basa pada siswa?
22. Bagaimana tanggapan guru ketika anak berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang kurang baik?
23. Bagaimana solusi dari permasalahan pembentukan sopan santun siswa tersebut?

**Pedoman Wawancara  
Kepada Kepala Madrasah MI Al-Huda Karangpandan**

1. Bagaimana sikap sopan santun siswa dengan guru di lingkungan madrasah?
2. Bagaimana kondisi sopan santun siswa dan guru ketika menggunakan Bahasa Jawa di lingkungan madrasah?
3. Apakah ada program khusus dari sekolah untuk mengatasi sikap sopan santun dan unggah unggah basa pada siswa?
4. Menurut bapak apakah madrasah ini memiliki kaitan yang kuat mengenai sopan santun dan pembelajaran Bahasa Jawa?
5. Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk sopan santun pada siswa?
6. Apakah terdapat evaluasi sesama guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Jawa? Dan apakah ada evaluasi sesama guru terkait sikap sopan santun dan penggunaan unggah unggah basa pada siswa?

**Pedoman Wawancara  
Kepada Siswa Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan**

1. Apakah guru saat pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan alat/media pembelajaran? Jika ada, apa alat/media yang digunakan oleh guru tersebut?
2. Apakah guru menggunakan sumber belajar tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa? Jika iya, apa sumber belajar tersebut?
3. Apakah guru pernah meminta muridnya untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa saat jam pembelajaran?
4. Apakah guru sering memberikan arahan dan penjelasan mengenai sikap sopan santun yang baik dan penggunaan unggah unggah basa yang baik?
5. Apakah kamu setelah menerima arahan dan penjelasan dari guru kamu bisa menerapkan sikap sopan santun yang baik dan patuh?
6. Apakah kamu merasa sikap sopan santun mu masih kurang? Dan apakah kamu merasa penggunaan unggah unggah basa mu masih kurang atau sudah lancar?
7. Apakah guru ada pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas terkait sikap sopan santun dan unggah unggah basa ?
8. Apa saja yang adik lakukan ketika pelajaran dimulai?

9. Apakah semua pertanyaan dari guru adik jawab dengan mudah?
10. Apakah yang adik lakukan ketika adik keluar kelas?
11. Apa yang adik lakukan ketika berpapasan dengan guru?
12. Sikap sopan santun apa yang sering di contohkan oleh guru di kelas?
13. Apakah adik pernah memanggil teman di luar nama aslinya?
14. Apakah ada beberapa teman adik tidak sukai ketika bermain di kelas?
15. Apakah adik sudah mulai menjaga jarak dengan teman lawan jenis?
16. Apakah pembelajaran Bahasa Jawa mudah dipahami?
17. Apakah adik mengerti ketika guru menggunakan Bahasa Jawa saat menjelaskan pelajaran?

### **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah didapat dalam penelitian.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu pembentukan karakter sopan santun melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Huda Karangpandan.

<b>No</b>	<b>Yang diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Perilaku siswa di dalam kelas kepada guru. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta izin kepada guru jika melakukan sesuatu di dalam kelas menggunakan bahasa yang baik</li> <li>b. Memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi</li> <li>c. Tidak mengobrol/bermain sendiri saat guru memberikan materi pelajaran</li> <li>d. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ol>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah</li> <li>f. Bertemu dengan guru di luar maupun dalam kelas menundukan kepala</li> <li>g. Berbicara dengan suara yang pelan tidak keras-keras</li> <li>h. Menggunakan Bahasa Jawa krama ketika berbicara dengan guru</li> <li>i. Pahami ketika guru berbicara dengan Bahasa Jawa krama</li> </ul>		
2.	<p>Perilaku siswa di dalam kelas dengan teman lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanggil nama teman dengan nama panggilannya</li> <li>b. Menghargai pendapat dari orang lain</li> <li>c. Bermain bersama sama dan saling peduli</li> <li>d. Tidak berkata jorok atau menggunakan kode mengacungkan jari tengah saat berantem dengan temannya</li> </ul>		
3.	<p>Perilaku guru kepada siswa di dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sikap lemah lembut dan kasih sayang kepada murid</li> <li>b. Menanyakan kabar dan kondisi siswa</li> <li>c. Memberi contoh kongkret mengenai sopan santun siswa dengan penggunaan Bahasa Jawa</li> <li>d. Memberi nasehat ketika siswa berperilaku kurang sopan</li> <li>e. Memberi bimbingan/arahan kepada siswa ketika tidak menggunakan Bahasa Jawa krama/salah dalam penggunaannya</li> </ul>		

### **Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Profil Madrasah
2. Sejarah perkembangan madrasah
3. Struktur organisasi madrasah
4. Data jumlah guru dan siswa di MI Al-Huda Karangpandan
5. Sarana dan prasarana madrasah
6. Aturan-aturan madrasah yang tertulis
7. Rancangan Pembelajaran Bahasa Jawa (RPP) terkait materi bab V “Legendha”
8. Bukti peneliti ketika melakukan penelitian

#### Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keberadaan Dokumen</b>	
		<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		

2.	Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa		
2.	Jurnal mengajar		
3.	Absensi siswa kelas 5A		

## Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

### A. TRANSKIP WAWANCARA GURU BAHASA JAWA KELAS VA MI AL-HUDA KARANGPANDAN

1. Nama : Lailatul Maghfiroh, S.Pd.
- Status : Wali Kelas (Guru Bahasa Jawa)
- Tanggal Wawancara : 5 Januari 2024
- Tempat Wawancara : Ruang Guru
- Waktu : 10.00 – selesai

#### Butir Pertanyaan dan Jawaban

- Peneliti : “ Berapa jumlah siswa di kelas VA ini buk? ”
- Narasumber : “ Jumlah siswa di kelas VA ada 21 anak, terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Kelas VA asli orang Jawa dan orang tua siswa juga rata-rata dari Jawa mbak ”
- Peneliti : “ Mohon maaf ibuk, untuk data diri ibuk sendiri, ibu disini sebagai guru apa, lulusan apa, dan Alamat tempat tinggal ibuk Dimana? ”
- Narasumber : “ Iya mbak, saya guru wali kelas di VA sekaligus guru Bahasa Jawa. Alamat saya dekat dengan madrasah masih satu lingkungan. Saya lulusan S1 dan saya bekerja disini sebagai guru tetap. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa saya selalu berusaha menggunakan bahasa Jawa dalam menerangkan materi karena mapelnya Jawa. jadi harus menggunakan Bahasa Jawa dan siswa agar terbiasa.”
- Peneliti : “ Apakah sumber belajar yang ibu pakai dalam pembelajaran Bahasa Jawa hanya menggunakan sumber pelajaran yang diberikan dari sekolah? “
- Narasumber : “ Iya, Sumber belajar yang sering digunakan saya lebih sering menggunakan lks sebagai pegangan, patokan dan pendamping dalam belajar. Jadi hanya menggunakan buku lks saja ”
- Peneliti : “ Apakah ibu sering menggunakan alat/media pembelajaran dalam mengajarkan materi pada siswa? ”
- Narasumber : “ Mapel Bahasa Jawa ini saya tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan lks Bahasa Jawa saja ”
- Peneliti : “ Bagaimana kegiatan awal atau pembuka yang ibu lakukan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa? “
- Narasumber : “ Iya karena bisa kita ketahui Bahasa Jawa bahasanya sangat sulit untuk dipahami, tidak semua anak paham dengan bahasanya, biasanya sebelum saya menjelaskan materi anak-anak saya suruh untuk membaca terlebih dahulu materi di dalam lks, setidaknya setelah anak membaca anak ada bayangan terlebih dahulu dan paham apa yang dibaca dalam buku, baru saya akan menjelaskan materinya lebih rinci. Karena dalam Bahasa Jawa itu terdapat kata-kata yang sulit untuk dipahami. Anak-anak memang anak Jawa tapi mereka dominan lebih paham dengan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Jawa. Jadi

- setelah anak selesai membaca baru saya akan menjelaskan dan memberi jawaban jika ada anak yang bertanya. ”
- Peneliti : “ Apakah mata pelajaran Bahasa Jawa termasuk dalam pelajaran muatan lokal buk? ”
- Narasumber : “ Bahasa Jawa ini merupakan mata pelajaran lokal yang harus di laksanakan oleh semua kelas dan pastinya guru pengampu juga berbeda-beda. Kalau di kelas VA ini guru Bahasa Jawanya saya sendiri.”
- Peneliti : “ Sebelum ibuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa, apa yang harus ibuk siapkan terlebih dahulu? ”
- Narasumber : “ Iya sebelum melaksanakan pembelajaran, saya menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran. Seperti RPP, silabus, prota promes, jurnal mengajar, daftar nilai, presensi siswa, bahan ajar yang saya gunakan buku lks Bahasa Jawa, media pembelajaran yang saya gunakan hanya menggunakan papan tulis dan spidol, evaluasi yang dilakukan setiap selesai materi yang dipelajari dengan mengadakan tanya jawab terkait materi serta dapat melihat keaktifan siswa di dalam kelas, dan soal ulangan bila mengadakan ulangan. Hal ini saya lakukan agar pembelajaran yang saya lakukan nanti lebih maksimal dan saya dapat membawa kelas belajar yang lebih tertib dan tertata. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa metode yang saya gunakan adalah metode pembelajaran Discovery Learning yaitu mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pemahaman pada siswa. Tetapi, dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa Ibu Laila tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam mengajar, hanya menggunakan buku lks Bahasa Jawa sebagai buku pedoman dan pendamping siswa.”
- Peneliti : “ Bagaimana cara ibu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai sikap sopan santun dan unggah unggah basa yang baik pada siswa? “
- Narasumber : “ Motivasi yang saya selalu beri kea nak-anak adalah sering mengingatkan, menasehati, dan memberi contoh baiknya sopan santun itu seperti apa. Karena kalau tidak begitu anak tidak ada sikap sopan santunnya almamaternya gimana sebagai anak MI. jadi saya biasanya saya beri arahan dengan baik karena kalau anak langsung ditegur anak itu malah berani tidak jera dan tidak diperhatikan. Jadi lebih baik di arahkan terlebih dahulu, beri anak nasehat baru ada tekanan pada anak. ”
- Peneliti : “ Apa yang ibu lakukan agar siswa yang sikap sopan santun dan unggah unggah basanya masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Jawa? “
- Narasumber : “ Mengingatkan karena kalau berbicara dengan guru itu pastinya bahasanya beda tidak sama saat berbicara dengan

temannya. Jadi jika saya menemukan anak yang berbicara dengan guru bahasanya masih kurang baik, masih sama berbicara dengan temannya saya selalu ingatkan dan saya beri contoh bahasa yang baiknya gimana. Jika menggunakan Bahasa Jawa tidak bisa atau susah untuk mengungkapkan bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.”

Peneliti : “ Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan perilaku sopan santun pada siswa buk? ”

Narasumber : “ Iya mba, ada penerapan yang dilakukan guru kepada siswa mengenai perilaku sopan santun dengan memberikan pengertian, nasehat, mengingatkan, dan memberi pemahaman pada saat KBM berlangsung. Disini guru sebagai fasilitator dalam memberi pengetahuan pada siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran untuk membimbing siswa dalam memberi arahan.”

Peneliti : “ Bagaimana ibu memberikan arahan atau contoh dalam penggunaan unggah ungguh basa dan sikap sopan santun yang baik pada siswa di sela-sela ibu menyampaikan materi?”

Narasumber : “ Saya dalam memberi arahan dan contoh penggunaan unggah ungguh basa yang baik, saya selalu mengambil pada materi yang saat itu saya ajarkan dan dapat diambil makna dari materi yang sudah saya jelaskan tersebut. ”

Peneliti : “ Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa yang ibu lakukan setelah materi selesai? Dan bagaimana evaluasi yang ibu lakukan terkait sopan santun dan unggah ungguh basa pada siswa? “

Narasumber : “ Setelah materi selesai biasanya saya selalu mengingatkan lagi, mengulangi materinya. Semisal materi legendha, nah bisa ditanyakan lagi. Apa legendha tadi? Seperti itu. Biar anak-anak ingat lagi yang tadi sudah dipelajarinya. Untuk evaluasi terkait sopan santun yaitu mengingatkan jika siswa masih mengulangi sikap yang kurang baik dan meluruskan bahasanya. ”

Peneliti : “ Bagaimana sopan santun siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran? “

Narasumber : “ Kalau untuk siswa yang masih ngobrol saat saya menjelaskan materi masih ada siswa satu dua anak. Yang saya lakukan nanti saya ingatkan untuk fokus lagi dengan pelajaran saya. Karena kalau saya tidak ingatkan untuk fokus lagi nanti diakhir saat saya tanya tidak paham. Nanti menjelaskan lagi jadi pasti saya ingatkan di awal untuk Kembali fokus ke materi. Jadi kalau belum diam belum dilanjutkan pembelajarannya. ”

Peneliti : “ Apakah praktik pembelajaran harus dilakukan dalam proses pembelajaran buk? ”

- Narasumber : “Iya mba, disini saya sebagai guru tidak hanya memberi penjelasan teori kepada siswa. Tetapi juga praktik yang saya berikan dan dilakukan oleh siswa. Supaya siswa itu tidak hanya menerima teori tetapi juga dapat mempraktikkan dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.”
- Peneliti : “ Bagaimana unggah unggah basa yang digunakan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung? “
- Narasumber : “ Semuanya sudah menggunakan bahasa yang baik. Paling ada anak satu dua yang masih celelekan bahasanya tapi masih bisa diingatkan benarnya bagaimana. ”
- Peneliti : “ Bagaimana sikap sopan santun siswa ketika hendak meminta izin melakukan sesuatu? “
- Narasumber : “ Semuannya jika mau keluar sudah pasti izin maju kedepan bilang. Jadi ga pernah kok keluar tidak izin dulu, tidak pernah pasti anak selalu izin. Karena sudah terbiasa dan dibiasakan kalau mau melakukan sesuatu harus izin dulu. ”
- Peneliti : “ Bagaimana tanggapan guru ketika siswa tidak meminta izin hendak melakukan sesuatu? ”
- Narasumber : “ Kalau ada anak yang tidak izin pasti saya nasehatin kalau lain kali harus izin dulu soalnya gurunya masih didalam kelas jadi tidak sopan kalau tidak izin langsung nyelonong keluar. Tetapi saya biar anak merasa jera tidak mengulangi lagi, biasanya anak saya suruh maju ke depan bilang istigfar, atau nulis istigfar sebanyak 100 kali. Kalau untuk denda itu anak melanggar aturan yang agak berat biasanya saya suruh bayar 1000, atau engga suruh membersihkan kelas seperti itu. Tetapi kalau untuk saya keluarkan dari kelas tidak pernah takutnya nanti anak bilang ke orang tua trus yang kena pastinya guru kelas juga. Tetapi ada anak yang sampai keluar kelas itu biasanya kalau pak guru tetapi kalau saya tidak.”
- Peneliti : “ Bagaimana sikap siswa ketika bertemu dengan guru di luar pembelajaran kelas? ”
- Narasumber : “ Kalau diluar kelas ketemu itu anak-anak pati biasanya salim, nyapa bu guru seperti itu. Jadi sudah dibiasakan kalau ketemu guru di luar pastis alim atau engga menyapa. ”
- Peneliti : “ Apa contoh konkret sopan santun dan unggah unggah basa yang diberikan oleh guru kepada siswa? ”
- Narasumber : “ Contoh konkretnya biasanya paling secara bahasa, perilaku, bicarannya harus bagus tidak boleh misuh. Kalau guru menasehatin tidak boleh ngangsur harus didengarkan. Lalu kalau guru sedang menjelaskan materi itu tidak boleh bicara sendiri. ”

- Peneliti : “ Apa metode pembelajaran Bahasa Jawa yang digunakan oleh guru untuk pengupayaan pembentukan sopan santun siswa? ”
- Narasumber : “ Kalau untuk materi tidak hanya tentang sopan santun kadang ada materi sesorah, geguritan, legendha. Tetapi dari pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diambil dari situ atau bisa saat sela-sela pembelajaran. ”
- Peneliti : “ Bagaimana sikap sopan santun siswa ketika bermain dengan teman sebaya? ”
- Narasumber : “ Namannya anak dan sudah dikelas 5 pastinya sudah ngerti berteman yang baik itu gimana. Tetapi masih ada anak sering membuly temannya lalu nanti yang dibuly nangis lapor ke guru seperti itu. Nanti paling anak suruh baikan dengan minta maaf karena kalau anak itu suruh minta maaf saja sudah baikan nanti sudah main bareng lagi seperti itu. ”
- Peneliti : “ Bagaimana siswa menerapkan batasan-batasan mengenai sopan santun kepada teman? ”
- Narasumber : “ Biasannya kalau ambil snack itu jadwalnya yang piket dan membagikan ke tempat duduknya. Di kelas say aini sudah kompak jadi setiap ada kegiatan missal lomba, pensi, atau acara lain itu semua satu kelas ikut berpartisipasi jadi tidak ada yang ikut pasti ikut semua. Jadi dengan teman satu sama lain sudah bisa kompak menjaga teman satu sama lain dan juga kelasnya. ”
- Peneliti : “ Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sopan satun dan unggah ungguh basa siswa? ”
- Narasumber : “ Guru selalu melakukan pembiasaan missal ada siswa yang berkata kasar biar siswa merasa jera pasti ada hukuman dengan mengucapkan istigfar. ”
- Peneliti : “ Apakah dalam penyampaian materi Bahasa Jawa guru menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi? ”
- Narasumber : “ Iya mbak, dalam pembelajaran Bahasa Jawa saya selalu membiasakan menggunakan Bahasa Jawa tetapi kadang juga saya menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjelaskan jika ada kata-kata yang masih sulit untuk diterima oleh anak-anak. ”
- Peneliti : “ Apakah ada faktor pendukung dan penghambat saat dilakukan upaya dalam pembentukan sopan santun siswa? ”
- Narasumber : “ Pasti ada mbak faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor penghambatnya masih ada anak yang sudah diberi nasehat, pengertian tapi masih saja mengulangi sikap yang kurang baik. Tetapi sebagai guru harus selalu mengingatkan anak jika masih membuat pelanggaran. ”
- Peneliti : “ Apa saja masalah yang muncul ketika diterapkannya sopan santun dan unggah ungguh basa pada siswa? ”

- Narasumber : “ Masalahnya anak belum bisa konsisten, guru harus selalu mengulangi untuk mengingatkan kepada anak-anak. ”
- Peneliti : “ Bagaimana tanggapan guru ketika anak berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang kurang baik? ”
- Narasumber : “ Iya anak selalu di ingatkan dan ditekan agar anak ada rasa jera untuk tidak mengulangnya lagi. Tetapi sudah diingatkan berkali-kali harusnya juga anak ada sedikit perubahan. Selain itu, anak diberi contoh bahasa yang bagus itu seperti apa. ”
- Peneliti : “ Bagaimana solusi dari permasalahan pembentukan sopan santun siswa tersebut? ”
- Narasumber : “ Solusinya, anak diberi sanksi biar merasa jera, tidak mengulangnya lagi, guru sering mengingatkan dan memberi nasehat pada anak, memberi contoh sikap yang baik seperti apa, dan pasti ada pembiasaan yang dilakukan. ”

## **B. TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VA MI AL-HUDA KARANGPANDAN**

1. Nama : Intan Dwi Rahmadani  
 Status : Siswa Kelas VA MI Al-Huda  
 Karangpandan  
 Tanggal Wawancara : 19 Januari 2024  
 Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas  
 Waktu : 09.00 - selesai

### **Butir Pertanyaan dan Jawaban**

- Peneliti : Apakah guru saat pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan alat/media pembelajaran? Jika ada, apa alat/media yang digunakan oleh guru tersebut?
- Narasumber : “Pelajaran Bahasa Jawa guru sering menggunakan buku lks saja dan latihan-latihan soal sudah ada di buku lks, tetapi guru juga sering memberi tugas untuk dikerjakan di buku tulis masing-masing”
- Peneliti : Apakah guru menggunakan sumber belajar tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa? Jika iya, apa sumber belajar tersebut?
- Narasumber : “Bu guru menggunakan buku lks Bahasa Jawa saja”
- Peneliti : Apakah guru pernah meminta muridnya untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa saat jam pembelajaran?
- Narasumber : “Pernah tapi lebih sering saat waktu pelajaran Bahasa Jawa”
- Peneliti : Apakah guru sering memberikan arahan dan penjelasan mengenai sikap sopan santun yang baik dan penggunaan unggah-ungguh basa yang baik?
- Narasumber : “Iya pernah, waktu guru memberikan penjelasan materi guru sering memberi arahan untuk selalu berbuat sopan dan

- menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua”
- Peneliti : Apakah kamu setelah menerima arahan dan penjelasan dari guru kamu bisa menerapkan sikap sopan santun yang baik dan patuh?
- Narasumber : “Sudah, saya saat berbicara dengan guru saya selalu menggunakan bahasa yang baik dan saya saat mau ke kamar mandi saya selalu minta izin ke bu guru”
- Peneliti : Apakah kamu merasa sikap sopan santunmu masih kurang? Dan apakah kamu merasa penggunaan unggah-ungguh basa mu masih kurang atau sudah lancar?
- Narasumber : “Saya masih kurang, karena kadang saya masih berbicara menggunakan nada yang keras”
- Peneliti : Apakah guru ada pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas terkait sikap sopan santun dan unggah-ungguh basa?
- Narasumber : “Guru selalu mengajarkan pada kita semua untuk bersikap sopan dengan siapapun yang kita temui, saat mau keluar kelas kita harus izin terlebih dahulu”
- Peneliti : Apa saja yang adik lakukan ketika pelajaran dimulai?
- Narasumber : “saya mendengarkan dan memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran”
- Peneliti : Apakah semua pertanyaan dari guru adik jawab dengan mudah?
- Narasumber : “Ada pertanyaan yang mudah tetapi ada juga yang susah karena Bahasa Jawa kalimatnya susah dipahami, lebih mudah memakai Bahasa Indonesia”
- Peneliti : Apakah yang adik lakukan ketika adik keluar kelas?
- Narasumber : “Ketika saya mau ke kamar mandi saya selalu izin kepada guru terlebih dahulu”
- Peneliti : Apa yang adik lakukan ketika berpapasan dengan guru?
- Narasumber : “Saat berpapasan dengan guru saya selalu menyapa dan bersalaman”
- Peneliti : Sikap sopan santun apa yang sering di contohkan oleh guru di kelas?
- Narasumber : “Ibu guru sering memberi contoh untuk selalu mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, meminta maaf ketika berbuat salah, dan perilaku yang baik-baik”
- Peneliti : Apakah adik pernah memanggil teman di luar nama aslinya?
- Narasumber : “Tidak pernah, saya selalu memanggil nama teman dengan nama aslinya”
- Peneliti : Apakah ada beberapa teman adik yang adik tidak sukai ketika bermain di kelas?
- Narasumber : “Ada karena sering berbuat jait”
- Peneliti : Apakah adik sudah mulai menjaga jarak dengan teman lawan jenis?
- Narasumber : “Iya sering, saya lebih sering bermain dengan teman Perempuan”

- Peneliti : Apakah pembelajaran Bahasa Jawa mudah dipahami?  
 Narasumber : “Ada yang mudah ada yang sulit karena bahasanya susah, tetapi guru selalu memberi penjelasan dari kalimat yang sulit dipahaminya”
- Peneliti : Apakah adik mengerti ketika guru menggunakan Bahasa Jawa saat menjelaskan pelajaran?  
 Narasumber : “Mengerti, saya sering bertanya kalau saya sulit memahami kata-katanya”

2. Nama : Abidah Putri Maisaroh  
 Status : Siswa Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan  
 Tanggal Wawancara : 19 Januari 2024  
 Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas  
 Waktu : 09.00 - selesai

#### **Butir Pertanyaan dan Jawaban**

- Peneliti : Apakah guru saat pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan alat/media pembelajaran? Jika ada, apa alat/media yang digunakan oleh guru tersebut?  
 Narasumber : “Ibu guru hanya selalu menggunakan buku lks Bahasa Jawa untuk pegangan saat mengajar”
- Peneliti : Apakah guru menggunakan sumber belajar tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa? Jika iya, apa sumber belajar tersebut?  
 Narasumber : “Sumber belajar yang digunakan hanya dengan lks Bahasa Jawa, kadang juga guru menulis di papan tulis lalu siswa mencatatnya”
- Peneliti : Apakah guru pernah meminta muridnya untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa saat jam pembelajaran?  
 Narasumber : “Menggunakan Bahasa Jawa hanya saat jam pelajaran Bahasa Jawa, lebih mudah menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami”
- Peneliti : Apakah guru sering memberikan arahan dan penjelasan mengenai sikap sopan santun yang baik dan penggunaan unggah-ungguh basa yang baik?  
 Narasumber : “Iya, guru sering memberi arahan dan motivasi untuk bersikap sopan santun saat bertemu dengan siapapun”
- Peneliti : Apakah kamu setelah menerima arahan dan penjelasan dari guru kamu bisa menerapkan sikap sopan santun yang baik dan patuh?  
 Narasumber : “Iya saya sudah menerapkan sikap sopan santun seperti saya selalu minta izin kepada guru saat mau melakukan sesuatu”
- Peneliti : Apakah kamu merasa sikap sopan santunmu masih kurang? Dan apakah kamu merasa penggunaan unggah-ungguh basa mu masih kurang atau sudah lancar?

- Narasumber : “Saya merasa saya masih kurang karena saya sering berbicara menggunakan nada yang kasar”
- Peneliti : Apakah guru ada pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas terkait sikap sopan santun dan unggah-ungguh basa?
- Narasumber : “Guru selalu mengajarkan pada siswa untuk selalu sopan dengan orang yang ditemui”
- Peneliti : Apa saja yang adik lakukan ketika pelajaran dimulai?
- Narasumber : “mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari Ibu guru”
- Peneliti : Apakah semua pertanyaan dari guru adik jawab dengan mudah?
- Narasumber : “ada yang mudah tetapi ada juga yang susah karena bahasanya yang sulit dipahami”
- Peneliti : Apakah yang adik lakukan ketika adik keluar kelas?
- Narasumber : “Sebelum keluar kelas saya selalu minta izin terlebih dahulu kepada Ibu guru”
- Peneliti : Apa yang adik lakukan ketika berpapasan dengan guru?
- Narasumber : “Senyum, Menyapa, dan Salaman”
- Peneliti : Sikap sopan santun apa yang sering di contohkan oleh guru di kelas?
- Narasumber : “Ibu guru selalu memberi contoh perilaku yang baik seperti cara berbicara dengan orang yang lebih tua, bersikap sopan, selalu meminta maaf jika membuat kesalahan, mengucapkan permisi jika mau lewat, salaman ketika bertemu dengan guru”
- Peneliti : Apakah adik pernah memanggil teman di luar nama aslinya?
- Narasumber : “Tidak pernah saya selalu memanggil dengan nama aslinya”
- Peneliti : Apakah ada beberapa teman adik yang adik tidak sukai ketika bermain di kelas?
- Narasumber : “Ada, karena sering jail dengan saya tetapi tidak sampai berantem”
- Peneliti : Apakah adik sudah mulai menjaga jarak dengan teman lawan jenis?
- Narasumber : “Iya, saya sering bermain dengan teman Perempuan”
- Peneliti : Apakah pembelajaran Bahasa Jawa mudah dipahami?
- Narasumber : “Pelajaran Bahasa Jawa sulit dipahami tetapi Ibu guru selalu menjelaskan kalimat yang sulit dipahami oleh siswa dan siswa juga lebih mudah dalam memahaminya”
- Peneliti : Apakah adik mengerti ketika guru menggunakan Bahasa Jawa saat menjelaskan pelajaran?
- Narasumber : “Mengerti, tetapi jika ada kata-kata yang saya kurang mengerti saya selalu bertanya pada guru untuk menjelaskan maksudnya”

### **C. TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MI AL-HUDA KARANGPANDAN**

1. Nama : Yusuf Asngari, S.Ag

Status : Kepala Madrasah  
 Tanggal Wawancara : 9 Januari 2024  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah  
 Waktu : 09.00 - selesai

#### **Butir Pertanyaan dan Jawaban**

- Peneliti : “ Bagaimana sikap sopan santun siswa dengan guru di lingkungan madrasah? ”
- Narasumber : “ Iya sampai saat ini karena anak-anak mungkin sudah sudah belajar sopan santun dari sejak usia dini. Apalagi anak sudah berada di kelas tinggi pastinya anak-anak sudah mengerti dan paham mengenai sopan santun yang baik bagaimana. Selain itu, anak-anak juga sudah terbiasa dari lingkungan rumah atau keluarga. Dan di sekolah guru tinggal meluruskan dan memperbaiki jika anak masih kurang dalam berperilaku sopan santun. ”
- Peneliti : “ Bagaimana kondisi sopan santun siswa dan guru ketika menggunakan Bahasa Jawa di lingkungan madrasah? ”
- Narasumber : “ Iya sebagian anak yang sudah paham dengan Bahasa Jawa pastinya sudah baik, yang belum paham tugas sekolah untuk saling mendukung dan bekerjasama untuk memberi pemahaman dan arahan mengenai penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan sopan. Selain itu, untuk komunikasi anak dengan guru anak-anak sering lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi ada Sebagian anak yang sudah bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa krama dengan guru. Dan Kembali lagi dari lingkungan rumah. Anak-anak di rumah sudah dibiasakan untuk berbicara dengan orang tua menggunakan Bahasa Jawa atau bahasa yang baik dan sopan, pasti di lingkungan sekolah anak akan terbawa menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar juga. ”
- Peneliti : “ Apakah ada program khusus dari sekolah untuk mengatasi sikap sopan santun dan unggah unggah basa pada siswa? ”
- Narasumber : “ Kalau untuk program khusus mengenai sopan santun belum ada. Tetapi kalau pembiasaan itu sudah ada. Karena termasuk dalam salah satu pendidikan karakter yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar jika berbicara dengan guru. Dan guru juga selalu memberi pembiasaan pada anak untuk menggunakan Bahasa Jawa yang baik bagaimana dan pembiasaan perilaku yang sopan bagaimana saat dengan guru maupun temannya. Dan terutama untuk guru kelas pengampu Bahasa Jawa itu ada kesempatan lebih untuk fokus pada pemahaman Bahasa Jawa anak. ”
- Peneliti : “ Madrasah sendiri apa ada aturan tata tertib yang harus dilaksanakan siswa dalam membentuk sopan santun pak? ”
- Narasumber : “ Iya ada, madrasah ada tata tertib yang berlaku dan harus di patuhi oleh seluruh siswa seperti, memakai seragam

- sekolah, datang tepat waktu, wajib mengikuti upacara hari senin, wajib melaksanakan sholat dhuha, berbicara dengan sopan.”
- Peneliti : “ Menurut bapak apakah madrasah ini memiliki kaitan yang kuat mengenai sopan santun dan pembelajaran Bahasa Jawa?”
- Narasumber : “ Iya karena kita sebagai orang yang tinggal di Jawa pasti untuk karakter Bahasa Jawa pada anak selalu kita ajari supaya anak paham dan terbiasa dengan Bahasa Jawa terutama dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang sopan. Selain itu, Bahasa Jawa juga selalu digunakan dalam kesehariannya karena anak itu selalu terbawa pada kebiasaannya. Jadi anak sering diajari selalu menggunakan Bahasa Indonesia pasti anak kesehariannya selalu akan menggunakan Bahasa Indonesia dan begitu juga sebaliknya jika anak dibiasakan menggunakan Bahasa Jawa.”
- Peneliti : “ Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk sopan santun pada siswa? ”
- Narasumber : “ Upaya yang sering dilakukan adalah anak masih ada melakukan kesalahan selalu dibetulkan, diluruskan, ada pembiasaan, guru memberi contoh, dan kemudian dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Jawa ada trik tahapan-tahapan yang dilakukan guru dan pastinya sudah disesuaikan dengan kurikulum juga.”
- Peneliti : “ Guru sebelum melaksanakan pembelajaran apakah harus mempersiapkan dulu pak? ”
- Narasumber : “ Pelaksanaan pembelajaran memiliki tahap kegiatan yaitu tahap pelaksanaan dengan perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Serta guru juga harus mempersiapkan dari sebelum melaksanakan KBM.”
- Peneliti : “ Apakah terdapat evaluasi sesama guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Jawa? Dan apakah ada evaluasi sesama guru terkait sikap sopan santun dan penggunaan unggah unggah basa pada siswa? ”
- Narasumber : “ Iya selalu ada evaluasi. Saya selalu memberi evaluasi untuk guru selalu memberi nasehat, arahan, memberi contoh pada anak, dan meluruskan anak yang masih melakukan kesalahan. Ketika ada kegiatan atau acara pernah menggunakan Bahasa Jawa. Tetapi di dalam kelas saat pembelajaran itu sudah fomal, jadi pasti guru juga selalu ada evaluasi untuk anak agar kedepannya lebih baik dan anak paham dengan Bahasa Jawa.”
- Peneliti : “ Lalu menurut bapak, karakter baik peserta didik itu dilihat dari mana pak? ”

Narasumber : “ Baik dan tidaknya akhlak siswa dapat dilihat dari tingkah laku dan cara berbicara peserta didik.”

#### D. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah didapat dalam penelitian.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu pembentukan karakter sopan santun melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Huda Karangpandan.

No	Yang diamati	Ya	Tidak
1.	Perilaku siswa di dalam kelas kepada guru. a. Meminta izin kepada guru jika melakukan sesuatu di dalam kelas menggunakan bahasa yang baik b. Memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi c. Tidak mengobrol/bermain sendiri saat guru memberikan materi pelajaran d. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru e. Menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah f. Bertemu dengan guru di luar maupun dalam kelas menundukan kepala g. Berbicara dengan suara yang pelan tidak keras-keras h. Menggunakan Bahasa Jawa krama ketika berbicara dengan guru i. Pahami ketika guru berbicara dengan Bahasa Jawa krama	✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓	   ✓       ✓
2.	Perilaku siswa di dalam kelas dengan teman lainnya. a. Memanggil nama teman dengan nama panggilannya b. Menghargai pendapat dari orang lain c. Bermain bersama sama dan saling peduli d. Tidak berkata jorok atau	✓  ✓ ✓	    ✓

	menggunakan kode mengacungkan jari tengah saat berantem dengan temannya		
3.	Perilaku guru kepada siswa di dalam kelas. a. Menunjukkan sikap lemah lembut dan kasih sayang kepada murid b. Menanyakan kabar dan kondisi siswa c. Memberi contoh kongkret mengenai sopan santun siswa dengan penggunaan Bahasa Jawa d. Memberi nasehat ketika siswa berperilaku kurang sopan e. Memberi bimbingan/arahan kepada siswa ketika tidak menggunakan Bahasa Jawa krama/salah dalam penggunaannya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

### E. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Profil Madrasah
2. Struktur Organisasi Kelas VA
3. Aturan-aturan Madrasah yang tertulis
  - a. Standar Operasional Prosedur (SOP) Madrasah
  - b. Tata Tertib Guru
  - c. Tata Tertib Siswa
  - d. Tata Tertib Kelas
4. Rancangan Pembelajaran Bahasa Jawa (RPP) terkait materi bab V "Legendha"
5. Bukti peneliti ketika melakukan penelitian

#### Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa

No	Indikator	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa		✓
2.	Jurnal mengajar	✓	
3.	Absensi siswa kelas 5A	✓	

### Lampiran 3. Hasil Observasi Penelitian

#### Hasil Observasi 1

Kode	: O-1
Topik	: Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa
Tempat	: Ruang Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan
Tanggal/Waktu	: Jum'at 5 Januari 2024 / 07.30 – 08.30

Jum'at 5 Januari 2024, peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di ruang kelas VA MI Al-Huda Karangpandan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun dan unggah unggah basa siswa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di mulai pada pukul 08.15. kegiatan pendahuluan yang dilakukan diantaranya, membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan murojaah bersama dan guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan runtutan materi pelajaran yang akan dibahas. Sebelum dilanjutkannya kegiatan pembelajaran guru meminta anak-anak untuk membuang sampah yang ada disekitar tempat duduknya, tujuannya agar anak-anak selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekitar dan melatih siswa untuk peka terhadap lingkungan disekitar. Selain itu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan fokus tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga memberi teguran pada anak yang tidak memakai peci dan hasduk. Anak yang tidak memakai peci dan hasduk di minta untuk maju kedepan memberi alasan kenapa tidak memakai. Guru melakukan hal tersebut agar anak dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilanggar. Teguran yang diberikan guru pada anak merupakan teguran agar anak tidak mengulanginya lagi.

Diawal pembelajaran guru membuka materi pelajaran dengan menyuruh anak-anak untuk membaca terlebih dahulu materi mengenai “legendha” di buku lks yang terdiri dari pengertian, ciri-ciri, dan unsur cerita. Setelah selesai membaca guru menjelaskan dengan detail materi mengenai legendha. Siswa mendengarkan dengan memperhatikan buku lks Bahasa Jawa 5. Guru

menjelaskan materi pembelajaran akan membahas cerita legendha yaitu Candi Prambanan. Selain itu, guru juga memberi contoh cerita legendha di daerah sekitar dan anak-anak Sebagian sudah mengerti kisah dari cerita legendha tersebut. Setelah guru selesai menceritakan cerita legendha Candi Prambanan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami. Siswa memberi pertanyaan dan guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan menggunakan Bahasa Jawa.

Setelah siswa mampu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan mampu menjawab sesi tanya jawab, guru meminta siswa untuk mencatat Kembali materi cerita legendha yang sudah dituliskan guru di papan tulis. Setelah kegiatan mencatat sudah selesai, guru memberikan latihan soal individu mengenai materi cerita legendha. Kemudian soal di koreksi secara bersama-sama. Guru menanyakan kesulitan siswa ketika mempelajari materi dan kesulitan cerita menggunakan Bahasa Jawa, dan anak-anak sudah bisa menerima cerita menggunakan Bahasa Jawa walaupun masih ada kata-kata yang masih ditanyakan pada guru. Setelahnya akan dijadikan sebagai bahan pengevaluasian pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk perbaikan pertemuan yang akan datang. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengulas materi secara singkat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam pada pukul 08.30.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan mayoritas siswa duduk dengan tenang saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, mendengarkan dengan seksama, dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun, masih sedikit ditemukan siswa berbicara sendiri dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswa untuk tidak bicara sendiri. Selain itu, masih terdapat siswa yang salah menggunakan bahasa yang sopan. Siswa berbicara sudah dengan perkataan yang baik, namun dengan nada yang tinggi. Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara berbicara yang baik dengan penuh kesabaran.

## Hasil Observasi 2

Kode	: O-2
Topik	: Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa
Tempat	: Ruang Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan
Tanggal/Waktu	: Jum'at 12 Januari 2024 / 07.30 – 08.30

Jum'at 12 Januari 2024, peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di ruang kelas VA MI Al-Huda Karangpandan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun dan unggah unggah basa siswa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di mulai pada pukul 07.30. kegiatan pendahuluan yang dilakukan diantaranya berdoa dipimpin ketua kelas, dilanjut dengan murojaah bersama. Setelah itu, guru mengulas sedikit materi mengenai pembelajaran sebelumnya “ pertemuan Jum'at 5 Januari 2024”. Mengulas materi sebelumnya terkait cerita legendha dari pengertian, ciri-ciri, dan unsur cerita legendha secara singkat. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca “Buku LKS Bahasa Jawa Kelas 5” yaitu lanjutan materi sebelumnya mengenai materi unsur cerita legendha yang terdiri dari irah-irahan (judul), alur, latar progo, watak/prawatag, dan amanat. Setelah siswa selesai membaca dan siswa sudah ada gambaran, guru menjelaskan materi tersebut secara detail dan memberi contoh unsur cerita dari dalam cerita legendha Candi Prambanan. Di sela guru menjelaskan materi, guru mengaitkan sikap yang dapat diambil dari materi cerita Candi Prambanan yaitu “Ojo nduweni watak serakah”. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga memberikan beberapa pertanyaan terkait arti atau makna dari kalimat dalam cerita yang anak susah untuk memahaminya. Guru menjelaskan dengan penuh kesabaran.

Setelah memberi contoh unsur-unsur yang terdapat di cerita legendha Candi Prambanan, guru menceritakan cerita legendha selanjutnya yaitu cerita “Danau Toba” dengan Bahasa Jawa yang mereka pahami. Guru memberikan pertanyaan Kembali kepada siswa mengenai unsur yang ada dalam cerita “Danau Toba” tersebut. Guru memberikan penjelasan terkait tugas yang dikerjakan oleh

siswa. Di sea-sela siswa mengerjakan soal, ada kegiatan setoran mengaji satu persatu ke guru dengan membawa buku pendamping setoran ngaji.

Diawal pembelajaran masih terdapat satu, dua siswa yang tidak mendengarkan dan sibuk berbicara sendiri. Guru menegur dengan mengingatkan siswa untuk tidak mengulanginya lagi. Di dalam cerita “Danau Toba” terdapat beberapa bentuk etika sopan santun yang dapat dicontoh ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Guru menjelaskan isi cerita dengan mengaitkannya ke dalam praktik sopan santun. guru ingin siswa tidak hanya membaca namun juga paham dengan isi dari cerita. Cerita “Danau Toba” mengajarkan cara berbicara dan hormat ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Pada kegiatan penutup pembelajaran siswa menyimpulkan hasil belajar dan guru meminta anak-anak untuk tugas gladhèn 5 dikerjakan dirumah, setelahnya kelas ditutup dengan salam dan siswa istirahat.

Dari hasil observasi, kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran Bahasa Jawa dan penyisipan sikap sopan santun adalah ketertarikan siswa dalam Bahasa Jawa kurang karena bahasanya yang sulit dipahami sehingga menyulitkan guru dalam penyampaianya. Selain itu, guru Bahasa Jawa memiliki sikap yang lemah lembut dan tegas. Namun, karena guru Bahasa Jawa merupakan guru kelas dan sangat akrab dengan siswa. Maka siswa kurang begitu patuh dengan teguran dari guru kelas. Mereka merasa bahwa sudah memiliki keakraban.

### Hasil Observasi 3

Kode	: O-3
Topik	: Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa
Tempat	: Ruang Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan
Tanggal/Waktu	: Jum'at 19 Januari 2024 / 07.30 – 08.30

Jum'at 19 Januari 2024, peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di ruang kelas VA MI Al-Huda Karangpandan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun dan unggah unggah basa siswa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di mulai pada pukul 07.30. kegiatan pendahuluan yang dilakukan diantaranya, berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan pengulasan materi mengenai pembelajaran sebelumnya “Pertemuan Jum'at, 12 Januari 2024”. Guru memberikan materi mengenai cara menanggapi cerita menggunakan unggah-ungguhing basa jawa yang baik dalam berkehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tata krama yang harus dijaga ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, atau dengan teman sebaya.

Guru menjelaskan beberapa tingkatan bahasa yang terdapat dalam Bahasa Jawa diantaranya, bahasa ngoko digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya. Sedangkan bahasa krama digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua. Setelah itu, siswa ditanya secara langsung untuk memberikan contoh tata krama ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, dan teman sebaya dengan menggunakan bahasa krama dan bahasa ngoko. Kemudian guru memberi kesempatan tanya jawab pada siswa untuk menanyakan kata-kata yang belum dipahami oleh siswa, dan guru memberikan penjelasan dan contoh secara detail. Kegiatan tanya jawab selesai, guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu agar siswa lebih paham dan mengetahui cara berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan unggah-ungguhing basa yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan, guru membentuk sikap sopan santun siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa secara langsung. Guru memberikan pemahaman dan arahan cara berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua dan memberi praktik pada siswa secara langsung. Siswa di kelas VA sudah melakukan sikap sopan santun yang baik seperti, siswa melakukan sesuatu selalu minta izin, siswa saat mau bertanya mengacungkan jari, siswa menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, siswa didalam proses pembelajaran berlangsung ada aturan yang sudah disepakati bersama oleh wali kelas yaitu siswa tidak boleh membuat gaduh didalam kelas dan tidak boleh datang terlambat.

Kebiasaan sikap baik masih ada siswa yang kurang seperti siswa tidak bertanggung jawab dengan jadwal piketnya, siswa yang telat membayar kas, serta siswa yang melanggar sanksi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat bersama. Namun siswa kelas VA termasuk siswa yang kompak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung.

### Hasil Observasi

Kode	: O-4
Topik	: Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa
Tempat	: Ruang Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan
Tanggal/Waktu	: Jum'at 26 Januari 2024 / 07.30 – 08.30

Jum'at 26 Januari 2024, peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di ruang kelas VA MI Al-Huda Karangpandan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun dan unggah ungguh basa siswa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di mulai pada pukul 07.30. kegiatan pendahuluan yang dilakukan diantaranya, berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan pengulasan materi mengenai pembelajaran sebelumnya “Pertemuan Jum'at, 19 Januari 2024”. Materi sebelumnya mengenai unggah-ungguhing Basa Jawa. Guru juga menyampaikan kembali tata krama yang harus dijaga ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, atau dengan teman sebaya.

Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari selama tiga pertemuan sekaligus mengingatkan kembali kepada siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk tanya jawab dengan guru memberikan soal secara acak tentang materi yang sudah dipelajari selama tiga kali pertemuan yaitu cerita legendha. Hal ini, bermanfaat bagi siswa dalam menarik dan menambah keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Jawa serta mengetahui pemahaman siswa mengenai materi cerita legendha. Guru memberi soal menggunakan bahasa krama dan praktik dalam berbicara dengan orang dewasa atau sebaya dengan bahasa krama. Tujuannya, agar siswa paham juga mengenai penggunaan unggah-ungguh basa saat berbicara dengan orang yang ditemuinya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan gladhen sumatif pada lks Bahasa Jawa kelas 5 untuk mengetahui pemahan pengetahuan siswa. Kemudian, guru memberikan evaluasi dengan memberikan sedikit kesimpulan dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Guru menutup pembelajaran Bahasa Jawa dengan salam.

## Lampiran 4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### BAHASA JAWA

Satuan Pendidikan : MI Al-Huda Karangpandan  
 Kelas / Semester : 5/2  
 Pelajaran : Memahami Cerita Legendha  
 Sub Pelajaran : Piwulang 3  
 Pertemuan : 1  
 Alokasi Waktu : 90 menit

#### A. TUJUAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi cerita legendha
2. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis dan unsur cerita legendha
3. Siswa mampu menyajikan jenis-jenis dan unsur cerita legendha dengan tepat
4. Siswa mampu mengambil pesan dari cerita legendha dengan tepat
5. Siswa mampu memahami tata krama dengan tepat

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka salam, do'a, dan dilanjutkan murojaah. <b>(Religius dan Integritas)</b></li> <li>2. <b>Mengulas Materi</b> yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. <b>Kegiatan Literasi</b></li> </ol>	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lks Bahasa Jawa 5</li> <li>2. Spidol</li> <li>3. Buku tulis</li> <li>4. Papan tulis</li> <li>5. Bolpoin</li> </ol> <p><b>B. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang cerita legendha (Sumber belajar dari lks Bahasa Jawa 5) <b>(Remembering, Understanding)</b></li> <li>2. Siswa mengamati cerita legendha yang disajikan dalam buku lks Bahasa Jawa 5 (Cerita Legendha</li> </ol>	65 Menit

	<p>berisi tentang Tata Krama)</p> <p><b>C. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang cerita legendha.</li> <li>2. Guru menanyakan pesan apa saja yang terkandung di dalam cerita legendha tersebut. <b>(Communication)</b></li> </ol> <p><b>D. Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk tanya jawab dan menyajikan jenis-jenis dan unsur dalam cerita legendha dengan tepat.</li> <li>2. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. <b>(Communication, Creativity and Innovation Analysing)</b></li> </ol> <p><b>E. Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan soal Latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang jenis-jen dan unsur-unsur cerita legendha.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal Latihan tersebut secara individu. <b>(Mandiri, Critical Thinking and Problem Formulation, Analysing)</b></li> </ol> <p><b>F. Mengkomunikasikan</b> Siswa menyampaikan kendala saat menyajikan jenis-jenis dan unsu-unsur cerita pada cerita legendha secara lisan di depan teman dan guru. <b>(Communication)</b></p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. <b>(Kesimpulan)</b></li> <li>2. Guru menyampaikan tugas rumah. <b>(Mandiri)</b></li> <li>3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. <b>(Religius)</b></li> </ol>	10 Menit

### C. Penilaian

1. **Pengamatan Sikap** (Pengamatan dan Rekaman Sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** (Tes tulis, Presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** (Praktek, Unjuk Kerja)

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Karangpandan, 5 Januari 2024  
Guru Bahasa Jawa Kelas 5,

Yusuf Asngari, S.Ag  
NIP.-

Lailatul Maghfiroh, S.Pd  
NIP.-

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### BAHASA JAWA

Satuan Pendidikan : MI Al-Huda Karangpandan  
 Kelas / Semester : 5/2  
 Pelajaran : Memahami Cerita Legendha  
 Sub Pelajaran : Piwulang 3  
 Pertemuan : 2  
 Alokasi Waktu : 90 menit

#### A. TUJUAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi cerita legendha
2. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis dan unsur cerita legendha
3. Siswa mampu menyajikan jenis-jenis dan unsur cerita legendha dengan tepat
4. Siswa mampu mengambil pesan dari cerita legendha dengan tepat
5. Siswa mampu memahami tata krama dengan tepat

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka salam, do'a, dan dilanjutkan murojaah. <b>(Religius dan Integritas)</b></li> <li>2. <b>Mengulas Materi</b> yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. <b>Membahas Tugas Rumah</b></li> <li>4. <b>Kegiatan Literasi</b></li> </ol>	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lks Bahasa Jawa 5</li> <li>2. Buku tulis</li> <li>3. Papan tulis</li> <li>4. Spidol</li> <li>5. Bolpoin</li> </ol> <p><b>B. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca lanjutan materi cerita legendha, setelah itu guru menjelaskan cerita legendha yang berjudul "Danau Toba". Guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan dengan meaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.</li> </ol>	65 Menit

	<p>Siswa dan guru membahas nilai-nilai moral yang terdapat pada isi bacaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa belajar bersama dengan guru untuk mengetahui maksud dari isi cerita “Danau Toba” (Sumber belajar dari lks Bahasa Jawa 5 <b>(Remembering, Understanding)</b></p> <p>2. Siswa mengamati cerita legendha “Danau Toba” yang disajikan dalam buku lks Bahasa Jawa 5 tentang unsur-unsur cerita legendha.</p> <p><b>C. Menanya</b></p> <p>1. Siswa menanyakan kalimat dan kata-kata yang tidak dipahami di dalam isi bacaan “Danau Toba”. <b>(Communication)</b></p> <p><b>D. Menalar</b></p> <p>1. Guru memberikan peluang dan menunjuk siswa secara acak untuk menceritakan Kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Guru juga mengajak siswa untuk mengulik isi pesan moral dari bacaan “Danau Toba).</p> <p>2. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. <b>(Communication, Creativity and Innovation, Analysing)</b></p> <p><b>E. Mencoba</b></p> <p>1. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang unggah ungguhing basa dan sopan santun melalui bacaan “Danau Toba” yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu <b>(Mandiri, Critical Thinking and Problem Formulation, Analysing)</b></p> <p><b>F. Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Siswa menyampaikan kendala saat</p>	
--	---	--

	membacakan bacaan “Danau Toba” serta saat mencari nilai-nilai moral yang dapat diambil dari bacaan. <b>(Communication)</b>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. <b>(Kesimpulan)</b></li> <li>2. Guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan nilai moral pada materi pembelajaran yang sudah dipelajari</li> <li>3. Guru menyampaikan tugas rumah. <b>(Mandiri)</b></li> <li>4. Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. <b>(Religus)</b></li> </ol>	10 Menit

### C. PENILAIAN

1. **Pengamatan Sikap** (Pengetahuan dan Rekaman Sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** (Tes Tulis, Presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** (Praktek, Unjuk Kerja)

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yusuf Asngari, S.Ag  
NIP.-

Karangpandan, 12 Januari 2024  
Guru Bahasa Jawa Kelas 5,

Lailatul Maghfiroh, S.Pd  
NIP.-

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### BAHASA JAWA

Satuan Pendidikan : MI Al-Huda Karangpandan  
 Kelas / Semester : 5/2  
 Pelajaran : Memahami Cerita Legendha  
 Sub Pelajaran : Piwulang 3  
 Pertemuan : 3  
 Alokasi Waktu : 90 menit

#### A. TUJUAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi cerita legendha
2. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis dan unsur cerita legendha
3. Siswa mampu menyajikan jenis-jenis dan unsur cerita legendha dengan tepat
4. Siswa mampu mengambil pesan dari cerita legendha dengan tepat
5. Siswa mampu memahami tata krama dengan tepat

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Kelas dimulai dengan dibuka salam, do'a, dan dilanjutkan murojaah. <b>(Religius dan Integritas)</b> 2. <b>Mengulas Materi</b> yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 3. <b>Membahas Tugas Rumah</b> 4. <b>Kegiatan Literasi</b>	<b>15 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>A. Alat dan Bahan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lks Bahasa Jawa 5</li> <li>2. Buku tulis</li> <li>3. Papan tulis</li> <li>4. Spidol</li> <li>5. Bolpoin</li> </ol> <b>B. Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang pesan yang dapat diambil dari cerita legendha yang sudah dibahas pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan tentang nyritakake lan nanggèpi</li> </ol>	<b>65 Menit</b>

	<p>crita, unggah-ungguh basa, dan penggunaan basa ngoko dan basa krama (Sumber belajar dari lks Bahasa Jawa 5). <b>(Remembering, Understanding)</b></p> <p>2. Siswa mengamati cerita legenda yang disajikan dalam buku lks Bahasa Jawa 5. Tentang unggah-ungguhing Bahasa Jawa (Mengamati serta mengetahui perbedaan basa krama dan basa ngoko)</p> <p><b>C. Menanya</b></p> <p>1. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang unggah-ungguh basa jawa. <b>(Communication)</b></p> <p><b>D. Menalar</b></p> <p>1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk tanya jawab, dan mempraktikkan penggunaan basa krama dan basa ngoko yang benar saat berbicara dengan orang yang lebih tua, orang yang lebih muda atau dengan teman.</p> <p>2. Guru memberikan pbenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. <b>(Communication, Creativity and Innovation, Analysing)</b></p> <p><b>E. Mencoba</b></p> <p>1. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang unggah-ungguhing basa jawa</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. <b>(Mandiri, Critical Thinking and Problem Formulation, Analysing)</b></p> <p><b>F. Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Siswa menyampaikan kendala saat menyajikan unggah-ungguhing basa jawa yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. <b>(Communication)</b></p>	
Kegiatan	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. <b>(Kesimpulan)</b>	10 Menit

<b>Penutup</b>	2. Guru menyampaikan tugas rumah. <b>(Mandiri)</b> 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. <b>(Religius)</b>	
----------------	--	--

### C. PENILAIAN

1. **Pengamatan Sikap** (Pengamatan dan Rekaman Sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** (Tes tulis, Presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** (Praktek, Unjuk kerja)

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yusuf Asngari, S.Ag.  
NIP.-

Karangpandan, 19 Januari 2024  
Guru Bahasa Jawa Kelas 5,

Lailatul Maghfiroh, S.Pd.  
NIP.-

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**BAHASA JAWA**

Satuan Pendidikan : MI Al-Huda Karangpandan  
 Kelas / Semester : 5/2  
 Pelajaran : Memahami Cerita Legendha  
 Sub Pelajaran : Piwulang 3  
 Pertemuan : 4  
 Alokasi Waktu : 90 menit

**A. TUJUAN**

1. Siswa mampu mengidentifikasi cerita legendha
2. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis dan unsur cerita legendha
3. Siswa mampu menyajikan jenis-jenis dan unsur cerita legendha dengan tepat
4. Siswa mampu mengambil pesan dari cerita legendha dengan tepat
5. Siswa mampu memahami tata krama dengan tepat

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka salam, do'a, dan dilanjutkan murojaah. <b>(Religus dan Integritas)</b></li> <li>2. <b>Mengulas Materi</b> yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. <b>Membahas Tugas Rumah</b></li> <li>4. <b>Kegiatan Literasi</b></li> </ol>	<b>15 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lks Bahasa Jawa 5</li> <li>2. Buku tulis</li> <li>3. Papan tulis</li> <li>4. Spidol</li> <li>5. Bolpoin</li> </ol> <p><b>B. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati penjelasan dari guru dan menyimak buku (Sumber Belajar dari LKS Bahasa Jawa 5). <b>(Remembering, Understanding)</b></li> </ol> <p><b>C. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan</li> </ol>	<b>65 Menit</b>

	<p>sebelumnya</p> <p>2. Guru meminta siswa mempraktikan penggunaan basa krama ketika berbicara dengan orang tua, orang muda, dan teman sebaya <b>(Communication)</b></p> <p><b>D. Menalar</b></p> <p>1. Guru mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi cerita legendha dan penggunaan bahasa krama</p> <p>2. Guru memberikan pbenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan pada siswa <b>(Communication, Creativity and Innovation, Analysing)</b></p> <p><b>E. Mencoba</b></p> <p>1. Guru memberikan tantangan kepada siswa mengenai praktik harus berkomunikasi menggunakan bahasa krama</p> <p>2. Guru juga meminta siswa mengerjakan latihan soal pada buku lks Bahasa Jawa 5 <b>(Mandiri, Critical Thinking and Problem Formulation, Analysing)</b></p> <p><b>F. Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Guru menunjuk siswa untuk mempraktikan penggunaan bahasa krama ketika berbicara dengan orang yang ditemuinya <b>(Communication)</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini <b>(Kesimpulan)</b></p> <p>2. Guru menyampaikan tugas rumah <b>(Mandiri)</b></p> <p>3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa <b>(Religus)</b></p>	<p><b>10 Menit</b></p>

**C. PENILAIAN**

- 1. Pengamatan Sikap** (Pengamatan dan Rekaman Sikap)
- 2. Penilaian Pengetahuan** (Tes tulis, Presentasi)
- 3. Penilaian Keterampilan** (Praktek, Unjuk kerja)

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Karangpandan, 26 Januari 2024  
Guru Bahasa Jawa Kelas 5,

Yusuf Asngari, S.Ag  
NIP. -

Lailatul Maghfiroh, S.Pd  
NIP. -



Wawancara dengan Guru Kelas VA (Guru Bahasa Jawa)



Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Huda Karangpandan



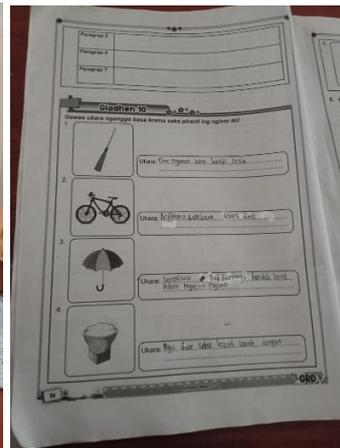
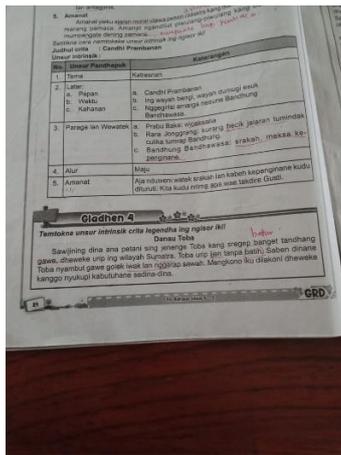
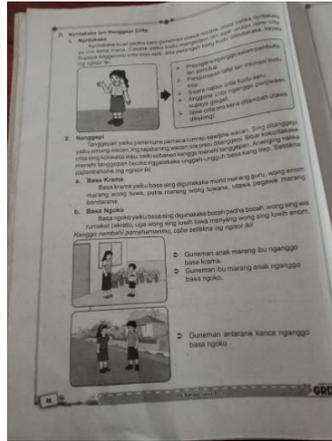
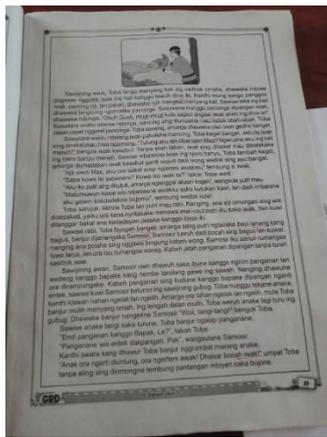
Wawancara dengan Siswa Kelas VA



Kegiatan Siswa VA Setoran Mengaji dengan Guru Kelas



Proses Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan



Proses Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas VA MI Al-Huda Karangpandan

**Lampiran 5. Dokumentasi Aturan Tertulis di MI Al-Huda Karangpandan**

**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA  
KARANGPANDAN**

**NOMOR 001/MLA/VII/2022**

**TAHUN 2022**

**TENTANG**

**PERATURAN AKADEMIK MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA  
KARANGPANDAN**

**TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu layanan akademik kepada peserta didik, perlu menyusun peraturan akademik yang dijadikan acuan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing yang terkait dalam bidang akademik
- b. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN tentang Pedoman Akademik MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN Tahun Pelajaran 2016-2017.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Mendikbud Nomor 20, 21, 22, 23 tahun 2016 tentang SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian.
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

Memperhatikan: Hasil rapat guru dan karyawan MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN tanggal 11 Juli 2022.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Peraturan Kepala MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN Tentang Pedoman Akademik MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN Tahun Pelajaran 2022-2023.

2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

## BAB I

### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Peraturan akademik adalah seperangkat aturan yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh semua komponen Madrasah.
2. Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam setingkat SD.

## BAB II

### PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

#### Pasal 2

- (1) Proses Pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran terbagi menjadi dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap.
- (2) Jumlah minggu efektif untuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran sebanyak 38 minggu, yaitu 19 minggu pada semester ganjil dan 19 minggu pada semester genap.
- (3) Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Hari Senin sampai dengan Sabtu masuk pukul 07.00 WIB
  - b. Hari Senin sampai dengan Kamis, kelas I berakhir pukul 11.30 WIB
  - c. Hari Senin sampai dengan Kamis, kelas II dan kelas III berakhir pukul 12.10 WIB
  - d. Hari Senin sampai dengan Kamis, kelas IV dan kelas VI berakhir pukul 12.45 WIB
  - e. Hari Jum'at semua kelas berakhir pukul 11.00 WIB
  - f. Hari Sabtu semua kelas berakhir pukul 11.00 WIB
  - g. Hari Senin sampai dengan Kamis setelah selesai pembelajaran, Peserta Didik kelas II sampai dengan kelas VI melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di Mushala

## BAB III

### PRESENSI PESERTA DIDIK

### **Pasal 3**

- (1) Peserta didik wajib hadir mengikuti proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap tingkat.
- (2) Setiap peserta didik wajib hadir mengikuti proses pembelajaran minimal 90 persen kehadiran dalam setiap semester.
- (3) Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan (di luar kelas) sesuai karakteristik mata pelajaran .
- (4) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dihitung masuk dalam kegiatan belajar mengajar apabila:
  - a. mengikuti lomba mewakili Madrasah;
  - b. menghadiri upacara/kegiatan yang ditugaskan oleh Madrasah
  - c. mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan program Madrasah.

### **Pasal 4**

Ketidakhadiran peserta didik dalam proses pembelajaran dapat disebabkan :

- a. Sakit (dibuktikan dengan surat keterangan dokter dan atau pemberitahuan langsung/surat dari orang tua/wali )
- b. Ijin (didahului dengan permohonan atau surat dari orang tua/wali)
- c. Ditugaskan oleh Madrasah mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa keterangan yang sah

## **BAB IV**

### **PENILAIAN HASIL BELAJAR**

#### **Pasal 5**

1. Penilaian terhadap peserta didik dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan ulangan dan tugas individu maupun kelompok.
2. Tugas peserta didik dapat berupa :
  - a. tugas terstruktur
  - b. tugas tidak terstruktur
3. Tugas terstruktur sebagaimana disebutkan dalam ayat 2 butir a pasal ini adalah tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam batas waktu penyelesaian ditentukan dan berkaitan langsung dengan kompetensi dasar suatu mata pelajaran
4. Tugas tidak terstruktur sebagaimana disebutkan dalam ayat 2 butir b pasal ini adalah tugas yang harus dikerjakan peserta didik, tidak terkait langsung dengan kompetensi dasar suatu mata pelajaran dan waktu penyelesaiannya bebas.
5. Jenis tugas tidak terstruktur diantaranya membuat laporan hasil membaca buku perpustakaan Madrasah, menulis dengan tema bebas karena datang terlambat di Madrasah, dan sebagainya.

#### **Pasal 5**

Penilaian hasil belajar di MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN terdiri atas:

- a. penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN); dan
- c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

#### **Pasal 6**

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 butir a dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
2. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
3. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.
4. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
5. Ulangan tengah semester dilakukan atas koordinasi Madrasah, dan dilakukan secara serentak serta terjadwal
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester pertama.
7. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester pertama.
8. Ulangan akhir semester dilakukan atas koordinasi Madrasah, dan dilakukan secara serentak serta terjadwal
9. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap.
10. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap.
11. Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk:
  - a. menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
  - b. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
  - c. memperbaiki proses pembelajaran.

#### **Pasal 7**

1. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN) bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
2. Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri dari pendidikan agama islam (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SK), Tematik (pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu

- pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan) Bahasa Arab, pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, dan bahasa Jawa.
3. Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui ujian Madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN.
  4. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN) dilaksanakan di kelas 6 semester genap

#### **Pasal 8**

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (Diknas) bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam.
2. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (Kemenag) bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara Daerah (Propinsi) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan bahasa Arab.
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (Diknas dan Kemenag) dilakukan melalui ujian nasional untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
4. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilaksanakan di kelas VI semester genap

### **BAB VII**

#### **HAK DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN FASILITAS BELAJAR**

#### **Pasal 18**

1. Setiap peserta didik berhak menggunakan fasilitas belajar dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar sesuai mata pelajaran, yang berupa :
  - a. Alat dan bahan praktikum untuk mata pelajaran IPA
  - b. Media Pembelajaran;
  - c. Alat/perabot praktik untuk mata pelajaran Kesenian, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta Keterampilan;
2. Setiap peserta didik berhak menggunakan fasilitas perpustakaan Madrasah dalam bentuk meminjam buku pelajaran, buku referensi dan pengetahuan umum dipergustakaan sesuai prosedur.
3. Setiap peserta didik berhak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat minat dan keterampilan.
4. Ketentuan yang terkait dengan perpustakaan diatur dalam aturan tersendiri.

#### **Pasal 19**

1. Setiap peserta didik berkewajiban untuk memelihara setiap fasilitas belajar yang terdapat di lingkungan Madrasah.

2. Setiap peserta didik berkewajiban mentaati tata tertib MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGPANDAN.
3. Setiap peserta didik berkewajiban menjaga nama baik Madrasah, guru dan orang tua

### **BAB VIII**

#### **LAYANAN KONSULTASI PESERTA DIDIK**

##### **Pasal 21**

1. Untuk membantu pencapaian kompetensi, setiap peserta didik diberi pelayanan akademis oleh guru mata pelajaran, wali kelas maupun guru kelas
2. Setiap guru mata pelajaran wajib menyediakan jadwal layanan akademik kepada setiap peserta didik yang memerlukan.
3. Setiap wali kelas dan guru wajib menyediakan waktu layanan akademik kepada setiap peserta didik yang memerlukan
4. Layanan khusus (klinis) diberikan kepada setiap peserta didik yang memiliki masalah khusus dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti masalah :
  - a. Kehadiran
  - b. Kepribadian
  - c. Ahlak
  - d. Ekonomi
  - e. Keamanan
5. Layanan khusus diberikan secara berjenjang mulai dari guru mata pelajaran, dan wali kelas

### **BAB X PENUTUP**

##### **Pasal 24**

- (1) Hal-hal yang belum tercantum dalam Peraturan Kepala Madrasah ini, akan diatur kemudian selama tidak bertentangan dengan peraturan ini.
- (2) Peraturan Kepala Madrasah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Karangpandan

Tanggal : 17 Juli 2022

Kepala Madrasah,

YUSUF ASNGARI, S.Ag



## TATA TERTIB SISWA

### MI AL-HUDA KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

1. Jam pelajaran pagi dimulai pukul 07.00 WIB .
2. Siswa datang di madrasah paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Sebelum masuk kelas, siswa harus berbaris terlebih dahulu didepan kelas, bersalaman dengan guru, masuk kelas dengan tertib.
4. Siswa yang datang terlambat, harus meminta izin kepada guru kelasnya sebelum masuk ruangan.
5. Selama jam pelajaran berlangsung, siswa harus berada didalam kelas dengan tenang dan tertib, dan dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
6. Siswa yang sakit atau ada halangan penting sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran harus ada pemberitahuan ke madrasah.
7. Siswa wajib berada di lingkungan madrasah pada saat kegiatan pembelajaran.
8. Siswa dilarang memakai sandal ke madrasah.
9. Siswa dilarang membawa alat komunikasi (HP/Tablet/Smartphone) ke madrasah.
10. Siswa wajib bersikap sopan, santun dan menghormati orang lain.
11. Siswa harus berpakaian seragam yang ditentukan oleh madrasah dengan rapi dan sopan.
  - ✓ Senin dan selasa : Merah putih
  - ✓ Rabu dan kamis : seragam madrasah
  - ✓ Jumat dan Sabtu : Pramuka
12. Siswa dilarang merokok, berkelahi dan membawa mainan ke madrasah.
13. Bagi siswa laki-laki rambut harus rapi, tidak menggunakan cat rambung dan tidak panjang.
14. Siswa tidak boleh memasuki ruangan guru tanpa izin dan keperluan.
15. Siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari senin.
16. Siswa wajib menggunakan seragam lengkap pada saat upacara bendera.
17. Siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan madrasah.
18. Siswa wajib melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditentukan.
19. Siswa dilarang membawa makanan dengan bungkus plastik.
20. Siswa dilarang jajan di luar madrasah.
21. Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi.

Karangpandan, 1 Juli

2022

Kepala Madrasah

Yusuf Asngari, S.Ag

NIP.

## TATA TERTIB GURU

### MI AL-HUDA KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

#### A. Waktu Datang

1. Semua guru harus datang di sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung menandatangani daftar yang tersedia di meja piket
2. Bagi guru yang datang terlambat wajib memberitahu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah atau guru piket.
3. Bagi guru piket harus hadir lebih awal dan pulang lebih akhir
4. Bagi guru yang berkeinginan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir wajib memberitahu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.
5. Semua guru wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dengan berpakaian seragam yang telah ditentukan
6. Guru yang datang ke sekolah wajib memakai pakaian bebas dan rapi, kecuali hari Rabu dan Kamis harus menggunakan seragam batik.

#### B. Waktu Tidak Hadir

1. Seorang guru dapat meninggalkan tugas dan tidak masuk kerja hanya dengan alasan sakit, cuti hamil atau keperluan yang mendesak
2. Semua guru yang tidak masuk karena sakit atau hal lain, wajib segera memberitahukan atau ijin kepada kepala madrasah secara lisan atau surat.
3. Guru yang tidak masuk karena sakit atau untuk keperluan pribadi lebih dari dua hari harus ada surat yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya surat keterangan dokter
4. Setelah masuk kembali harus melapor diri kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah.
5. bagi yang tidak datang tetapi ada jam mengajar maka yang bersangkutan wajib menyerahkan persiapan / rencana pengajaran atau tugas kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah
6. Guru yang melaksanakan tugas mengajar setiap hari tepat waktu akan mendapat insentif dari sekolah sesuai ketentuan

#### C. Waktu Mengajar

1. Pada waktu mengajar guru wajib membawa perangkat perlengkapan mengajar antara lain : Program Cawu, Satuan Pelajaran, Rencana Pelajaran, Jurnal Mengajar, Daftar Nilai, Daftar Presensi Siswa, Alat Peraga, Buku Pegangan, Soal Ulangan bila mengadakan ulangan
2. Dalam pembuatan RPP guru harus mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan

3. Guru harus terbuka untuk menerima pertanyaan mengenai mata pelajaran baik di ruang kelas maupun di luar kelas
4. Waktu mengajar guru harus berpakaian sopan, untuk guru putri baju berlengan panjang dan tidak bermake-up atau memakai perhiasan yang berlebihan. Untuk guru putra rambut harus dipotong rapi dan pendek, tidak boleh merokok di dalam ruang kelas.
5. Pada waktu penyajian materi, diusahakan tidak dengan duduk atau menduduki meja atau bangku.
6. Sebelum mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain :
  - a. Kebersihan kelas
  - b. Absensi murid
  - c. Seragam murid
  - d. Buku pegangan murid
  - e. Dan lain-lain yang menyangkut 7 K
7. Khusus jam pelajaran pertama dan terakhir diadakan penghormatan oleh semua siswa kepada guru, dipimpin ketua kelas atau salah seorang siswa dan guru memberi kesempatan untuk berdo'a
8. Setiap pergantian pelajaran/guru, siswa diwajibkan memberi penghormatan kepada guru yang dipimpin ketua kelas atau salah seorang siswa.
9. Setiap selesai mengajar guru harus mengisi buku jurnal kelas yang diisinya disesuaikan dengan isi buku jurnal mengajar milik guru masing-masing.
10. Khusus untuk pelajaran keterampilan, praktik penjaskes, praktik laborat hendaknya diakhiri 10 sebelum pelajaran berakhir dengan tujuan memberi waktu untuk mengatur alat-alat dan membersihkan tempat dan merapikan pakaian.
11. Pada waktu mengajar, guru dilarang menerima tamu dinas maupun tamu pribadi
12. Pada waktu mengajar, guru tidak dibenarkan memberi hukuman kepada siswa dengan hukuman yang tidak edukatif.

#### **D. Waktu Piket**

1. Setiap hari diadakan guru piket, setiap guru wajib menjalankan tugas piket sekurang-kurangnya sehari dalam satu minggu
2. Tugas guru piket antara lain :
  - a. Mengisi kelas kosong
  - b. Mengatasi murid yang melanggar tata tertib
  - c. Mengisi buku laporan piket
  - d. Bersama wakil kepala madrasah bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban pelajaran
3. Pada waktu istirahat dan pulang, guru piket dianjurkan untuk berkeliling sambil mengawasi siswa
4. Guru piket membantu kepala madrasah dalam segi edukatif
5. Guru piket mengecek buku jurnal kelas dan menandatangani
6. Guru piket bersama kepala madrasah ikut memecahkan masalah yang terjadi saat itu

**E. Hal Lain-Lain**

1. Setiap guru wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa
2. Setiap persoalan dengan murid hendaknya ditempuh dengan musyawarah dan edukatif
3. Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu meningkatkan hubungan baik kedinasan atau kekeluargaan dan persaudaraan antar karyawan dan kepala madrasah demi nama baik madrasah dan aparatnya
4. Setiap guru putri, istri guru dan karyawan wajib aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama beserta otonomnya
5. Setiap guru wajib ikut memelihara peralatan sekolah
6. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini bilamana dipandang perlu sewaktu-waktu kepala madrasah memberikan peraturan yang disampaikan secara lisan atau tertulis dalam peraturan khusus tersendiri

Karangpandan, 1 Juli 2022

Kepala Madrasah

Yusuf Asngari, S.Ag

NIP.

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**  
**PERSONALIA MADRASAH**  
**MI AL HUDA KARANGPANDAN**  
**TAHUN 2023/2024**

**KEPALA MADRASAH**

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).

- *Kepala Sekolah selaku **edukator** bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.*
- *Kepala Sekolah selaku **manajer** mempunyai tugas :*
  - Menyusun perencanaan
  - Mengorganisasikan kegiatan
  - Mengarahkan / mengendalikan kegiatan
  - Mengkoordinasikan kegiatan
  - Melaksanakan pengawasan
  - Menentukan kebijaksanaan
  - Mengadakan rapat mengambil keputusan
  - Mengatur proses belajar mengajar
  - Mengatur administrasi Katatausahaan, Kesiswaan, Ketenagaan, Sarana prasarana, Keuangan
- *Kepala Sekolah selaku **administrator** bertugas menyelenggarakan administrasi :*
  - Perencanaan
  - Pengorganisasian
  - Pengarahan dan pengendalian
  - Pengkoordinasian

- Pengawasan
- Evaluasi
- Kurikulum
- Kesiswaan
- Ketatausahaan
- Ketenagaan
- Kantor
- Keuangan
- Perpustakaan
- UKS
- Media pembelajaran
- Gudang
- Sarana / prasarana dan perlengkapan lainnya
- *Kepala Sekolah selaku **Supervisor** bertugas menyelenggarakan supervisi mengenal :*
  - Proses belajar mengajar
  - Kegiatan bimbingan
  - Kegiatan ekstrakurikuler
  - Kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain
  - Kegiatan ketatausahaan
  - Sarana dan prasarana
  - Perpustakaan
  - Kantin / warung sekolah
  - Koperasi sekolah
  - Kehadiran guru, pegawai, dan siswa

#### **WAKIL KEPALA SEKOLAH**

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sbb:

- Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Ketenagakerjaan

- Pengkoordinasian
- Pengawasan
- Penilaian
- Identifikasi dan pengumpulan data
- Pengembangan keunggulan
- Penyusunan laporan

#### **URUSAN KURIKULUM**

- Menyusun dan menjabarkan Kalender Pendidikan
- Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran
- Mengatur Penyusunan Program Pengajaran (Program Semester, Program Satuan Pelajaran, dan Persiapan Mengajar, Penjabaran dan Penyesuaian Kurikulum)
- Mengatur pelaksanaan program penilaian Kriteria Kenaikan Kelas, Kriteria Kelulusan dan Laporan Kemajuan Belajar Siswa serta pembagian Raport dan STTB
- Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- Mengatur Mutasi Siswa
- Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis

#### **URUSAN KESISWAAN**

- Mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling
- Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Paskibra
- Mengatur pelaksanaan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler
- Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olah Raga Prestasi
- Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

#### **URUSAN SARANA DAN PRASARANA**

- Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar

- Merencanakan program pengadaannya
- Mengatur pemanfaatan Sarana Prasarana
- Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- Mengatur pembakuannya
- Menyusun laporan

### **GURU MATA PELAJARAN**

- Membuat Perangkat Pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, Ujian Akhir
- Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- Mengisi daftar nilai siswa
- Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- Membuat alat pelajaran / alat peraga
- Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- Mengatur keberhasilan ruang kelas dan pratikum
- Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya

### **WALI KELAS**

- Pengelolaan kelas
- Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa
- Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)

- Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- Pencatatan mutasi siswa
- Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- Pembagian buku laporan hasil belajar

#### **PUSTAKAWAN SEKOLAH**

- Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
- Pengurusan pelayanan perpustakaan
- Perencanaan pengembangan perpustakaan
- Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat

#### **KEPALA TATA USAHA**

- Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- Pengelolaan keuangan sekolah
- Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- Penyusunan administrasi perlengkapan
- Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

Karangpandan, 1 Juli 2023

Kepala Madrasah



**YUSUF ASNGARI, S.Ag**

## **Lampiran 6. Tata Tertib Kelas VA**

### **TATA TERTIB KELAS VA**

1. Siswa wajib datang tepat waktu 07.00
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
3. Sebelum KBM dimulai siswa melakukan muroja'ah bersama-sama
4. Setiap hari siswa laki-laki harus memakai peci
5. Setiap hari Jum'at dan Sabtu siswa harus memakai hasduk
6. Siswa wajib berkata dengan sopan dan santun kepada guru
7. Siswa wajib membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket
8. Siswa wajib membayar uang kas setiap hari selasa pada bendahara kelas
9. Siswa dilarang membeli makanan di luar
10. Siswa wajib sholat dhuha bersama-sama setiap hari

**Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Yuliana Nur Rahmawati  
**NIM** : 203141018  
**Tempat Tanggal Lahir** : Karanganyar, 28 Januari 2024  
**Alamat** : Kapingan Dayu 01/02, Karangpandan, Karanganyar  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**E-mail** : [yulianarahma529@gmail.com](mailto:yulianarahma529@gmail.com)  
**Riwayat Pendidikan** :

1. TK Bhinaul Ummah Kids School (Lulus tahun 2008)
2. SDN 02 Karangpandan (Lulus tahun 2014)
3. SMP N 02 Karangpandan (Lulus tahun 2017)
4. MAN 01 Karanganyar (Lulus tahun 2020)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (Angkatan tahun 2020)

## Lampiran 8. Surat Izin Observasi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B-SISA /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MI Al-Huda Karangpandan  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

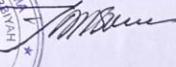
Nama : Yuliana Nur Rahmawati  
 NIM : 203141018  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024

Waktu Penelitian : 5 Januari 2024 - 29 Februari 2024  
 Tempat : MI Al-Huda Karangpandan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Desember 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
**Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd.**  
 NIP. 19811028 200901 1 008



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B-818A /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MI Al-Huda Karangpandan  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Yuliana Nur Rahmawati  
 NIM : 203141018  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024

Waktu Penelitian : 5 Januari 2024 - 29 Februari 2024  
 Tempat : MI Al-Huda Karangpandan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Desember 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
**Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd.**  
 NIP. 19811028 200901 1 008



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Madrasah

YAYASAN PENDIDIKAN AL HUDA KARANGANYAR  
MADRASAH IBTIDAIYYAH  
AL HUDA KARANGPANDAN



موسسة التربية الإسلامية الهدى  
مدرسة الابتدائية الهدى  
كارنج فندان كارنج أنجار

TERAKREDITASI B

Alamat : Pandan Lor Karangpandan Karanganyar Surakarta 57791 Tlp. 0271 6492133/ 081329216690

### SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusup Asngari S.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Sekolah : Pandan Lor, Karangpandan, Karanganyar  
No. Telp : 081329216690

Menerangkan bahwa:

Nama : Yuliana Nur Rahmawati  
NIM : 203141018  
Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta  
Judul : Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran  
Bahasa Jawa Kelas V di MI Al-Huda Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024

Bahwa yang bersangkutan sudah selesai melaksanakan penelitian di MI Al-Huda Karangpandan. Selama kegiatan penelitian di MI Al-Huda Karangpandan telah melaksanakannya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangpandan, 27 Februari 2024



Yusup Asngari S. Ag